

# e-Penulis 2010

---

## *Publikasi e-Penulis*

e-Penulis merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA untuk memperlengkapi masyarakat Kristen Indonesia, khususnya para penulis Kristen, dengan pengetahuan tentang pelayanan literatur Kristen dan keterampilan di bidang tulis-menulis. Publikasi e-Penulis menyajikan bahan-bahan yang berupa artikel seputar pelayanan literatur Kristen, keterampilan tulis-menulis, tulisan pembaca, dan juga analisa bahasa.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Penulis  
(<http://sabda.org/publikasi/e-penulis>)

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA  
(<http://www.ylsa.org>)

© 2010 Yayasan Lembaga SABDA

## Daftar Isi

e-Penulis 063/Januari/2010: Menjadi Penulis Kristen .....	5
Dari Redaksi .....	5
Artikel: Penulis Kristen .....	6
Tokoh Penulis: Grace Livingston Hill, Novelis yang Setia Menyampaikan Pesan Tuhan .....	9
Tips: Sepuluh Perintah Untuk Penulis Kristen .....	11
Info .....	14
e-Penulis 064/Februari/2010: Menulis dengan Detail .....	15
Dari Redaksi .....	15
Artikel: Kebenaran Terletak Pada Detail .....	16
Artikel 2: Menulislah Dengan Detail dan Cermat .....	18
Pojok Bahasa: "Rp" Itu Bukan Singkatan .....	19
Tips: Membuat Garis Besar yang Detail .....	20
e-Penulis 065/Maret/2010: Disiplin Menulis .....	21
Dari Redaksi .....	21
Artikel: Penulis Dituntut Untuk Disiplin .....	22
Artikel Khusus: Kemuliaan Kristus Sebagai Perantara: Ketaatan-Nya .....	27
Tokoh Penulis: William Blake (1757-1827) .....	29
Pena Maya: Dapatkan Bahan-Bahan Paskah di Situs Paskah SABDA .....	30
Tips: Cara Mendisiplinkan Diri Demi Karier Kepenulisan .....	31
e-Penulis 066/Maret/2010: Menulis Artikel Majalah .....	33
Dari Redaksi .....	33
Artikel: Menulis Sebuah Artikel Majalah .....	34
Tokoh Penulis: William Shellabear: Penerjemah Alkitab .....	41
Pena Maya: Situs Doa: Komunitas Pendoa Syafaat Indonesia .....	43
Tips: Kerangka Dasar Artikel Untuk Majalah .....	44
Referensi .....	45
e-Penulis 067/Mei/2010: Tantangan Pelayanan Literatur .....	46
Dari Redaksi .....	46

---

Artikel: Pelayanan Literatur: Mau Dibawa ke Mana? .....	47
Artikel 2: Bertumbuh Melalui Literatur: Tantangan Bagi Anda.....	50
Pena Maya: Purnawan Kristanto: All About Writing Minister.....	52
Pojok Bahasa: Kata Penghubung dan Tanda Koma (,) .....	53
e-Penulis 068/Juni/2010: Mengembangkan Tema .....	55
Dari Redaksi.....	55
Artikel: Tulisan Kreatif: Mengembangkan Tema.....	56
Tokoh Penulis: Perjalanan Sang Penulis, John Bunyan .....	58
Pena Maya: penulislepas.com.....	59
e-Penulis 069/Juli/2010: Menulis untuk Anak.....	61
Dari Redaksi.....	61
Artikel: Menulis Untuk Anak-Anak .....	62
Pena Maya: Faithwriters: Situs Penulis Kristen Berskala Internasional.....	67
Pojok Bahasa: Setop Menulis Stop!.....	68
Tips: Menulis Cerita Anak-Anak yang Bernilai Moral.....	70
e-Penulis 070/Agustus/2010: Menulis Merupakan Kesenangan .....	72
Dari Redaksi.....	72
Artikel: Mengapa Menulis Itu Menyenangkan?.....	73
Tokoh Penulis: Søren Aabye Kierkegaard .....	76
Pena Maya: christianwriters.Com: Situs Penulis Kristen Berskala Internasional .....	77
Tips: Mengenali Tujuh Kebuntuan Menulis .....	79
Referensi.....	80
e-Penulis 071/September/2010: Pelayanan Sebagai Editor Kristen.....	81
Dari Redaksi.....	81
Artikel: Editor Kristen Rindu Melayani.....	82
Pojok Bahasa: Masalah Peribahasa Dan Pelesetan Bahasa .....	86
Tips: Dua Belas Pertanyaan Untuk Editor .....	88
Info.....	90
Dari Redaksi.....	91
Artikel: Peranan Bahasa yang Komunikatif Dalam Literatur.....	92
Tokoh Penulis: Pahlawan Penerjemahan Alkitab: Eugene A. Nida .....	97

---

Pena Maya: Xavier Quentin Pranata's Blog .....	99
Tips: Memilih Kata Dengan Cermat .....	100
e-Penulis 073/November/2010: HUT e-Penulis .....	102
Dari Redaksi .....	102
Artikel: Hidup untuk Menulis dan Menulis untuk Hidup .....	104
Humor Bahasa: Pelajaran Bahasa Inggris .....	107
Puisi .....	107
Karya Sahabat: Tersesat Dalam Kata-Kata .....	108
Kata Sahabat .....	111
Dari Redaksi .....	112
Artikel: Sejarah dan Biografi .....	113
Pena Maya: The Spurgeon Archive .....	115
Pojok Bahasa: Bahasa Dalam Pemakaian Kontemporer .....	115
Tips: Seni Menulis Biografi .....	118
Stop Press .....	121
e-Penulis 075/Desember/2010: Makna Menulis .....	122
Dari Redaksi .....	122
Artikel: Mengikat Makna .....	123
Artikel Khusus: Renungan Natal .....	130
Tips: Lima Kiat Kaya Kata .....	133
Publikasi e-Penulis 2010 .....	135
Sumber Bahan Penulis Kristen .....	135
Yayasan Lembaga SABDA – YLSA .....	135
Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA .....	135

# e-Penulis 063/Januari/2010: Menjadi Penulis Kristen

## Dari Redaksi

Memperkuat Komitmen

Shalom,

Biasanya, awal tahun yang baru selalu menjadi momentum untuk memulai sebuah lembaran baru dalam kehidupan. Bagi para penulis, awal tahun yang baru bisa menjadi sebuah tonggak untuk lebih berkomitmen dalam menekuni dunia menulis. Redaksi e-Penulis berharap, dalam resolusi Anda tahun ini, ada komitmen untuk lebih produktif dalam menulis dan menelurkan karya-karya tulis yang semakin memuliakan Tuhan.

Agar lebih segar dan bersemangat ketika menjalankan pelayanan kita dalam menulis sepanjang tahun ini, kami mengusung topik Menjadi Penulis Kristen. Dalam edisi ini kita akan melihat bagaimana kita dapat menjadi seorang penulis Kristen dan apa saja tugas-tugasnya. Sebuah tip menarik yang diadaptasi dari Sepuluh Perintah Allah bagi para penulis Kristen akan amat sayang jika dilewatkan. Kami berharap seluruh sajian dalam edisi perdana e-Penulis tahun ini semakin menambah semangat Anda dalam melayani Tuhan melalui pena. Tuhan Yesus memberkati.

Selamat tahun baru 2010 dan selamat menulis bagi kemuliaan nama Tuhan!

Pemimpin Redaksi e-Penulis,

Dauida Welni Dana

<http://pelitaku.sabda.org/>

<http://fb.sabda.org/penulis/>

“ *Tuhan, buatlah apa yang aku tulis berbicara langsung ke hati setiap orang tentang Yesus.* ”

—(Robert Walker)

## Artikel: Penulis Kristen

Dari seluruh harta yang dimiliki manusia, komunikasi merupakan harta yang paling berharga. Sejak zaman prasejarah, para pendongeng telah mendapat tempat yang baik di relung hati masyarakat. Gambar-gambar gua di Spanyol menunjukkan bahwa ribuan tahun yang lalu, tanpa bahasa tertulis pun orang telah berusaha melukiskan banyak kejadian melalui gambar.

Selang waktu yang lama, muncullah seni menulis, yang bagi bahasa lisan adalah bagaikan jalan raya yang dapat dilalui kendaraan. Kemudian, kurang lebih 500 tahun yang lalu, muncul huruf tercetak, yang memungkinkan ditemukannya mesin cetak.

Dalam kata-kata yang tercetak kita menemukan begitu banyak rekaman warisan kehidupan yang tak terhapuskan tentang kecerdasan dan kearifan, tentang kenyataan dan fantasi, dan kemegahan serta harapan umat manusia. Manusia berusaha mengabadikan hal-hal terbaik yang pernah dicapai, didapat, atau dipikirkannya dalam bentuk lembar-lembar cetakan.

Tidak ada satu bagian pun dalam kehidupan ini yang tidak terikat dengan perpindahan ide-ide dari satu orang kepada orang yang lain. Para menteri, politisi, pengusaha, penyunting, diplomat, ilmuwan, jenderal, ahli hukum, hakim, ayah, anak, guru, murid, masing-masing berusaha mengatakan sesuatu agar orang lain dapat memahaminya.

Belum pernah dunia mengalami masa ketika penulis Kristen begitu penting. Tidak pernah juga ada masa, ketika begitu banyak orang ingin mengetahui begitu banyak hal dalam waktu yang begitu singkat. Seorang penulis menerima tanggung jawab yang genting dan menarik. Genting, dalam pengertian bahwa kesejahteraan -- dan sering kehidupan orang banyak -- bergantung pada bagaimana cakupannya seorang penulis menggunakan keahliannya. Menarik, karena hal itu merupakan bagian dari gerak komunikasi di seantero dunia yang luas ini.

Jika orang menyebutkan kata "komunikasi" saat ini, yang dimaksud tentu adalah surat kabar, buku-buku, majalah, radio, TV, film. Tetapi itu semua hanyalah alat-alat, fasilitas teknis, dan metode-metode. Komunikasi sebenarnya adalah usaha seseorang untuk mengatakan sesuatu kepada orang lain.

Sering di radio dan TV, para pirsawan diperlakukan sebagai orang banyak, bukan sebagai perorangan. Tetapi sebuah buku atau sebuah karangan dapat meraih dan mencapai pembaca secara perorangan.

Karena kita memiliki huruf atau kata tercetak, maka kita punya kesempatan untuk mengenal lebih baik sebuah ide sehingga kita tahu kapan kita menjadi sahabat atau musuhnya. Kita punya waktu sebanyak yang kita suka. Kita dapat menimbang-nimbang, merenungkan, dan mempelajari kata-kata tercetak. Kita dapat melihatnya kembali sebanyak yang kita inginkan. Kita juga dapat mengganti ide dalam pikiran kita karena keputusan terakhir ada pada kita. Dalam sifatnya yang permanen ini terdapat kekuatan.

Inilah yang menyediakan waktu bagi kita untuk berpikir bebas dan tidak tergantung, dan memilih waktu mana yang kita anggap tepat.

Kata-kata tercetak adalah alat dasar komunikasi yang merupakan alat utama untuk kita belajar. Kata-kata tercetak bukan hanya citra yang dikodekan dan ditempatkan pada selembar kertas. Itu merupakan ide-ide, kearifan, dan inspirasi yang diringkas dan ditempatkan ke dalam bentuk yang dapat dibaca.

Jika sebuah buku ditulis secara jujur dan baik, buku itu akan memiliki semacam kekuatan. Buku itu dapat memindahkan pembacanya di manapun ia berada ke satu tempat atau masa sesuai yang diinginkan penulisnya.

Buku-buku dapat mengubah perasaan kita, menghancurkan ego, membentuk iman, membuat kita tertawa, dan menyebabkan kita berpikir. Buku dapat mengubah kehidupan pembacanya, dan banyak buku telah melakukan hal ini.

Tugas pertama seorang penulis adalah menemukan dan memakai cara-cara yang membuatnya mampu melakukan hal-hal di atas. Ia harus belajar menggambarkan setiap orang, setiap situasi. Semua pengalaman yang tragis, lucu, memalukan, ganas, tak pantas, indah, atau misterius dapat menjadi bahan tulisannya. Ia harus menyampaikan apa yang dialaminya sendiri, walaupun mungkin ia tidak mengetahui apakah pengalamannya itu ada artinya bagi orang lain. Tetapi inilah risiko yang harus diambil secara jujur, karena sering nantinya ia akan disalahtafsirkan oleh orang lain.

Setiap penulis membutuhkan keberanian karena setelah ia selesai membuat naskah, ia menawarkan sesuatu tentang dirinya sendiri dalam bentuk kata tercetak. Ia berkata kepada pembacanya, "Lihatlah baik-baik apa yang telah saya tulis ini. Lihatlah sesering yang Anda inginkan. Inilah yang saya katakan dan maksudkan, tetapi gunakanlah kemampuan akal, pertimbangan, dan imajinasi Anda sendiri serta buatlah kesimpulan sendiri."

Jarang ada penulis yang lahir dengan kemampuan menggunakan kata-kata secara baik. Setiap penulis harus berlatih sampai ia menguasai seninya. Ia membutuhkan disiplin diri yang keras, latihan menulis dan menulis-ulang yang berat dan berjam-jam.

Seorang penulis memunyai kewajiban mengenang kembali segalanya, ia mengulangi percakapan-percakapan, menirukan aksen pembicara, nada suara, dan sikap-sikap seteliti mungkin, bagai sedang berlatih untuk menyatakannya kembali di depan penonton. Seorang penulis mengalami segala sesuatunya dua kali: sekali dalam kenyataan, sekali dalam usahanya mengekspresikan kenyataan itu dalam bentuk tertulis.

Seorang penulis yang tulisannya ingin dibaca orang lain, secara cepat menyadari bahwa ia harus menulis jelas dan sederhana, ringkas dan logis. Bukan hanya keahliannya, tetapi ketulusan, karakter, dan pengetahuannya tentang hakekat manusialah yang membuat ucapan seorang penulis berpengaruh.

Penulis Kristen telah menerima sebuah tugas yang di luar kemampuan terbaiknya, dan ia telah mendedikasikan dirinya untuk menyelesaikan tugas itu. Tidak menjadi soal di tingkat mana ia bekerja, seorang penulis cepat menyadari bahwa ia bukanlah pencipta yang orisinal. Kata-kata yang digunakan dan pemikiran-pemikiran yang diungkapkannya selalu merupakan gema dari sesuatu yang di luar jangkauan imajinasinya yang lemah.

Tetapi kata-kata kita menjadi penuh kekuatan kala kita merasuk ke dalam kehidupan orang lain. Kita menyentuh orang lain melalui cara berpikir mereka. Kita membangun jembatan yang menghubungkan kita dengan orang lain dan memungkinkan kita memasuki lingkup keinginan mereka lewat kata-kata tertulis, mengalami hal-hal yang dialami mereka, bergembira bersama mereka, bahkan mungkin memberi instruksi kepada mereka.

Penulis-penulis besar adalah bagai para pendidik yang agung, dan kesuksesan mereka adalah karena suatu alasan. Mereka adalah manusia-manusia pemikir yang menghormati kebenaran. Mereka adalah orang-orang yang keras untuk menggerakkan hal-hal terbaik pada umat manusia. Mereka adalah orang-orang pemberani keyakinan, tidak takut memimpin barisan walau arah yang dituju penuh mara bahaya dan tidak disukai orang banyak. Mereka adalah orang-orang yang melihat dunia sebagai satu keseluruhan, yang tahu bahwa manusia sanggup mengangkat dirinya ke kemuliaan apabila ada orang yang menghidupkan imajinasinya dan menguraikan pandangannya. Kalau seorang penulis mampu melakukan semua ini, maka itu adalah pekerjaan mulia, seperti halnya seluruh kehidupan adalah mulia.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Menjadi Penulis: Membina Jemaat yang Menulis

Judul asli buku: Write the Vision

Penulis: Marion van Horne

Penerjemah: Putu Laxman S. Pendit

Penerbit: BPK Gunung Mulia, Jakarta 2007

Halaman: 1 -- 3



## Tokoh Penulis: Grace Livingston Hill, Novelis yang Setia Menyampaikan Pesan Tuhan

Diringkas oleh: Sri Setyawati

Grace Livingston Hill dikenal publik sebagai "Ratu Novel Kristen". Banyak orang yang mengaguminya. Grace adalah anak tunggal seorang pastor Presbiterian yang lahir sehari setelah peristiwa penembakan Presiden Abraham Lincoln. Grace mulai mengenal tulisan melalui buku cerita yang dibacakan orang tuanya.

Grace memutuskan untuk menjadi penulis setelah suaminya meninggal. Pengalamannya menjanda memberikan kontribusi besar dalam tulisan-tulisannya. Dalam 1 tahun, rata-rata ada dua novel yang ditelurkannya. Novel pertamanya adalah "A Chautauqua Idyl" (1887). Kemudian ia menulis "The Witness" (Saksi) (1939) yang menarik perhatian harian Sunday School Herald dan yang membuat banyak orang menjadi percaya kepada Kristus serta memperbarui komitmen iman Kristen mereka. Ada juga "A Girl to Come Home To" (Gadis yang Pulang ke Rumah) yang bercerita tentang seorang veteran yang pertama kali melihat pertempuran berdarah lalu menjadi kecewa. Imanya lalu dikuatkan kembali sepulangnya dari medan perang. Sementara buku terakhir Grace yang terbit adalah "Where Two Ways Meet" (Tempat Dua Jalan Bertemu). Selain menulis novel, ia juga menulis kolom religius, "The Christian Endeavor Hour", dan berkolaborasi dengan Evangeline Booth untuk menulis "The War Romance of Salvation Army" (Romans Perang Bala Keselamatan) (1918).

Awalnya, Grace memandang profesinya sebagai penulis hanyalah pekerjaan biasa. Namun, akhirnya dia merasa bahwa menjadi penulis adalah panggilan dari Tuhan. Karena itu, ia mulai menulis untuk menyampaikan dasar-dasar teguh mengenai kehidupan dan komitmen Kristen. Ia terus berjuang untuk membantu pembaca menemukan sang Juru Selamat dan menguatkan iman mereka. Ia mulai memberi perhatian penuh untuk menulis novel sejarah dan tetap memasukkan ajaran Kristus. Bahkan, dia pernah ditolak sebuah penerbit karena bukunya berisi hal-hal yang berbau kristiani. Namun, dia tidak menyerah. Grace selalu berpaling kepada Alkitab untuk mencari pertolongan. Salah satunya ia temukan dalam [\[http://alkitab.mobi/?Ulangan+33%3A25 Ulangan 33:25\]](http://alkitab.mobi/?Ulangan+33%3A25). Ayat itulah yang kemudian menjadi pedoman hidupnya. Semakin sering dia memperkatakan ayat tersebut semakin kuatlah kepercayaannya pada kekuatan yang Tuhan berikan kepadanya.

Di sela-sela kesibukannya, Grace mulai mengikuti pemahaman Alkitab dan mendalami Alkitab dengan perspektif baru. Hal ini membawanya pada hubungan baru yang lebih mendalam dengan Tuhan dan mendorongnya untuk lebih lagi melayani Dia. "Tuhanlah yang memberiku talenta dan kemampuan. Aku akan melakukan semua yang terbaik sebagai ungkapan syukurku pada-Nya. Aku akan lebih banyak lagi memberikan waktu dan tenaga untuk menyebarkan Injil Kristus," katanya kepada putrinya. Sejak pengenalannya yang mendalam akan Kristus, buku-bukunya semakin dikenal publik. Banyak orang yang diberkati melalui buku-bukunya. Karenanya ada artikel yang

menyebutnya sebagai salah satu penulis novel Kristen Amerika paling favorit dan paling produktif. Diperkirakan lebih dari 4 juta novel karya Grace telah dicetak di Amerika.

Mengapa tulisan Grace banyak diminati masyarakat? "Karena saya tidak menulis hanya demi menulis. Saya berusaha menyampaikan sebuah pesan yang Tuhan berikan dan mengerahkan semua kemampuan saya untuk menyampaikannya. Apa pun yang sudah dapat saya selesaikan, semuanya adalah karya Tuhan. Saya hanya berusaha mengikuti pimpinan dan ajaran Tuhan dalam tulisan dan pemikiran saya," jawabnya.(t/Adwin)

Diterjemahkan dan diringkas dari:

Judul buku: 100 Christian Women Who Changed the 20th Century

Judul asli artikel: Grace Livingston Hill (1865-1947)

Penulis: Helen Kooiman Hosier

Penerbit: Flemming H. Revell, Michigan 2000

Halaman: 33 -- 36

Versi elektronik:

Judul asli artikel: Grace Livingston Hill, Novelis yang Senantiasa Menyampaikan Pesan dari Tuhan

Alamat URL: [http://biokristi.sabda.org/grace\\_livingston\\_hill\\_novelis](http://biokristi.sabda.org/grace_livingston_hill_novelis)

## Tips: Sepuluh Perintah Untuk Penulis Kristen

### Dari mana Anda memulainya?

Bila Anda adalah seorang penulis Kristen, maka Anda mempunyai ukuran tambahan dalam hal tanggung jawab menuliskan kata-kata yang sesuai dengan hati Tuhan. Standar integritas dan kebenaran yang lebih besar juga menjadi tanggung jawab Anda kepada Tuhan dan juga pembaca Anda. Oleh sebab itu muncullah standar kesempurnaan yang terus berkembang dalam penerbitan Kristen bagi seluruh penulis Kristen. Dengan seluruh harapan-harapan ini maka bagaimana Anda mulai menulis kata-kata Anda yang mencerminkan hati Tuhan?

### Perintah Untuk Penulis

Tempat yang tepat untuk memulai adalah Sepuluh Perintah Tuhan. Berikut ini adalah penyesuaian dari Sepuluh Perintah untuk para penulis Kristen. Anda bisa membaca versi aslinya di [Ulangan 5:7-21](#).

1. Anda tidak boleh menulis kata-kata yang mengutamakan seseorang atau sesuatu apa pun di atas Tuhan.

Sulit sekali di dalam budaya kita yang dipenuhi oleh artis dan selebritis untuk menulis tentang tokoh atau orang terkenal tanpa menaruh mereka di sebuah altar seperti objek pujaan. Namun, hal ini bisa dilakukan jika Anda menulis tentang segi kemanusiaan orang tersebut. Tuliskan bagaimana orang terkenal ini memakai celananya pada pagi hari, sama seperti orang-orang lainnya ... setiap kali dimasukkan satu kaki. Ingatlah bahwa ketika Anda menulis segi kemanusiaan seseorang, tidak berarti Anda harus menulis sesuatu yang meremehkan, merendahkan, atau menghina harga diri seseorang sebagai orang yang diciptakan segambar dengan Allah.

2. Anda tidak seharusnya memuja sebuah hasil karya tulis atau seorang penulis melalui kata atau perbuatan. Anda tidak seharusnya memuja sebuah hasil karya tangan.

Ketika Anda menjadi seorang penulis maka hasil tulisan dan penulis lain secara tak sengaja bisa menjadi objek pujaan. Pujaan berarti segala sesuatu yang memikat Anda untuk terus mengabdikan dan berbakti kepadanya. Tulisan dan penulis bisa menjadi idola dan objek pujian bagi semua penulis. Begitu pula dengan tulisan Anda sendiri. Berhati-hatilah, jagalah hati Anda dan gunakan tulisan Anda sebagai suatu bentuk pujian dan bukan sebagai pengganti untuk pujaan.

3. Anda tidak boleh menggunakan nama Tuhan untuk mengenalkan tulisan Anda dan untuk tujuan membuat cerita Anda "Kristen".

Anda bisa menjadi orang Kristen yang murni dan penulis yang hebat tanpa pernah menyebutkan nama Tuhan dalam tulisan Anda. Anda lihat, menggunakan nama Tuhan dengan sia-sia benar-benar berarti menggunakan nama Tuhan untuk melayani tujuan-tujuan Anda sendiri. Anda sama sekali tidak pernah boleh melakukan itu dalam tulisan atau dalam usaha promosi Anda. Hormatilah Tuhan melalui keterampilan menulis Anda. Dalam segala hal, hindarilah dalam tulisan Anda menyamakan nama Tuhan untuk kepentingan pribadi.

4. Anda harus beristirahat menulis satu hari setiap minggu untuk memuji dan menyembah Tuhan.

Anda tidak harus menulis setiap hari! Beristirahatlah, nikmatilah kehadiran Tuhan, nyanyikan sebuah lagu, gunakan waktu untuk bersekutu dengan saudara seiman, nikmatilah saat-saat untuk melakukan kreasi yang lain selain menulis. Pujilah dan sembah Tuhan karena Dia adalah Tuhan.

5. Anda harus selalu menghormati orang tua Anda dalam tulisan Anda. Ketika Anda menulis tentang orang tua Anda, Anda harus mengenali bagaimana mereka memengaruhi hidup Anda namun hindarilah mengungkapkan rahasia-rahasia keluarga untuk kepentingan ceritanya.

Beberapa orang mungkin tidak setuju dengan saya tentang perintah ini. Namun, ada sesuatu yang alkitabiah yang bisa dijadikan teladan untuk tidak mengungkapkan dosa orang tua Anda. Teladan itu dilakukan pada zaman Nuh. Setelah banjir, Nuh menanam kebun anggur dan kemudian mabuk. Ketika mabuk, dia berbaring telanjang di tendanya. Anak bungsu Nuh, Ham, melihatnya dan memanggil dua saudaranya, Sem dan Yafet. Tetapi kedua saudaranya ini kembali ke tenda dengan membawa selimut dan menutup ayahnya yang telanjang. Ketika Nuh sadar, dia mengutuk Ham tetapi memberkati Sem dan Yafet ([Kejadian 9:21-25](#)). Ingatlah, kasih menutupi segala dosa.

Bila Anda menulis tentang ayah atau ibu Anda perhatikan baik-baik apa yang Anda tulis dan bagaimana Anda menulisnya. Jangan meremehkan kemampuan dan reputasi Anda sebagai penulis untuk mengutarakan secara rinci segala keburukan keluarga Anda.

Saya sering memikirkan hal ini. Menceritakan seluruh cerita keluarga telah dilakukan oleh banyak penulis dan mungkin ditulis lebih baik daripada yang pernah saya tulis. Jadi, mengapa saya membuang waktu dan akibatnya membuat Tuhan tidak senang? Dan mengapa tidak menghormati ayah dan ibu? Perlu Anda ketahui, saya berasal dari keluarga yang sangat berantakan dan dibesarkan di panti asuhan.

6. Anda tidak boleh membunuh, mengumpat, atau memfitnah siapa pun dengan menggunakan kata-kata Anda.

Tulislah cerita-cerita yang bernafaskan kehidupan dan harapan. Bila Anda harus menulis cerita nonfiksi tentang kejahatan seseorang, tuliskan kebenarannya (pastikan bahwa itu adalah benar dan bukan fakta interpretasi seseorang) dan tuliskan untuk menyatakan hati Tuhan.

7. Anda tidak boleh menulis kata-kata intim, yang menjurus pada keinginan seksual kepada seseorang yang bukan pasangan Anda.

Bila Anda sudah menikah Anda tidak boleh menulis surat cinta kepada orang lain kecuali pasangan Anda. Bila Anda belum menikah maka Anda hanya boleh menulis surat yang menunjukkan kasih dan kekaguman Anda pada sifat-sifat yang tidak terlihat dalam diri orang lain dan hindarilah komentar-komentar yang menjurus pada masalah seksual. Kidung Agung dipenuhi dengan metafora yang membuat orang malu. Bahasa yang menunjukkan gairah memang terdapat dalam Alkitab tetapi hanya dapat diterima dalam lingkup hubungan suami istri.

8. Anda tidak boleh merampas, mencuri, atau "meminjam" kata-kata dari penulis lain untuk Anda akui sebagai kata-kata Anda.

Allah itu kreatif dan bisa memberi Anda cerita-cerita, ilustrasi-ilustrasi, dan ide-ide dalam imajinasi Anda yang paling liar. Jadi, mengapa mengambil kata-kata orang lain ketika Tuhan adalah sumber terbaik Anda?

9. Anda tidak boleh menggunakan kebohongan untuk melawan orang lain.

Tulislah selalu kebenaran dalam kasih. Dengan demikian, Anda tidak harus mengingat apa yang Anda tulis dan pada saat yang sama Anda akan merasa lebih baik tentang tulisan tersebut.

10. Anda tidak boleh menginginkan ketenaran, keberuntungan, atau keberhasilan yang dimiliki oleh orang lain.

Frank Peretti, Max Lucado, Jerry Jenkins, Brock dan Bodie Thoene dan lain sebagainya dan penulis-penulis Kristen hebat lainnya yang telah mendapatkan keberhasilan yang pantas sebagai penulis. Anda bisa belajar dari mereka dan tumbuh menjadi seorang penulis tetapi jangan pernah ingin mencuri hasil dari kerja mereka. Tuhan menciptakan pria dan wanita hebat sebagai contoh pertumbuhan dan perkembangan pribadi kita. Anda boleh menginginkan tingkat keterampilan seperti mereka tetapi Anda tidak boleh menginginkan hasil yang telah mereka capai. Saya memandang hal ini seperti berikut, Tuhan memberi lebih karena kerja keras mereka dan itu bukanlah sesuatu yang saya miliki. Jadi, saya rasa setiap penulis Kristen seharusnya bekerja keras, menulis dengan baik dan menyerahkan hasilnya kepada Tuhan.

Itulah sepuluh hukum versi saya untuk penulis Kristen. Sediakan waktu untuk menelaah secara pribadi dan lihatlah sejauh mana Anda telah melakukan daftar tersebut. Lalu,

mungkin Anda dapat menyediakan waktu untuk menulis sepuluh hukum versi Anda sendiri. Saya percaya ketika Anda mengikuti prinsip-prinsip yang terdapat dalam Sepuluh Hukum Allah maka Anda akan menulis untuk menginspirasi pembaca! (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Judul situs: writetoinspire.com

Judul asli artikel: Ten Commandments for Christian Writers

Penulis: Glenn White

Alamat URL: <http://www.writetoinspire.com/article1277.html>

## Info

### Baru Dari YLSA: Publikasi Kados (Kalender Doa SABDA)

Puji Tuhan, satu lagi sebuah milis publikasi baru diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA). Publikasi yang diberi nama KADOS (singkatan dari Kalender Doa SABDA) ini lahir dari kerinduan YLSA untuk membagikan pokok-pokok doa harian bagi para pendoa syafaat yang terbebani berdoa bagi Indonesia dan pelayanan YLSA. Semoga melalui kesatuan hati untuk berdoa ini, Tuhan akan melawat umat-Nya dan nama-Nya dimuliakan.

Publikasi KADOS yang akan terbit secara mingguan, bersifat terbuka untuk semua denominasi gereja. Dengan menjadi pelanggan KADOS, maka secara otomatis Anda juga menjadi pelanggan e-Doa, Open Doors, dan 30 Hari Doa. Jadi, bagi pendoa-pendoa Kristen Indonesia yang ingin dibekali untuk menjadi pendoa yang setia dan memiliki visi, segera daftarkan nama Anda dan jadilah berkat.

Kontak redaksi:

- <doa(at)sabda.org>

Untuk berlangganan, kirimkan email kosong ke:

- <subscribe-i-kan-buah-doa(at)hub.xc.org>

# e-Penulis 064/Februari/2010: Menulis dengan Detail

## Dari Redaksi

Jiwa Sebuah Tulisan

Shalom,

Pernahkah Anda membaca sebuah tulisan dan merasa bahwa tulisan tersebut tidak "berinteraksi" dengan Anda? Ada banyak penjelasan dalam tulisan tersebut, namun tidak dapat Anda bayangkan dengan jelas, bahkan tidak terbayang sama sekali mengenai suasana, keadaan, waktu, emosi, ekspresi, dan sebagainya yang dapat membawa jiwa Anda menyatu dengan bacaan tersebut. Boleh dikatakan, tulisan tersebut tidak memiliki jiwa. Salah satu alasan mengapa tulisan menjadi tidak "berjiwa" adalah masalah detail tulisan. Banyak tulisan yang berisi pemaparan yang panjang lebar, namun tidak menuliskan dengan detail "rasa, bentuk, suasana, atau ekspresi" yang merupakan jiwa tulisan tersebut. Akibatnya, tujuan penulis pun bisa tidak tercapai, bahkan pembaca akan dengan cepat melupakan apa yang baru saja mereka baca. Tentu kita tidak ingin kita menulis dengan sia-sia, bukan?

Publikasi e-Penulis minggu ini akan membawa kita melihat pentingnya menulis dengan detail semua gambaran yang akan menghidupkan tulisan kita. Semua detail akan memberikan warna dalam tulisan, sehingga tulisan akan memiliki jiwa. Dengan jiwa yang ada dalam setiap tulisan, maka pembaca pun akan membaca tulisan kita dengan melibatkan jiwa mereka. Tidak hanya pada saat menulis saja, dalam proses membuat garis besar tulisannya pun, seorang penulis harus sudah mulai memperhatikan setiap detail yang harus ada dalam tulisannya. Simaklah artikel dan tips pada edisi ini agar kita dapat termotivasi lagi untuk memberikan jiwa dalam tulisan kita, yaitu dengan menghidupkan setiap bentuk, warna, rasa, atau emosi melalui kata-kata yang kita tulis. Selamat menyimak.

Pemimpin Redaksi e-Penulis,  
Davida Welni Dana  
<http://pelitaku.sabda.org/>  
<http://fb.sabda.org/penulis/>

“ Detail membuat tulisan Anda hidup! ”

## Artikel: Kebenaran Terletak Pada Detail

Detail, jika disampaikan dengan kebenaran, membuat tulisan Anda hidup dan dapat membantu pembaca memahami tulisan.

Detail yang berasal dari pancaindera kita (menulis melalui indera kita), detail yang informatif, detail yang "agung"; dari situlah letak kebenarannya. Bukannya dari fakta.

Fakta:

Kami makan malam pada pukul 6 malam.

Detail:

Ayam panggang, kentang rebus merah, tongkol jagung, dan tomat dihidangkan saat makan malam. Jagungnya sedikit belum matang; jagung, yang dibelinya di pasar petani pagi tadi, tampaknya dipaksakan masak dari sebuah rumah kaca yang berada di tengah kota. Tentu saja, ini bukanlah sungguh-sungguh hasil dari ladang petani.

Satu detail yang informatif yang dirajut dengan penuh keahlian dapat menghubungkan karakter atau tempat secara lebih efektif daripada seribu aspek lainnya.

Saat saya mengambil buku dari lemari saya yang berjudul "Ladies Start Your Engines" (Wanita, Nyalakanlah Mesinmu) sebagai bahan referensi, saya membuka cerita karangan Norma Hays yang berjudul, "In the Driver's Seat" (Di Tempat Duduk Pengemudi.) Berikut ini adalah paragraf pembukanya:

"Ini adalah upacara kematian pertama selama 10 tahun belakangan yang dilalui Emma tanpa Fran. Namun, di satu sisi, Fran berada di sana; walaupun dia terbaring di kamar lain dengan pipi yang merah merona seperti batu pualam Perawan Maria yang dijual di toko-toko Kristen. Bagaimana cara mereka melakukannya adalah sebuah misteri karena Fran sebenarnya memunyai kulit yang mirip dengan kertas lilin yang sudah dibentuk dan siap dimasukkan ke dalam panggangan."

Saya tidak tahu apa pendapat Anda, tapi saya dapat melihat kulit Fran apa adanya, sebelum dan sesudahnya. Pilihan detail yang indah yang menggambarkan kulit Fran sekaligus memberikan kita detail yang penuh cerita tentang karakter-karakternya dan juga tentang nada ceritanya. Saya merasakan ketidaksopanan dari paragraf tersebut dan saya menyukainya.

Seraya Anda menulis draf pertama Anda, raihlah dan tangkaplah sebuah detail sembari pena Anda terus bergerak. Sebuah detail yang menggerakkan tulisan Anda, sebuah



detail yang menyampaikan dengan tepat situasi atau karakter tertentu, sebuah detail yang memperdalam atau memberikan tekstur pada sebuah kalimat.

Ada kemungkinan ketika menangkap semua detail tersebut Anda berisiko memasukkan terlalu banyak detail ke dalam tulisan Anda sehingga membaca tulisan tersebut seolah-olah sedang berenang melewati rerumputan laut untuk sampai ke tepi pantai. Tak apa. Pada saat Anda menulis ulang draf Anda, pilihlah detail yang paling kuat, satu detail "penuh cerita" yang memberikan potongan kebenaran tersebut. Selain itu, ketika memoles tulisan Anda kembali, Anda akan menyadari perlunya lebih banyak detail-detail tertentu yang spesifik, yang akan Anda tambahkan seperti bumbu yang Anda tambahkan dalam memasak kaldu cerita Anda.

Hemingway berkata, "Ada banyak kata yang Anda tidak tahan untuk mendengarnya dan pada akhirnya hanya nama-nama tempatlah yang memiliki derajat." Ketika menuliskan detail yang Anda pilih, tuliskanlah nama mereka. Ini adalah cara untuk menghargai orang, tempat, dan benda, dan pada saat yang sama Anda berlatih untuk menulis secara spesifik. Pegunungan Sangre de Cristo, Laut Adriatik, angin Chinook menghembus di Pasifik Barat Laut. Rabu sore. Mobil Chrysler berpintu empat. SMP Samuel Gompers.

Ketika Anda membaca tulisan penulis kesukaan Anda, perhatikanlah detail yang mereka pilih dalam menyampaikan sesuatu dengan jujur dan hidup. Jika Anda tidak ingin menandai buku Anda dengan catatan dan garis bawah, catatlah detail-detail tersebut di buku catatan Anda. Mereka dapat membantu Anda melihat sebuah gambaran dengan lebih jelas, mengungkapkan sebuah karakter, atau mengokohkan situasi cerita. Tengoklah kembali beberapa tulisan Anda sebelumnya dan lihatlah bagaimana tambahan sebuah detail dapat membuat perbedaan. Atau adakah yang dapat Anda pangkas dengan bijaksana sehingga dapat menyisihkan tempat yang diperlukan tulisan Anda untuk mereka?

Detail, jika Anda pilih dengan saksama, sama seperti alat pengatur fokus pada sebuah teropong. Hanya dengan sedikit putaran pergelangan tangan Anda, fokus gambarnya menjadi jelas dan tajam.

"Saya mencoba mencari detail yang menyala di dalam diriku seperti lampu neon," kata Spalding Gray. Inilah saran saya untuk Anda! Setiap hari dalam seminggu, tulislah di buku Anda sebuah paragraf yang dimulai dengan, "Pagi ini..." dan carilah detail yang memancarkan cahaya dalam diri Anda. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: Judy Reeves

Judul artikel asli: Truth is in the Details

Penulis: Judy Reeves

Alamat URL: [http://www.judyreeveswriter.com/truth\\_in\\_details.htm](http://www.judyreeveswriter.com/truth_in_details.htm)

## Artikel 2: Menulislah Dengan Detail dan Cermat

Detail membuat tulisan Anda hidup! Perhatikanlah nasihat Tolstoy:

"Saya tidak memberitahu. Saya tidak menjelaskan. Saya menunjukkan."

Kata-kata Anda harus menghidupkan gambaran di benak Anda. Gambaran yang penuh warna, atau kalau mungkin, gambaran yang Anda telusuri seperti detektif yang hebat. Menurut Jack Cappon, seorang penyunting di Associated Press (AP), "warna" adalah perkara yang menyangkut detail -- terkadang detail yang kecil-kecil. Jules Loh dari AP, dalam sebuah profil Herbert Hoover, mengamati bahwa di meja kerja Hoover ada sebuah kotak yang berisi selusin pensil yang diserut tajam; sebuah detail yang biasanya tak luput dari pengamatan para penulis yang baik. Namun, Loh juga melihat bahwa penghapus di semua pensil itu hampir habis dipakai. Detail ini bercerita lebih banyak tentang Hoover daripada hal-hal yang tampak jelas: warna dasinya, kilap sepatunya, dll..

Tulisan yang "berwarna" menyiratkan sebuah cara untuk "menyimak" sebuah cerita agar Anda dapat "menunjukkannya" pada pembaca. Wilson Thornley, seorang guru menulis, mengatakan: "Gunakanlah pancainderamu untuk mengumpulkan informasi yang konkrit dan tepat. Daripada mengatakan, wanita itu 'gugup', lebih baik mengatakan bahwa dia meremas-remas jari-jarinya, dia memutar-mutar cincinnya, memainkannya sampai ke buku jarinya, dan dia mengigit bibirnya."

Katakanlah dengan cermat! Ketika Anda menuliskan, "Ibu Maria berkata dia tidak bisa pergi malam Jumat," Anda perlu bertanya: Siapa yang tidak bisa pergi -- Bu Maria atau ibunya Maria? Jangan mengatakan, "Musim yang bercuaca buruk telah tiba," tapi katakanlah, "Hujan turun setiap hari selama seminggu." Dan, gunakanlah kata "mengatakan", kecuali jika maksud Anda adalah "mengungkapkan, menyatakan, mengumumkan, mendebat, menyingkapkan, menegaskan, meminta, memerhatikan, mengamati, menunjukkan, atau mengomentari." Setiap kata mempunyai makna khusus dan jangan digunakan hanya demi variasi. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:

Nama buku: Secrets of Successful Writing

Judul asli artikel: Be Specific and Precise

Penulis: Dewitt H. Scott

Penerbit: Reference Software International, USA 1989

Halaman Artikel: 33 -- 34

## Pojok Bahasa: "Rp" Itu Bukan Singkatan

Bahasa Indonesia sesungguhnya adalah bahasa yang mudah dipelajari dan mudah dipakai. Buktinya hingga saat ini digunakan oleh lebih dari 100 juta orang -- paling tidak di Nusantara ini -- belum lagi orang asing yang makin banyak berbahasa Indonesia dengan lancar. Sayangnya, banyak yang kurang peduli terhadap aturan mainnya, terutama dalam penggunaan tanda baca. Contohnya, beberapa iklan di bawah ini yang tayang di sebuah harian nasional.

Iklan 1: "Rp. 1000,-/ ekor -- Festival Bebek Panggang"

"Rp" sebagai penanda mata uang rupiah sesungguhnya telah menjadi lambang bukan lagi singkatan seperti layaknya dsb., dll., dan tsb. yang memang wajib diikuti oleh tanda titik, dengan begitu, "Rp" tidak lagi menggunakan titik di belakangnya. Hal ini sama seperti lambang dolar (\$) atau yen (¥) penggunaannya adalah tanpa diikuti oleh tanda titik (.). Sedangkan untuk "koma strip" (,-) seharusnya diganti dengan "koma nol nol" (,00), misalnya Rp 1.000,00 yang menandakan tidak ada tambahan sesen pun. Atau bolehlah dalam bahasa iklan menjadi Rp 1000/ekor, lebih ringkas, bukan?

Iklan 2: "Tempat duduk terbatas hanya 7,000 -- Macau mulai USD 49"

Di dalam bahasa Indonesia penulisan koma di belakang angka adalah guna mengakhiri keberadaan angka besar/angka utama. Misalnya seperti contoh pertama yang sudah ditulis di atas. Jadi tidak salah jika kita membaca iklan tersebut menjadi "hanya untuk tujuh tempat duduk" bukan "tujuh ribu tempat duduk". Selama iklan tersebut memakai bahasa Indonesia, bukankah aturan menuliskan bilangan angka juga seharusnya mengikutinya? Apakah karena harga tiketnya memakai dolar sehingga menyebut jumlah tempat duduk mengikuti aturan "US English"?

Iklan 3: "Diperpanjang s/d 15 Desember 2008 -- Pengundian Akhir Dilakukan Akhir Desember 2008"

Untuk contoh yang terakhir ini, tidak berhubungan dengan angka, tapi masih seputar tanda baca. yang sudah benar dalam iklan ini adalah dalam menuliskan "diperpanjang" dan "dilakukan" tidak menjadi "di perpanjang" dan "di lakukan". Hanya saja, penulisan singkatan "sampai dengan" seperti kembali ke zaman dahulu kala. Ini juga kasus yang banyak sekali terjadi di dalam penulisan iklan kita. Jarang sekali ditemukan penulisan singkat "sampai dengan" seperti yang seharusnya: "s.d." bukan lagi "s/d". Entah mengapa hal ini selalu terjadi.

## Tips: Membuat Garis Besar yang Detail

Membuat dan menggunakan garis besar yang detail adalah salah satu hal terbaik yang dapat Anda lakukan saat menulis artikel Anda. Dengan ini, Anda dapat mengatur ide-ide Anda terlebih dahulu untuk memastikan bahwa konten Anda akan mengalir dengan lancar.

Berikut adalah bagaimana Anda dapat membuat garis besar yang detail.

### Pilih topik.

Tentukanlah topik apa yang akan Anda tulis. Pastikan bahwa itu adalah sesuatu yang akan mencapai tujuan Anda dan sesuatu yang akan menangkap perhatian target pembaca Anda.

### Penelitian yang mendalam

Hal berikutnya yang harus dilakukan adalah penelitian secara mendalam terhadap topik pilihan Anda. Anda dapat menggunakan blog, forum, situs, buku elektronik, dan lain-lain sebagai sumber informasi. Anda juga dapat melakukan wawancara dan berbicara dengan orang-orang yang Anda targetkan. Semakin banyak informasi yang Anda kumpulkan, semakin baik.

### Mengumpulkan ide (brainstorming)

Selain informasi yang telah Anda kumpulkan melalui penelitian, Anda dapat juga mencantumkan pikiran dan ide-ide Anda sendiri pada artikel Anda.

### Proses eliminasi

Buatlah judul yang membatasi lingkup artikel Anda. Lalu, telitilah dalam mempelajari semua informasi yang telah diperoleh dari penelitian dan pengumpulan ide yang telah Anda lakukan. Pilihlah yang benar-benar penting untuk disampaikan kepada pembaca dan eliminasilah yang tidak penting. Proses ini akan membuat artikel Anda tajam dan efisien. Aturlah semua informasi ini dalam cara yang logis untuk membuat garis besar dan cetak biru yang mudah bagi artikel Anda. (t/Davida)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: Ezine @articles

Judul asli artikel: Article Writing Tips: How to Create a Detailed Outline

Penulis: Sean R. Mize

Alamat URL: <http://ezinearticles.com/?id=3077473>

# e-Penulis 065/Maret/2010: Disiplin Menulis

## Dari Redaksi

### Disiplin Sebagai Kewajiban Penulis

"Menulis itu seperti berenang", demikian kata salah seorang budayawan senior Indonesia, Wilson Nadeak. Maksudnya, kegiatan menulis mengisyaratkan adanya latihan dan praktik yang tiada henti. Anda akan senantiasa belajar dan kembali berlatih berenang -- entah Anda seorang juara renang atau seorang telah sekian lama tidak berenang. Pernyataan ini perlu dicermati oleh para penulis pemula. Wilson Nadeak sendiri seorang yang dikenal amat disiplin dalam hal menulis. Beliau menulis beberapa lembar draf setiap hari sebelum berangkat ke tempat kerja. Kebiasaan ini tetap dilakukan setiap hari secara konsisten, dengan maksud mengasah naluri kepenulisan beliau.

Andrias Harefa, seorang penulis buku laris menyamakan aktivitas menulis dengan berutang pada diri sendiri. Ia mendisiplin diri untuk menulis beberapa halaman setiap hari. Jika suatu ketika ia berhalangan menulis, ia menganggap dirinya berutang dan harus segera dilunasi dengan cara melipatgandakan jumlah halaman kertas yang harus ditulisnya pada keesokan harinya. Intinya, niat untuk berkecimpung dalam dunia kepenulisan menuntut disiplin menulis. Inilah kewajiban yang harus dijadikan kebiasaan sehari-hari.

Dalam e-Penulis minggu ini, Sahabat Penulis akan melihat alasan mengapa dan bagaimana kita mendisiplinkan diri untuk menulis. Kami juga menyajikan sebuah artikel bertema Paskah untuk Anda. Pembaca diajak untuk merenungkan makna ketaatan Kristus, yang mengantarkan kita pada keselamatan. Kiranya perayaan Paskah kita bukan sekadar sebuah tradisi keagamaan.

Selamat menyambut Paskah.

Redaksi tamu e-Penulis,

Wilfrid Johansen

<http://pelitaku.sabda.org>

<http://fb.sabda.org/penulis>

Pena Maya: Dapatkan Bahan-Bahan Paskah di Situs Paskah SABDA

“ *Penulis besar bisa bertahan setelah melewati ujian waktu* ”

## Artikel: Penulis Dituntut Untuk Disiplin

Pada mulanya, Anda perlu banyak mendisiplinkan diri -- sampai Anda menyadari bahwa Anda ingin terus menulis, ketagihan menulis, dan menganggap kerja menulis jauh lebih mudah dibanding pekerjaan lain yang tidak melibatkan kegiatan tulis-menulis.

"Apakah Anda tidak menganggap ini sedikit berlebihan?"

Sama sekali tidak.

Ketika menulis, Anda memegang kendalinya; tidak seorang pun yang berhak mengatur (artikel ini pun tidak) apakah yang Anda akan tulis atau bagaimana Anda mengekspresikannya. Anda seorang diri di dalam ruang kerja Anda; merakit bukan dengan kayu dan paku, tetapi dengan kata-kata dan gagasan -- menciptakan puisi, cerita, dan dialog yang diucapkan serta dilakukan oleh tokoh cerita sesuai keinginan Anda.

Bukankah menulis itu sungguh indah dalam kehidupan nyata?

“ *Di dalam benak saya, orang-orang sudah berjejalan, tidak sabar ingin segera tampil dan mereka sedang menunggu perintah saya.* ”

–(Anton Chekhov)

“ *Ketika saya duduk dan menulis, sayalah pengatur dunia. Sekilas, saya Allah. Saya menciptakan kenyataan.* ”

–(Carlos Fuentes)

"Tetapi, apakah Anda tidak merasa kesepian menghabiskan waktu sepanjang hari menulis sendirian?"

Kesepian? Saya baru saja menghabiskan sepanjang siang mendengarkan berbagai karakter mengisi ruangan ini dengan situasi mereka yang sangat menarik. Ketika saya berhenti menulis, berarti saya ingin menyendiri dulu.

### Satu Halaman Per Hari Dapat Menangkal Keresahan

Ketika Anda mulai menulis, duduk di depan meja kerja barang semenit atau 2 menit bisa berubah menjadi tantangan yang besar. Kemudian, Anda beranjak meracik secangkir kopi, menyiram tanaman, menyusun koleksi CD Anda sesuai abjad -- entah melakukan apa pun yang melintas di pikiran Anda, selain kewajiban duduk dan menulis.

Yang Anda perlukan adalah disiplin: belajar menulis walaupun Anda sedang enggan menulis.

"Ketika saya sedang bekerja," tulis Vincent van Gogh, "saya begitu meyakini seni, dan saya percaya diri saya akan berhasil. Namun, ketika saya menghadapi hari-hari yang melelahkan, keyakinan itu seolah-olah memudar, dan saya dilingkupi keraguan; saya segera mengalahkan keresahan itu dengan bekerja kembali."

Kalahkan keresahan Anda saat enggan menulis dengan menulis setiap hari -- entah dalam hitungan menit atau halaman -- tulisan Anda.

### **Menghitung Menit**

Permainan ini bertujuan untuk duduk menulis sepanjang kurun waktu tertentu, dan menambahkan jatah waktunya setiap hari.

Contoh: Anda mulai menulis selama 5 menit per hari dan Anda akan menambahkan 5 menit setiap hari. Tampaknya kecil, bukan? Namun, pada akhir pekan, Anda sudah meluangkan waktu menulis selama 35 menit per hari; 2 minggu kemudian, sudah lebih dari 1 jam per hari! Dan setelah sebulan, jika Anda terus bertekun, Anda bisa menulis selama 2,5 jam per hari. Lumayan bukan, karena bulan lalu Anda hanya melakukannya selama 5 menit saja.

"Maafkan saya, namun menulis selama 5 menit itu pun terasa sangat berat!"

Baiklah, mulailah dengan 1 menit pada hari pertama tanpa menambahkan waktu 5 menit per hari, tetapi tambahkan waktu 1 menit saja per hari.

Pada akhir bulan, Anda sudah menulis selama 30 menit per hari, setelah 2 bulan, 1 jam per hari; setelah 6 bulan, 3 jam per hari. Pada akhirnya, Anda bisa menulis selama 6 jam per hari pada akhir tahun -- semua bisa terjadi jika Anda bertekun dengan pencapaian tujuan rutinitas Anda, yaitu: menambahkan 1 menit per hari.

"Apakah rintangannya?"

Siapa yang mengatakan ada rintangan?

"Pasti akan ada rintangannya. Tidak mungkin semudah itu."

Baiklah, Anda kadang-kadang akan menghadapi situasi yang berat dan merasa tidak nyaman. Pada awalnya, Anda tidak akan mudah duduk di kursi sepanjang waktu tertentu. Namun, anggaplah Anda seolah-olah sedang belajar bermeditasi: pikiran Anda melantur ke mana-mana, bukannya bermeditasi dalam suasana tenang. Itu sama seperti menulis. Namun, bukan hanya pikiran kita, punggung (tubuh sisi belakang) kita juga tidak bisa diam.

Bertahun-tahun lalu, saya mencoba mengembangkan disiplin diri saya, saya ingat betapa saya tersiksa duduk di meja kerja selama beberapa menit. Namun perlahan-

lahan, saya menambah stamina, hingga suatu saat kemudian saya melihat ke jam dan terkejut, "Sudah 3 jam? Mustahil! Jam ini pasti salah!"

Saya beranjak dan memeriksa jam lain -- memang benar sudah 3 jam. Beberapa bulan kemudian, saya mengulangi rutinitas ini beberapa kali. Saya terpuhau betapa cepatnya waktu berlalu.

Kadang-kadang, memang ada setengah jam pada hari-hari tertentu yang panjangnya terasa seperti seumur hidup.

### **Menghitung Jumlah Halaman**

Target permainan ini adalah menyelesaikan jumlah halaman tertentu -- tanpa menambah jatah halaman per hari untuk saat ini.

Contohnya, Anda harus menulis cerpen. Katakanlah pada diri Anda, "Saya tidak akan berhenti menulis sampai menyelesaikan paling sedikit 1 halaman per hari." Satu lembar adalah target yang bagus ketika Anda baru mulai menulis. Ingatlah, Anda harus tegas pada diri sendiri. Jangan katakan Anda sudah selesai, kecuali Anda sudah menyelesaikan 1 halaman.

Tentu saja, metode penghitungan halaman ini memunyai kelebihan tersendiri. Karena setelah target itu tercapai, Anda dapat berhenti -- walaupun Anda sudah selesai dalam waktu hanya 10 menit. Siapa peduli entah berapa lama Anda mengerjakannya? Anda menulis selebar, atau 2 lembar, dan itu saja. Kemudian, Anda bebas menyenangkan diri sendiri tanpa perasaan bersalah.

Sepatah kata peringatan: Sebelum membayangkan hari-hari Anda akan diisi dengan sukacita perayaan ("Saya bebas! Saya bebas! Hanya 10 menit!), ingatlah bahwa Anda juga diperhadapkan pada kekurangan metode penghitungan halaman ini. Ingatlah: Anda tidak diizinkan berhenti bekerja sampai Anda mencapai target halaman -- walaupun Anda telah menghabiskan 10 jam untuk menulis satu halaman kecil. Kemungkinan ini bisa saja terjadi.

### **Memilih Metode yang Tepat**

"Jadi, metode apa yang harus saya pakai?"

Jangan cemas, saya tidak akan mengatakan Anda harus memilih salah satu cara yang terbaik bagi Anda.

Mulailah menghitung menit, berlatihlah terus sampai Anda mencapai beberapa jam per hari. Bila sudah terbiasa, tetapkanlah target jumlah halaman Anda. Mungkin selebar per hari, mungkin 2 lembar. Buatlah target yang realistis bagi diri Anda -- target yang dapat Anda selesaikan, alih-alih target yang membuat Anda terpenjara selama 30 jam per hari.



Idenya: sukses melahirkan sukses; kegagalan hanya menambahkan kegagalan. Contoh, bila Anda memunyai target sebanyak 3 lembar per hari tetapi Anda hanya bisa menyelesaikan 2 halaman, berarti Anda sudah gagal setiap hari. (Setelah diperhadapkan pada hari-hari penuh penyiksaan diri, Anda bisa menjadi depresi, lekas marah, kemudian menyerah.) Sebaliknya, jika target Anda 2 lembar per hari dan Anda memang menulis 2 lembar, Anda sudah berhasil setiap hari. Tampaknya, Anda akan mengulangi sukses ini pada keesokan hari.

### Waktu yang Sama, Tempat yang Sama

Jadikan aktivitas menulis sebagai rutinitas setiap hari, sama seperti Anda bangun setiap pagi pada waktu yang sama, atau Anda mengajak anjing peliharaan Anda berjalan-jalan pada waktu tertentu. Sadarilah bahwa Anda akan duduk menghadap meja kerja, meja dapur, atau tempat apa pun yang Anda pilih sepanjang waktu tertentu setiap hari. Aturlah suatu waktu dan tempat yang sama setiap hari. Jangan biarkan apa pun menghalangi Anda!

Jika telepon Anda berdering, matikanlah telepon tersebut atau gunakanlah mesin penjawab otomatis; jika seseorang mengetuk pintu Anda, pasanglah tanda "Tidak Menerima Kunjungan"; jika tetangga menghidupkan TV dengan suara keras hingga menembus dinding ruang kerja Anda, redamlah dengan alunan musik; jika cuaca hari ini tidak begitu baik, tutuplah tirai Anda; jika suami, istri, pacar, atau anak Anda menginginkan sesuatu, kecuali situasi itu kritis, katakanlah kepada mereka dengan sederhana tetapi tegas: "Ini waktu saya untuk menulis. Jika kalian mengusik saya, saya akan bersikap mengerikan."

“ *Saya tidak mungkin mengatakan "Aku akan mengerjakannya, jika aku mau." Aku harus menuliskan kata-kataku setiap hari entah hasilnya bagus atau tidak.* ”

—(John Setinbeck)

“ *Bekerjalah setiap hari. Entah apa pun yang terjadi sehari atau semalam sebelumnya, bangun dan bergegaslah!* ”

—(Ernest Hemingway)

Pada tahun 1958, George Plimpton mewawancarai Ernest Hemingway untuk *The Paris Review* dan menuliskan: "Dia mencatat perkembangan dirinya -- 'agar tidak membohongi diri sendiri' -- dalam grafik besar yang terbuat dari pinggiran kardus dan dipajang di tembok, tepatnya di bawah pajangan kepala rusa. Angka-angka dalam grafik itu memperlihatkan banyaknya kata yang dituliskan per hari mulai dari 450, 575, 462, 1.250, kemudian kembali ke 512. Gambaran yang lebih tinggi menunjukkan bahwa Hemingway bekerja ekstra keras agar ia tidak merasa bersalah ketika menghabiskan waktu memancing.

Karena selembaar kertas bisa berisi 250 kata, Hemingway menulis sekitar dua halaman hampir setiap hari. Jumlah itu tidak besar, tetapi sudah cukup untuk menulis sembilan

novel dan tujuh puluh cerpen. (t/Uly) Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:  
Judul buku: If You Can Talk, You Can Write Judul asli artikel:

1. Don't You Need a Lot Of Discipline to be a Writer?
2. A Page a Day Keeps the Worry Away

Penulis: Joel Saltzman  
Penerbit: Warner Books, USA 1993  
Halaman: 127 - 133

## Artikel Khusus: Kemuliaan Kristus Sebagai Perantara: Ketaatan-Nya

Kemuliaan yang tidak tampak dalam semua hal telah dilakukan dan dialami Kristus di dunia ini. Jikalau orang dapat melihat kemuliaan itu, mereka tentu tidak akan menyalibkan-Nya. Namun, kemuliaan itu telah dinyatakan kepada sejumlah orang, yakni para murid: "Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, ...." ([Yohanes 1:14](#))

Allah memberikan kehormatan dan kemuliaan kepada-Nya, sebab seluruh gereja telah dibenarkan oleh ketaatan Kristus (lihat [Roma 5:19](#)). Ketaatan Kristus terhadap setiap bagian hukum Taurat tampak sempurna. Hukum Taurat mulia karena Sepuluh Perintah Allah itu dituliskan dengan jari Allah. Hukum tersebut akan tampak lebih mulia apabila orang percaya menaatinya dengan sepenuh hatinya. Namun demikian, kekudusan Allah dalam hukum Taurat mencapai kemuliaan sepenuhnya hanya di dalam ketaatan Kristus yang absolut dan sempurna. "Dan sekalipun Ia adalah anak, Ia telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya." ([Ibrani 5:8](#)) Allah dari segalanya, yang telah menciptakan segala sesuatu, hidup di dalam ketaatan yang mutlak terhadap hukum Allah. Karena Ia adalah Pribadi yang demikian unik, maka ketaatan-Nya pun memiliki kemuliaan oleh keunikan-Nya itu.

Sekarang, perhatikan kemuliaan Kristus yang karena ketaatan-Nya mengalami penderitaan. Tidak seorang pun sanggup mengukur dalamnya penderitaan Kristus. Kita mungkin semata-mata mempelajari bahwa Ia berada di bawah murka Allah, di dalam tetesan keringat darah dan berbagai siksaan, di dalam tetesan air mata dan lengkingan teriakan-Nya. Atau kita mungkin sekadar mengetahui betapa Ia berdoa, bercucuran darah, mati, dan menyediakan nyawa-Nya sebagai tebusan dosa, "ia terputus dari negeri orang-orang hidup, dan karena pemberontakan umat-Ku ia kena tulah." ([Yesaya 53:8b](#)) "O, alangkah dalamnya kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah! Sungguh tak terselidiki keputusan-keputusan-Nya dan sungguh tak terselami jalan-jalannya!" ([Roma 11:33](#)) Jadi, betapa mulianya Yesus Kristus di mata kaum tebusan-Nya!

Ketika Adam jatuh ke dalam dosa, ia dan semua keturunannya telah berdiri di hadapan takhta penghakiman Allah, siap dibinasakan untuk selamanya di bawah murka Allah. Dalam keadaan seperti itu, Yesus Kristus datang untuk meyakinkan orang berdosa dengan undangan demikian: "Makhluk yang malang! Betapa menyedihkannya keadaanmu! Menurut Saudara, apakah yang telah dialami gambar dan rupa Allah, yang diciptakan-Nya dalam keindahan serta kemuliaan? Engkau sekarang lebih menyerupai setan, dan yang lebih buruk lagi, penderitaan kekal telah menantimu. Namun lihatlah sekali lagi; pandanglah Aku! Aku akan meletakkan Diriku di tempatmu. Aku akan menanggung beban kesalahan dan penghukuman yang seharusnya telah membenamkan engkau ke neraka untuk selamanya. Aku akan mengambil alih kutukan atasmu untuk sementara, supaya engkau dapat memperoleh suatu berkat yang kekal."

Marilah kita memandang kemuliaan yang dinyatakan oleh Injil. Yesus Kristus disalibkan di depan mata kita ([Galatia 3:1](#)). Kita memahami Alkitab hanya sejauh kita melihat penderitaan dan kemuliaan Kristus. Hikmat dunia tidak dapat melihat apa pun selain kebodohan. Sebagaimana dikatakan Paulus, "Jika Injil yang kami beritakan masih tertutup juga, maka ia tertutup untuk

mereka, yang akan binasa, yaitu orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah." ([2 Korintus 4:3-4](#))

Sumber:

Judul buku: Kemuliaan Kristus

Judul buku asli: The Glory of Christ

Penulis: John Owen

Penerjemah: Hendry Ongkowidjojo

Penerbit: Momentum, Surabaya 1998

Halaman: 39 -- 40

Diambil dari:

Nama situs: Situs Paskah Indonesia

Alamat URL:

[http://paskah.sabda.org/kemuliaan\\_kristus\\_sebagai\\_pengantara\\_ketaatan\\_nya](http://paskah.sabda.org/kemuliaan_kristus_sebagai_pengantara_ketaatan_nya)

## Tokoh Penulis: William Blake (1757-1827)

William Blake terlahir di London sebagai putra seorang Irlandia. Semasa muda ia bekerja sambil belajar memperoleh keahlian sebagai seorang pemahat di Royal Academy, dan membiayai hidupnya sebagai pembuat ilustrasi untuk penerbit London. Ia sering merasa lemah dan nyaris tidak pernah dihargai sepenuhnya oleh penulis lainnya pada zamannya. Namun kini, Blake dihormati sebagai salah seorang tokoh paling masyhur sepanjang sejarah puisi dan kesenian.

Seperti penyair lain dari era Romantik, Blake melihat ke alam dengan penuh rasa ingin tahu yang menyegarkan. Ia menemukan misteri dan keindahan dalam kehidupannya sendiri. Tulisan dan karya seninya serupa dengan penyair Romantik lain, yang masih menyisakan sifat individualis. Satu ciri khas penting dari kepenulisannya ialah kebergantungannya pada simbol yang begitu rumit. Simbol-simbol itu kini telah menjadi jelas dan dipahami sepenuhnya oleh beberapa pembacanya.

Puisi awal Blake mampu bertutur sederhana seperti kanak-kanak. Puisinya yang dikenal paling baik ditemukan dalam "Songs of Innocence" (Kidung Kesucian), diterbitkan pada 1789, dan "Song of Experience" (Kidung Pengetahuan), diterbitkan 5 tahun kemudian. Setiap anak sekolah sudah di Inggris diajar tentang "The Tyger", yang dimulai dengan "Tyger! Tyger! Burning bright, in the forest of the night." (Macan! Macan! Nyala t'rang, di hutan tengah malam)

Pada bagian pendahuluan "Songs of Innocence", ia menulis:

“ *"Piping down the valleys wild, Piping song of pleasant glee, On a cloud I saw a child, And he layghing said to Me."* ”

“ *(Bermain suling di lembah, Main-kan lagu riang gembira, di awan tampaklah bocah, Ia tertawa dan berkata.)* ”

Kecintaan Blake pada binatang sebagaimana kecintaannya pada anak-anak, tampak dalam puisinya, "Auguries of Innocence" (Ramalan Kesucian) yang berisi bait, "A Robin Red Breast in a Cage, Puts all Heaven in a Rage." (Murai Merah di Sangkar, Semua di Surga Gusar)

Munculnya perasaan untuk anak-anak dan binatang ini berasal dari kecintaan yang teramat hebat akan kebebasan; suatu kecintaan yang cenderung anarkis. Ia menyambut Revolusi Perancis dan menerima gagasan politiknya.

Buku pertama Blake tentang puisinya dicetak pada 1783, dan mencakup karya yang ditulis ketika ia masih remaja. Buku selanjutnya, seperti "Milton and Jerusalem" (Milton dan Yerusalem) dipublikasikan dengan beberapa ukuran, di antaranya diwarnai rancangan tangan Blake sendiri. di dalam buku ini, teks dan ornamennya disatukan secara utuh, untuk dibaca dan ditafsirkan bersama-sama. Pada 1790, karya utama

Blake berupa prosa dan lukisan, "The Marriage of Heaven and Hell" (Pernikahan Surga dan Neraka), menyerang realitas sesuatu dan menolak wewenang otoritas. Karya Blake yang lain, seperti "Vala and The Four Zoas" (Vala dan Empat Zoa), berisi karakter yang kompleks dengan gagasan mistik.

Tulisan utama Blake juga memberikan gambaran tentang penulis yang lain. Ia menulis ilustrasi-ilustrasi untuk kitab Ayub dari Perjanjian Lama dan "Divina Commedia" (Komedi Surgawi), yang dianggap sebagai karya agung Dante.

Diambil dan disunting dari:

Judul buku: Pustaka Pintar 100 Penulis yang Membentuk Sejarah Dunia

Editor: Karyani

Penerbit: Progres, Jakarta 2005

Halaman: 61 -- 63

## **Pena Maya: Dapatkan Bahan-Bahan Paskah di Situs Paskah SABDA**

(<http://paskah.sabda.org>)

Situs PASKAH SABDA dibangun untuk menjadi tempat Anda mendapatkan berbagai bahan Paskah yang bermutu. Beragam bahan disediakan secara lengkap -- hampir semua jenis bahan Paskah tersedia di sini, mulai dari artikel Paskah, drama Paskah, renungan Paskah, bahan mengajar Paskah, kesaksian Paskah, khotbah audio Paskah, puisi Paskah, resensi buku Paskah, ulasan situs Paskah, tip-tip Paskah, humor Paskah, lagu Paskah, gambar Paskah, kartu Paskah, dan masih banyak lagi. Selain menyediakan beragam bahan, situs PASKAH SABDA ini juga mengundang Pembaca untuk berpartisipasi dengan mengirimkan bahan-bahan Paskah sehingga bisa saling berbagi berkat kepada pengunjung yang lain. Keistimewaan lain pada situs ini adalah tersedianya berbagai fasilitas untuk berinteraksi dengan sesama pengunjung, misalnya menulis blog pribadi seputar Paskah, berkomentar, berdiskusi di forum, dan mengirimkan ucapan selamat Paskah kepada teman seiman dan pengunjung yang lain.

## **Tips: Cara Mendisiplinkan Diri Demi Karier Kepenulisan**

Profesi penulis sering dikaitkan dengan kemewahan. Popularitas J.K. Rowling dan Stephen King memang memunyai daya tarik tersendiri, sebab dalam sekejap mereka sudah melihat buku-buku mereka masuk dalam daftar buku laris versi surat kabar New York Times dan meraup jutaan dolar dari royalti mereka. Sayangnya, menulis memerlukan disiplin ketekunan sebagaimana pekerjaan lainnya. Jika Anda rindu menjadi seorang penulis penuh waktu atau penulis lepas, Anda perlu mengembangkan keahlian yang tepat dan belajar mendisiplinkan diri. Dengan demikian, Anda bisa merasa yakin akan sukses!

### **Menulislah!**

Tidak seorang pun belajar bermain piano hanya duduk-duduk di sofa sembari menonton sinetron atau sekadar membayangkan kunci-kunci piano. Keahlian menulis juga perlu diasah sampai kata-katanya mulai dapat dinikmati oleh penulis dan pembaca.

### **Luangkanlah waktu untuk menulis**

Agar Anda bisa berkonsentrasi, Anda perlu menetapkan waktu tertentu tanpa boleh diganggu. Artinya, Anda perlu disiplin. Terkadang kata-kata tidak akan mengalir; kalau terjadi demikian, Anda sebaiknya tetap duduk menatap layar atau lembaran kertas sampai waktu menunjukkan sesi menulis Anda sudah berakhir. Disiplin menuntut Anda wajib menulis, walaupun Anda merasa enggan.

### **Buatlah riset tentang bahan yang Anda tulis**

Penulis fiksi dan nonfiksi perlu meneliti bahan-bahan yang mereka butuhkan kecuali mereka sekadar menulis opini atau surat kepada penyunting. Kebanyakan penulis menganggap bagian ini terasa cukup membosankan. Biasanya, penulis begitu mencintai kegiatan tulis-menulis, alih-alih melakukan riset tentang subjek tertentu; mereka menganggap penelitian itu akan mengurangi jatah menulis mereka. Namun, apa pun yang Anda tulis harus didasarkan pada fakta. Jika tidak demikian, pembaca akan meninggalkan tulisan Anda begitu saja karena mereka telanjur tidak memercayai tulisan Anda. Walaupun perpustakaan adalah sumber yang bagus untuk melakukan riset sebuah subjek, Anda dapat mempercepat proses penelitian dengan menggunakan sarana internet.

### **Berkelompoklah dengan penulis lain!**

Tidak seorang pun langsung menjadi hebat tanpa pertolongan dari mereka yang menghargai tulisan seperti penulis. Klub penulis atau grup diskusi penulis dapat menjaga motivasi Anda untuk melanjutkan proses menulis Anda. Bergaul dengan orang-orang yang berpandangan sama dapat membukakan jalan bagi Anda untuk

bertemu penyunting atau penerbit yang sedang mencari penulis untuk publikasi komersial.

## **Pebisnis dan penulis mempunyai satu kesamaan: mereka sama-sama orang yang kuat membaca**

Jika Anda tidak banyak membaca, Anda tidak dapat mengembangkan gaya penulisan yang unik. Anda tidak mengetahui apakah yang digemari khalayak sehingga membuat Anda gagal memoles kata-kata yang menyenangkan mereka. Anda dapat menajamkan keunikan talenta Anda hanya dengan membaca.

## **Terbitkanlah sesuatu**

Bahkan sekalipun tidak dibayar, tercetaknya nama dan artikel Anda di koran lokal dapat menjadi batu loncatan menuju karier yang baru. Agar banyak penerbit di dunia maya bersedia menerima tulisan Anda, Anda harus bersedia mendapat sebuah kritikan dan uang jasa yang minim. Pertimbangkanlah beberapa situs ini: Helium, Suite 101, Ehow, Associated Content, Constant Content, dan Submit Your Article. Jika Anda seorang penulis, Anda harus mempunyai sebuah blog yang bisa menampung ekspresi dan tulisan Anda yang lain. Blogger dan Word Press menawarkan blog gratis.

## **Bersenang-senanglah**

Walaupun tidak mendapat bayaran, banyak penulis menulis karena mereka dibuat bahagia saat menulis. Jika Anda menemukan jalan buntu, cobalah bentuk penulisan yang lain agar Anda dapat merasakan hembusan yang menyegarkan. Jika Anda menulis artikel, cobalah menulis fiksi, puisi, atau surat untuk redaksi atau seorang teman. Tulislah tip-tip atau ulasan buku. Tulisan-tulisan itu mungkin tidak untuk diterbitkan, namun temukanlah kesenangan pada saat mengerjakannya!

Yang Anda butuhkan untuk menerapkan disiplin menulis:

1. Pemroses teks, sebuah catatan harian, jurnal, blog, atau apa pun yang bisa menampung tulisan Anda.
2. Teman yang sama-sama mencintai dunia tulis-menulis.
3. Bahan bacaan -- semakin beragam, semakin bagus. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: e-How

Judul asli artikel: How to Discipline Yourself for a Writing Career

Penulis: MisterMagica

Alamat URL: [http://www.ehow.com/how\\_5361100\\_discipline-yourself-writing-career.html](http://www.ehow.com/how_5361100_discipline-yourself-writing-career.html)



# e-Penulis 066/Maret/2010: Menulis Artikel Majalah

## Dari Redaksi

Waktunya Unjuk Diri

Shalom,

Ketika Yesus bangkit, Dia berulang kali menampakkan diri-Nya kepada para murid. Ya, Dia memberikan bukti bahwa Dia telah hidup, dan Dia benar-benar hidup seperti yang telah dinubuatkan para nabi. Kiranya Paskah yang telah kita peringati pada awal bulan ini terus menyemangati kita untuk juga mewartakan kemenangan Kristus ini.

Edisi e-Penulis pada bulan Paskah ini mengusung tema Menulis Artikel Majalah. Melalui sajian-sajian yang ditampilkan, kami berharap dapat memecut semangat Anda untuk mengunjukkan diri sebagai penulis, salah satu caranya adalah dengan menulis untuk majalah. Dengan menulis dan mengirimkannya ke redaksi majalah, kita telah mengunjukkan diri kita sebagai seorang penulis. Oleh karena itu, mari kita semua bersama-sama belajar terlebih dahulu apa saja yang kita perlu ketahui mengenai menulis artikel untuk majalah. Kiranya tulisan kali ini menjadi kesempatan unjuk diri bagi kita semua. Selamat menyimak.

Pemimpin Redaksi e-Penulis,

Dauida Welni Dana

<http://pelitaku.sabda.org>

<http://fb.sabda.org/penulis>

“ *Tugas penulis adalah menemukan kata-kata untuk menciptakan pengertian, menyediakan jembatan antara pikiran dan hatinya dengan pikiran dan hati para pembacanya.* ”

—(Elizabeth Yates)

## Artikel: Menulis Sebuah Artikel Majalah

Empat hal penting dari sebuah artikel yang baik adalah sebuah subjek yang dapat menarik perhatian pembaca, ide-ide yang menarik dan informatif, fakta-fakta yang dapat dipercaya dan baru, serta sebuah gaya penulisan yang dapat mendorong orang untuk membaca.

### Sumber-Sumber Tulisan

Ide ada di mana-mana. Penulis yang sukses memerlukan pikiran yang selalu bertanya, mata yang awas memerhatikan, penciuman yang "tajam" terhadap berita, dan imajinasi yang hidup. Ia melatih diri untuk melihat hal yang tidak diperhatikan orang lain dan selalu berusaha untuk mencari topik tulisan yang baru.

Dibanding dengan hasil penelitian, pengalaman langsung untuk sebuah subjek biasanya lebih mengandung kepastian dan nilai rasa. Ada artikel yang tumbuh dari percakapan, pandangan sekilas, dari mimpi, namun ada pula yang timbul dari perasaan kelaparan dan kedinginan, atau dari perasaan yang sedang dimabuk asmara. Kadang-kadang sebuah peristiwa besar, seperti kelahiran atau kematian, banjir atau kebakaran, dapat menjadi sebuah artikel. Biasanya sumber tulisan seperti itu dimulai dari sesuatu yang kecil, sesuatu yang ringkas dan kuat pengaruhnya serta tidak mudah dilupakan.

Adalah penting bagi penulis untuk mencari caranya sendiri untuk mencatat ide-ide yang ia peroleh agar tidak terlupakan. Beberapa penulis memilih cara membuat sebuah daftar atau catatan harian untuk mencatat segala macam pengalaman atau pikiran yang mungkin dapat berguna nantinya.

### Memilih Subjek

Daftar pertanyaan di bawah ini akan membantu seorang penulis memilih subjeknya:

1. Sudah cukupkah cerita saya tentang subjek ini untuk menjadi artikel yang baik?
2. Apakah terlampau banyak yang dapat saya ceritakan tentang subjek ini, sehingga tidak mungkin untuk mendiskusikannya dalam jumlah kata yang terbatas?
3. Apakah terdapat lebih dari satu ide di sini? Apakah dua artikel lebih baik daripada satu artikel?
4. Apakah subjek ini akan menarik bagi sekelompok pembaca tertentu? Apa yang harus saya ceritakan sesuai dengan keingintahuan dan kepentingan mereka? Penelitian yang bagaimana yang harus saya lakukan untuk membentuk subjek ini menjadi artikel yang baik? Apakah saya punya waktu untuk melakukan penelitian ini?
5. Apakah redaksi majalah yang ada dalam pikiran saya bersedia memuat artikel saya ini?

Sesudah seorang penulis yakin bahwa ia punya subjek yang dapat ditanganinya dan bahwa ada redaksi yang mau menerimanya, ia hendaknya bertanya kepada diri sendiri:

1. Apakah ada hal penting yang akan saya ceritakan?
2. Kepada siapakah tulisan ini akan saya tujukan?
3. Apakah tujuan saya menulis artikel ini?

## **Buku Catatan Sang Penulis**

Setiap penulis merasa perlu mengatur buku catatannya dengan caranya sendiri. Klasifikasi di bawah ini dianggap dapat membantu pengaturan buku catatan itu:

### **Ide-ide untuk Subjek**

Dalam satu bagian bukunya, penulis mencatat ide-ide yang dianggapnya penting. Ide-ide ini bisa muncul kapan saja. Pada saat ide itu muncul, mungkin ia sedang sendirian atau bisa juga ketika sedang berada di tengah-tengah kerumunan orang banyak. Kalau ia tidak segera mencatatnya, mungkin ide itu tidak akan muncul lagi di pikirannya. Setelah itu ia dapat memikirkan bagaimana ide itu bisa dikembangkan menjadi sebuah artikel. Ia bisa mengevaluasi materi yang diperolehnya dan mencari sumber informasi tambahan.

### **Kesan-Kesan**

Kesan-kesan pertama sangat jelas terasa, tetapi juga sangat cepat berlalunya. Kesan-kesan itu harus dicatat sesegera mungkin pada saat melihat, mendengar, merasakan, atau menemukannya, sehingga emosinya dapat dibungkus dalam citra. Catatan tentang kesan-kesan pertama terhadap tempat, orang, atau pengalaman tertentu sering kali bisa menjadi bahan yang tinggi nilainya.

### **Ekspresi**

Kutipan sebagaimana adanya membuat sebuah artikel terasa hidup. Kutipan itu dapat menjadi pembukaan yang menarik atau bisa juga memberi warna bagi kata-kata yang digunakan dalam penggambaran dan narasi. Sering kali ungkapan (ekspresi) dapat memberi kesan sugestif. Ungkapan seperti itu akan sangat efektif kalau dikutip sebagaimana adanya dengan menyertakan juga sumbernya. Catatan tentang kutipan dapat dicek kembali bilamana perlu.

### **Kata-Kata**

Sebuah kata asing yang dicatat dapat menjadi pengingat untuk membuka kamus mencari artinya. Penambahan perbendaharaan kata akan membantu seorang penulis menggunakan setiap kata sesuai dengan maknanya.

## **Fakta-Fakta**

Setiap penulis memerlukan fakta-fakta. Dengan mencatat sebuah fakta langsung pada saat pertama didengar atau dilihat, akan menghemat waktu yang diperlukan untuk penelitian. Sumber informasinya perlu dicatat untuk mengecek keakuratan dan pencantuman sumber dalam penulisan nanti.

## **Ide-Ide**

Pada saat sebuah artikel tentang satu subjek terbentuk dalam pikiran penulisnya, setiap pengalaman pribadinya dapat berguna. Memang aneh kalau kita pikirkan bagaimana pengonsentrasian pada satu subjek bisa menuntun ke penemuan materi-materi yang bersangkutan dengan subjek itu.

## **Jenis-Jenis Artikel**

Pertama-tama, seorang penulis harus bertanya kepada dirinya sendiri, "Artikel macam apa yang akan kubuat? Bagaimana gaya dan penulisannya?" Berikut ini adalah beberapa macam artikel yang umum:

### **Artikel Tutorial**

Artikel ini populer karena kebanyakan orang tertarik mempelajari bagaimana caranya membuat sesuatu.

Sebuah artikel tutorial dapat bercerita kepada pembacanya bagaimana cara membuat rak buku, memimpin rapat, membuat cerita untuk anak-anak, mengelola sebuah lokakarya, atau mempersiapkan makanan yang bergizi. Si penulis menjelaskan prosesnya dengan begitu jelas sehingga pembaca dapat mengikuti petunjuknya tahap demi tahap. Si penulis punya satu tujuan, yaitu untuk menolong pembaca menemukan kepuasan dalam melakukan sesuatu yang baru, dan melakukan hal tersebut dengan baik.

Alinea pertama menyatakan ide utamanya. Penulis menjelaskan prosesnya dan memberi petunjuk-petunjuk sederhana yang mudah diikuti. Ia menulis dengan jelas sehingga pembacanya akan berusaha menghindari kesalahan. Jika tulisannya telah selesai, ia perlu menguji petunjuk-petunjuk dalam artikelnya itu kepada seorang yang asing dengan proses tersebut. Jika ada tahap-tahap yang belum jelas, berarti naskahnya perlu diperbaiki.

### **Artikel Naratif**

Sebuah artikel naratif bercerita tentang sesuatu yang benar-benar terjadi. Biasanya artikel ini ditulis dalam bentuk orang ketiga dan berbeda dengan fiksi karena informasi yang disajikan berupa fakta dan bukan khayalan. Artikel jenis ini dapat bertujuan untuk menghibur, memberi instruksi, atau memberi inspirasi. Pengalaman berpetualang atau

cerita kehidupan sehari-hari adalah sumber informasi yang baik untuk jenis artikel ini. Cara-cara penulisan cerita pendek seperti percakapan, penggambaran, gerak, dan ketegangan dapat membantu pembuatan artikel naratif Anda menarik.

### **Artikel Sejarah**

Sejarah begitu penuh dengan kejadian yang menarik dan penting, sehingga inilah ladang yang baik bagi para penulis. Artikel-artikel yang menarik ditulis dengan pandangan yang segar. Para pembaca selalu tertarik pada fakta yang belum umum diketahui orang.

### **Artikel Riwayat Hidup**

Artikel tentang riwayat hidup selalu menarik. Perjuangan seorang yang terkenal atau seorang pahlawan yang populer dapat menjadi bahan artikel riwayat hidup yang menarik.

Para pembaca selalu tertarik pada hal-hal kecil dari kepribadian orang-orang terkenal, mereka juga tertarik pada pengalaman-pengalaman luar biasa dari orang-orang yang tidak terkenal. Kalau nama seseorang muncul pada judul berita sebuah surat kabar, para pembaca dengan senang hati akan membaca tulisan mengenai detail-detail pribadi tentang tokoh tersebut. Jika sebuah artikel merupakan kombinasi antara riwayat hidup seseorang dengan informasi tentang opini orang tersebut, maka artikel tersebut dinamakan sebuah "profil".

### **Artikel Pengalaman Pribadi**

Suatu pengalaman aneh seorang penulis, temannya, atau seseorang yang baru saja dikenalnya, akan menarik perhatian orang lain. Kalau pengalaman seperti itu ditulis secara jelas, para pembaca akan sangat tertarik dan merasa terlibat dalam kehidupan orang tersebut. Artikel semacam ini sering menolong pembaca menyelesaikan permasalahan mereka.

### **Artikel Wawancara**

Artikel wawancara erat hubungannya dengan riwayat hidup dan pengalaman pribadi seseorang. Seseorang itu bisa jadi adalah orang yang memiliki otoritas terhadap subjek yang dijadikan topik wawancara. Atau, jika bukan demikian, maka orang tersebut adalah orang yang terkenal sehingga orang lain menghormati pendapat dan ide-idenya.

Sebuah artikel wawancara berkisar pada kutipan langsung dan tak langsung. Setiap pertanyaan yang dimuat hendaknya tidak menyangkut hal yang sudah jelas, melainkan tentang hal-hal yang tidak biasa. Kata-katanya harus mencerminkan sikap, falsafah hidup, dan karakteristik tingkah laku orang yang diwawancarai.

### **Artikel Kerohanian**

Tujuan dari sebuah artikel kerohanian adalah untuk menolong pembaca tumbuh secara spiritual. Subjeknya adalah agama dan tempatnya dalam kehidupan sehari-hari. Artikel jenis ini misalnya menafsirkan sebuah perikop dalam Alkitab, menceritakan kesaksian orang-orang Kristen, atau menafsirkan kebenaran-kebenaran yang punya arti bagi penulisnya.

### **Artikel Humor**

Artikel yang ditulis untuk menghibur atau mengajarkan sesuatu lewat humor.

### **Artikel Sanggahan**

Artikel yang menyangkut subjek yang memunyai pandangan-pandangan berbeda. Penulisnya mengemukakan argumen atas suatu pandangan atau tindakan tertentu.

### **Artikel Eksposisi**

Sebuah artikel yang menyajikan fakta-fakta tentang masalah yang sedang hangat dibicarakan.

### **Merencanakan Artikel**

Perencanaan artikel meliputi beberapa tahap dimulai dengan penulis menyeleksi subjek yang akan menarik perhatian pembaca. Kemudian ia mengumpulkan materi dari berbagai sumber, memastikan jenis artikel yang akan diliputnya, dan materi yang akan dicakupnya. Banyak penulis merasa perlu membuat judul sementara. Mereka memilih kata-kata yang menjadi ide sentral dan menggunakannya sebagai petunjuk ketika mereka menulis. "Tahu arah tujuanmu" adalah satu prinsip dasar bagi penulis, dan sebuah judul sementara akan membantu penulis agar tidak melenceng dari ide utama. Setelah tulisan selesai, penulis atau penyunting dapat membuat judul yang lebih tepat lagi.

Dengan menuliskan pokok-pokok utama subjek, penulis terbantu untuk menentukan hal-hal mana yang dapat dikombinasikan, dihilangkan, dan diungkapkan dengan lebih jelas. Kalau ada bagian yang memerlukan tambahan materi, maka dapat dilakukan penelitian lagi. Jika telah puas pada pembagian tulisan itu, langkah berikutnya adalah menetapkan urutan yang logis dan memberi nomor urut.

Setelah tahap awal ini, persiapan membuat kerangka menjadi mudah. Seorang penulis membutuhkan kerangka seperti halnya seorang turis memerlukan sebuah peta yang akan mencegahnya tersesat atau bolak-balik pada jalan yang sama. Kerangka

membuat penulisan menjadi mudah dan lebih menyenangkan serta akan mengurangi perlunya penulisan kembali.

Sebuah kerangka tertulis memunyai judul-judul utama, subjudul, dan mungkin juga sub-subjudul untuk hal yang kecil-kecil. Setiap judul dan subjudul dapat ditulis dalam kalimat-kalimat pendek atau kalimat lengkap, masing-masing mengungkapkan satu pemikiran yang tuntas. Judul-judul utama sebuah kerangka diberi nomor dengan angka Romawi, subjudul dengan huruf besar, dan sub-subjudul dengan angka Arab dan huruf kecil.

## Menulis Sebuah Artikel Majalah

Sebagian besar petunjuk mengenai bagaimana cara menulis tercakup dalam butir-butir di bawah ini.

1. Tulislah Naskah Pertama Anda dengan Bebas dan Menyeluruh. Tulis semua subjek tulisan yang ingin Anda sampaikan. Setelah itu, potong bagian yang berlebihan, perbaiki penulisannya, dan tulis dalam ukuran yang tepat untuk sebuah majalah. Jika naskah telah selesai, baca lagi secara menyeluruh. Kemudian ujilah, apakah tulisan itu mudah dibaca atau tidak.
2. Buatlah Kalimat Awal yang Menarik Perhatian Jangan terlalu banyak menghabiskan waktu pada kalimat awal. Tulis saja artikelnya dan kemudian kembali ke atas untuk memeriksa pendahuluannya. Pada saat inilah Anda dapat memperbaiki atau menulis sekali lagi pendahuluan itu.
3. Menulislah dengan Gaya yang Hidup dan Mudah Dibaca Anda harus selalu bersaing dengan penulis lain untuk memperebutkan perhatian pembaca. Penulisan sebuah artikel yang menarik memerlukan:
  - o kata-kata yang dimengerti pembaca
  - o kalimat-kalimat yang memberikan gambaran dan imajinasi yang
  - o jelas dalam pikiran pembaca
  - o kata kerja dalam kalimat aktif, yang mengungkapkan seseorang melakukan sesuatu kepada orang lain.
4. Tulislah Kalimat dengan Jelas Ungkapkan satu pemikiran dalam satu kalimat. Hindari usaha menyelipkan materi yang dipisahkan oleh tanda kurung atau garis pisah. Hindari kalimat yang panjang dan rumit. Gunakan kalimat pendek sebisanya, yang jumlah katanya kurang dari lima belas. Kalimat panjang jumlah katanya di atas tiga puluh. Kalimat sedang, tentu saja, kira-kira di antara jumlah keduanya. Tujuannya agar bacaan terasa menarik dan mudah dimengerti. Sering kali kalimat pendek itu membantu memberi penekanan pada poin-poin yang penting. Namun pengulangan pemakaian kalimat pendek yang terlalu banyak, kecuali kalau digunakan untuk sebuah penekanan, dapat mengganggu jalan pikiran atau membuat tulisan itu melompat-melompat dan kekanak-kanakan. di lain pihak, kalimat-kalimat panjang membuat bacaan menjadi sulit dan terkadang membingungkan bahkan dapat menghilangkan keinginan untuk membaca.

Untuk memberi keragaman pada tulisan Anda, ragamkanlah konstruksi kalimat-kalimat yang Anda gunakan. Jagalah jangan sampai digunakan pengaturan subjek, kata kerja, atau kata sifat yang begitu aneh sehingga pembaca tidak dapat secara cepat menangkap maksudnya.

5. Buatlah Tulisan Anda Mengalir Lancar Tulislah setiap kalimat dan alinea begitu rupa sehingga perpindahan ke kalimat atau alinea berikutnya tidak mengganggu jalan pikiran pembaca. Gunakan kata-kata dan kalimat transisi untuk membantu pembaca berpindah dari satu ide ke ide berikutnya. Anggaplah kata-kata transisi itu sebagai jembatan yang menghubungkan satu pemikiran lainnya. Biasanya kata transisi itu muncul pada awal sebuah alinea.

## Memperbaiki Naskah Pertama

Semua penulisan yang baik merupakan hasil penulisan yang berulang-ulang. Sebagian besar penulis mengakui bahwa naskah pertama mereka belum otomatis menjadi hasil akhir. Orang yang menulis dengan bebas sering menulis dengan cepat, dan penulisan yang cepat tidak memberikan kesempatan untuk memperbaiki kata-kata, ungkapan-ungkapan, kalimat-kalimat.

Ketika seorang penulis menyelesaikan artikelnya, ia perlu membacanya kembali. Ia perlu memeriksa apakah ia telah menyampaikan apa yang ingin ia katakan dan telah menuliskannya dengan cara yang membuat pembaca dapat memahami maksudnya. Ia perlu mengorganisir kembali materi-materi yang diperoleh, memperbaiki kalimat, dan memperjelas penggunaan kata-kata transisinya. Ia perlu menuliskan kembali beberapa alinea dan memperbaiki beberapa ungkapan di alinea lainnya. Yang terakhir, seorang penulis perlu memperbaiki penulisan dan ejaan atau tanda baca yang salah.

Jika penulis telah puas dengan hasil kerjanya, baru ia dapat mengirimkannya kepada penerbit dengan harapan agar tulisannya tersebut dapat dimuat.

Diambil dan disunting dari:

Judul buku: Menjadi Penulis: Membina Jemaat yang Menulis

Judul asli: Write the Vision

Penulis: Marion van Horne

Penerjemah: Putu Laxman S. Pendit

Penerbit: BPK Gunung Mulia, Jakarta

Halaman: 29 -- 34



## Tokoh Penulis: William Shellabear: Penerjemah Alkitab

Diringkas oleh: Truly Almendo Pasaribu

Pada tahun 1890 para misionaris di Singapura sangat memerlukan terjemahan baru Alkitab ke dalam bahasa Melayu. William Shellabear tampil dengan bakat istimewa sekaligus komitmen jangka panjang untuk mengerjakannya. Hasil akhirnya adalah sebuah Alkitab lengkap terakhir berbahasa Melayu yang dikerjakan oleh penerjemah tunggal.

Shellabear dididik sebagai seorang insinyur dan serdadu. Ia tiba di Singapura pada tahun 1885 untuk memimpin sebuah resimen tentara Melayu. Pada tahun 1890, atas dorongan Uskup James Thoburn, Shellabear meletakkan jabatannya dan kembali ke Inggris untuk mempelajari keterampilan cetak untuk percetakan Gereja Methodis. Pada tahun 1891, ia kembali ke Singapura dan segera mulai menerbitkan dan menerjemahkan literatur Kristen ke dalam bahasa Melayu. Karena memiliki dana serta peralatan cetak yang paling modern di kawasan itu, Shellabear pun menjadi anggota misi yang paling senior dan paling berkuasa secara politik.

Pada tahun 1891, Shellabear berhasil mencetak Injil Matius dalam bahasa Melayu dengan memakai aksara Latin. Percetakan tersebut juga mencetak Alkitab dalam pelbagai bahasa, termasuk bahasa Jawa, Bugis, Tionghoa, serta berbagai dialek Tionghoa dalam aksara Latin.

Pada bulan Oktober 1893, setelah kunjungan singkat ke Inggris untuk menengok istrinya yang sakit, Shellabear membawa pulang sebuah mesin cetak baru ke Singapura. Sekitar bulan Februari 1894, percetakan tersebut telah berhasil mencetak dan menjilid puluhan ribu Alkitab, almanak menurut penanggalan Masehi dan Hijriah, sejumlah besar buku teks sekolah, traktat, buku nyanyian pujian, dan buku-buku lainnya.

Sekitar tahun 1900, Shellabear merasa kecewa dengan posisinya sebagai ketua penatua misi dan kepala percetakan misi. Ia mendambakan lebih banyak waktu untuk menyendiri dengan pelbagai manuskrip dan kamus, dan meneruskan penerjemahan Injil. Untunglah sekitar tahun 1902 menjelang berakhirnya masa kepemimpinan Shellabear, posisinya digantikan oleh William Cherry. Shellabear bisa melanjutkan visinya menerjemahkan Alkitab dengan pilihan kosakata yang sesederhana mungkin.

Pada awal tahun 1904, Shellabear bersama istri kedua dan keluarganya pindah ke Malaka. di Malaka inilah Shellabear bertemu dengan Sulaiman bin Muhammad Nur, seorang ahli syair Melayu dan sufi yang menjadi guru dan asistennya. di bawah bimbingan Sulaiman, Shellabear dapat memperhalus kecakapannya atas peribahasa-peribahasa, lapisan-lapisan simbolisme dan alegori Melayu yang kaya. Ia mulai melihat hubungan erat antara kebudayaan, agama, dan bahasa yang harus menjadi sasaran setiap terjemahan Alkitab.

Selain Alkitab, Shellabear, bersama dengan Tan Cheng Poh, juga menerjemahkan Perjalanan sang Peziarah karya John Bunyan ke dalam bahasa Melayu Baba, yaitu bahasa Melayu khas dari komunitas Tionghoa di Selat Malaka yang menurut Shellabear merupakan sebuah bahasa yang benar-benar unik. Pada tahun 1909 Shellabear dan teman-teman Tionghoanya merampungkan sebuah adaptasi Perjanjian Baru ke dalam bahasa Melayu Baba; hal ini menandai akhir dari berbagai upaya penerjemahan Perjanjian Baru di Malaya dalam kurun waktu hampir selama 20 tahun

Sekitar tahun 1909 bagian terbesar terjemahan Alkitab sudah rampung. Karena keluarganya menetap di Amerika Serikat, Shellabear hidup sendirian. Akhirnya pada tahun 1912, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru diterbitkan dalam huruf Jawi; sedangkan Perjanjian Baru dalam aksara Latin.

Sejak tahun 1923 ia menjadi promotor dan katalisator dalam sebuah upaya menghasilkan satu Alkitab "bersama" untuk digunakan di kalangan para penutur bahasa Melayu baik di Indonsia maupun di Malaya. Lembaga-lembaga Alkitab yang sering kali bersaing untuk memproduksi Alkitab Melayu akhirnya bersatu berkat desakan Shellabear dan membentuk di Hindia Timur Belanda guna mengerjakan suatu terjemahan bersama berdasarkan karya Shellabear dan Cornelius Klinkert yang sudah ada pada waktu itu. Pengerjaan proyek-proyek ini berlangsung mulai dari tahun 1924 hingga akhir tahun 1933. Proyek-proyek tersebut akhirnya diterbitkan per bagian dalam aksara Jawi.

Dalam banyak hal buku-buku Alkitab dalam bentuk syair ini mencerminkan jenis penerjemahan yang diperjuangkan Shellabear. Buku-buku tersebut melampaui kepedulian mengenai ketepatan dan idiom linguistik agar Yesus bisa sepenuhnya menjadi bagian dari dunia Melayu. Shellabear meninggal dunia pada tahun 1947 dalam usia 84 tahun. Karya-karyanya yang lain dicetak ulang di Malaya sampai tahun 1957. Alkitab dalam aksara Jawi dicetak ulang oleh Lembaga Alkitab hingga tahun 1971 di Singapura. Perkembangan Lembaga Alkitab Malaysia dan keputusan pada tahun 1980-an untuk menciptakan versi bahasa Melayu modern untuk seluruh Alkitab membuahkan hasil pada tahun 1996 berupa penerbitan sebuah Alkitab lengkap dalam bahasa Melayu modern. Penjualan Alkitab tersebut yang jauh lebih banyak dari seluruh jumlah cetakan dari edisi-edisi sebelumnya menunjukkan bahwa visi Shellabear setengah abad setelah kematiannya ternyata terus dijaga oleh Tuhan.

Diringkas dari:

Judul buku: Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia

Penyunting: Henri Chambert-Loir

Judul artikel: William Shellabear dan Alkitab Terjemahannya

Penulis: Robert A. Hunt

Penerbit: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), Jakarta

Cetakan: Pertama, 2009

Halaman: 1057 -- 1064

## Pena Maya: Situs Doa: Komunitas Pendoa Syafaat Indonesia

<http://doa.sabda.org>

Anda rindu melihat pemulihan terjadi atas keluarga, gereja, kota, dan bangsa Anda? Anda ingin belajar lebih banyak tentang doa? Anda ingin memiliki rekan untuk berdoa dan berbagi?

Situs Doa yang diluncurkan oleh Yayasan Lembaga SABDA < <http://www.ylsa.org> > adalah tempat yang tepat untuk menjawab kerinduan dan keinginan Anda. Situs Doa dilengkapi dengan kumpulan Artikel, Renungan, Ilustrasi, Kesaksian, serta Riwayat Tokoh-Tokoh Doa, akan memperluas wawasan dan pengetahuan Anda tentang doa.

Tersedia pula beberapa kalender doa seperti Kalender Doa SABDA (KADOS) dan Open Doors yang bisa Anda pakai sebagai panduan berdoa, baik secara pribadi maupun kelompok. Ingin berbagi beban doa? Situs Doa menyediakan fasilitas untuk mengirimkan permohonan doa agar Anda mendapatkan dukungan doa dari saudara-saudara seiman yang lain.

Khusus bagi Anda yang dilengkapi Tuhan dengan karunia berdoa, situs ini menyediakan fasilitas forum yang mengundang Anda bergabung dalam "Komunitas Pendoa Syafaat Indonesia" untuk berdoa bersama bagi Indonesia. Untuk mendaftarkan diri, silakan menghubungi < [doa\(at\)sabda.org](mailto:doa(at)sabda.org) >.

Segera kunjungi Situs Doa < <http://doa.sabda.org> >! Ingatlah selalu untuk memberitahukan informasi ini kepada rekan-rekan pendoa yang lain, sehingga kita semua mendapat berkat dan menjadi berkat bagi orang lain.

## Tips: Kerangka Dasar Artikel Untuk Majalah

Sebelum menulis artikel, kita perlu memiliki sebuah perencanaan yang tepat. Setiap artikel membutuhkan tema utama yang akan mempengaruhi seluruh aspek lainnya. Setelah menentukan tema, buatlah struktur dan susunan artikel tersebut. Gunakan tema yang Anda pilih tersebut untuk membuat kerangka dasar. Kita perlu menyusun suatu kerangka tulisan karena hal tersebut akan mengatur semua komponen artikel dalam suatu susunan yang logis. Selain itu, kerangka tulisan menjaga penulis agar tetap fokus pada tema artikel dan juga membimbing proses penulisan itu sendiri.

### Bagian-Bagian dari Artikel

Judul artikel merupakan bagian yang terpenting. Judul memancing pembaca dan juga mengarahkan alur cerita. Bagian-bagian lain artikel adalah pendahuluan, tubuh artikel, dan kesimpulan.

1. Pendahuluan mengawali artikel. Pendahuluan harus dapat memikat perhatian pembaca dan menggambarkan ide pokoknya. Empat macam pendahuluan artikel adalah:
  - o kutipan - menggunakan sebuah kutipan yang sesuai dengan tema artikel
  - o anekdot - narasi yang mengisahkan sebuah cerita
  - o ringkasan - menceritakan apa, siapa, mengapa, berapa, kapan, di mana, dan bagaimana
  - o pernyataan yang mengejutkan - memompa minat pembaca dengan pembukaan yang tidak biasa
2. Tubuh artikel mengikuti pendahuluan artikel. Sebuah paragraf harus mengalir lancar dari satu paragraf ke paragraf berikutnya, dengan panjang kalimat dan struktur kalimat yang beragam agar menambah daya tarik. Beberapa jenis tulisan yang dapat digunakan di bagian ini termasuk anekdot yang digunakan untuk menggambarkan ide, kutipan dan percakapan untuk menambah sentuhan pribadi, serta contoh-contoh yang spesifik yang memberikan bobot kepada artikel.
3. Tubuh artikel diikuti dengan kesimpulan yang baik. Gunakanlah bagian ini untuk meringkas ide utama dan menekankan tujuan yang dimaksud oleh artikel.

Selain pengaturan artikel seperti di atas, banyak artikel yang menggunakan kotak informasi tambahan. Informasi tambahan yang tepat akan menambah nilai presentasi yang juga akan menarik hati redaksi majalah.

### Menyunting dan Merevisi Artikel

Ketika Anda selesai menulis, suntinglah dengan saksama terlebih dahulu sebelum Anda mengirimkannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca yang benar secara baik. Struktur dari keseluruhan artikel harus diperhatikan untuk melihat apakah pendahuluan dan kesimpulannya sudah cukup

efektif untuk menyatakan tujuan dari artikel. Masing-masing paragraf dan keseluruhan ide harus mengalir dengan lancar dan digunakan sesuai dengan tema artikel. Mintalah seseorang membaca artikel Anda untuk memberi komentar dan saran. kemudian luangkan waktu Anda untuk membuat revisi seperlunya.

## **Mengirimkan Artikel kepada Redaksi Majalah**

Langkah terakhir adalah mengirimkan artikel kepada redaksi. Jawabannya dapat berupa penerimaan atau penolakan. Jika Anda menerima surat penolakan tidak berarti Anda tidak dapat mengirimkan artikel tersebut ke majalah lain. Jika artikel diterima, penulis perlu memutuskan hak cipta penjualan artikel. Hak sekali pakai adalah hak yang paling menguntungkan bagi penulis. Entah diterima, entah ditolak, penulis perlu terus melanjutkan pencarian pasar lain untuk mengirimkan artikelnya. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:

Nama situs: suite101.com

Judul artikel asli: How to Write Feature Articles for Magazines: Basic Steps to Well-Written Magazine Articles

Penulis: Karen Perkins

Alamat URL:

[http://freelancewriting.suite101.com/article.cfm/how\\_to\\_write\\_feature\\_articles\\_for\\_magazines](http://freelancewriting.suite101.com/article.cfm/how_to_write_feature_articles_for_magazines)

## **Referensi**

Artikel lain tentang William Girdlestone Shellabear dapat dilihat di alamat berikut ini.

Biografi: William Girdlestone Shellabear

- [http://sejarah.sabda.org/sejarah/bio\\_shellabear.htm](http://sejarah.sabda.org/sejarah/bio_shellabear.htm)

Versi: Alkitab Shellabear

- [http://sejarah.sabda.org/sejarah/ver\\_shellabear.htm](http://sejarah.sabda.org/sejarah/ver_shellabear.htm)

# e-Penulis 067/Mei/2010: Tantangan Pelayanan Literatur

## Dari Redaksi

### Tantangan Bukan Halangan Untuk Berkembang

Shalom,

Sahabat Penulis, menjadi orang yang dianugerahi talenta dan kemampuan menulis merupakan satu kehormatan dan kebanggaan. Terlebih lagi jika kita menulis mengenai Kebenaran Ilahi kepada banyak orang. Akan tetapi, tidak diragukan bahwa rintangan yang Sahabat Penulis hadapi dalam pelayanan literatur pun tidak sedikit. Bak roda kehidupan yang terus berputar, tidak peduli bagaimana jalan yang harus ditempuh, berapa banyak kerikil dan gundukan masalah yang menghadang, dan seberapa besar risiko yang mungkin menyakkan jiwa.

Begitu juga dengan kehidupan pelayanan literatur Kristen, semua kesulitan tersebut akan terus mengiringi. Namun demikian, apakah lantas kita akan menyerah begitu saja? Tentu saja tidak, bukan? Justru, segala rintangan yang ada harus menjadi sebuah tantangan bagi kita. Kita ditantang untuk lebih serius lagi bergelut melayani Dia dalam dunia tulis-menulis, meski banyak rintangan yang berpotensi menghentikan "pena" kita.

Untuk menyemangati Sahabat Penulis dalam mengembangkan pelayanan literatur, e-Penulis edisi Mei menghadirkan artikel-artikel seputar tantangan untuk lebih "menajamkan senjata kepenulisan" kita agar dapat menekuni dunia pelayanan literatur dengan sepenuh hati. Kami sajikan pula kolom Pojok Bahasa yang mengupas tentang penggunaan tanda koma yang bisa menambah kekayaan wawasan Sahabat dalam bidang bahasa. Sebagai sajian penutup kami hadirkan info singkat sebuah situs seorang penulis Kristen, Purnawan Kristanto, yang layak Sahabat kunjungi. Akhir kata, marilah kita tidak jemu-jemu melayani Tuhan melalui tulisan.

Redaksi e-Penulis,

Sri Setyawati

<http://pelitaku.sabda.org>

<http://fb.sabda.org/penulis>

“ Karena Anda telah diperlengkapi dengan karunia-karunia khusus, apakah itu karunia untuk berkhotbah, mengajar, menasihati, menegur, mengobati, menginjil, atau karunia-karunia khusus lain, awetkan semua itu dalam bentuk tulisan. ”

—(Rohyati Salihin)

## Artikel: Pelayanan Literatur: Mau Dibawa ke Mana?

Kalau misalnya Anda pernah melihat pertandingan atletik estafet 4 x 100 meter, di sana Anda dapat melihat empat pelari akan beradu cepat sambil memberikan tongkat estafet dari pelari pertama ke pelari kedua sampai kepada pelari yang keempat. Saya ingin menggambarkan tongkat kepemimpinan pelayanan seperti itu juga.

Saya pernah menjabat sebagai salah satu redaksi buletin di gereja saya selama 2 tahun. Saat itu pemimpin redaksi buletin berbicara kepada saya untuk melanjutkan tongkat kepemimpinan buletin tersebut. Saya cukup terkejut karena tidak pernah melintas dalam pikiran saya untuk memimpin pelayanan buletin tersebut. Namun, saat itu saya cukup tersudut dan mau tidak mau saya harus menerima tongkat kepemimpinan tersebut.

"Learning by doing", itulah yang saya lakukan. Sewaktu saya diangkat menjadi pemimpin redaksi, mantan pemimpin buletin masih aktif melayani dalam keredaksian untuk melatih dan membimbing saya. Puji Tuhan, dengan susah payah saya dapat melakukan pelayanan tersebut, walaupun saya pikir sebenarnya prosedur tersebut kurang baik. Andaikata saya tidak mampu melakukan kepemimpinan itu, tentu pelayanan akan kacau dan bisa saja pelayanan penerbitan buletin tersebut akan terhenti.

Dari pengalaman tersebut saya tidak ingin [meneruskan] tongkat kepemimpinan berikutnya dengan cara seperti itu lagi. Oleh karena itu, pada waktu saya merekrut anggota redaksi, saya juga mulai melihat pribadi setiap dari mereka; saya ingin tahu siapa yang kira-kira mampu menjalankan tugas kepemimpinan tersebut. Pelayanan saya telah berjalan 2 tahun, maka seharusnya saya sudah memberikan "tongkat estafet" tersebut kepada "pelari" yang berikutnya. Namun demikian, atas dasar pertimbangan hamba Tuhan dan majelis, ditambah lagi teman saya yang saya yakini akan dapat melanjutkan pelayanan tersebut masih belum siap, maka tongkat estafet itu masih harus saya genggam setahun lagi. Setelah itu saya mempromosikan teman saya tersebut, sebut saja si A, menjadi pemimpin redaksi. Saya juga masih harus mendampingi dia kira-kira selama 2 tahun, lalu saya melepaskan pelayanan itu untuk melakukan pelayanan di komisi lain. Saya hanya membantu secara paruh waktu.

Tetapi apa yang terjadi? Setelah 3 tahun saya dampingi, seharusnya si A sudah dapat memimpin pelayanan buletin tersebut, namun dia tidak dapat melanjutkan pelayanan tersebut dengan 1001 alasan yang masuk akal; hal ini menjadikan pelayanan buletin kami macet. Saya mengevaluasi, apakah saya yang salah dalam membimbing dan mengajar si A, atau apakah dia tidak memunyai talenta untuk memimpin? Saya kira tidak. Oleh karena itu, saya berkesimpulan bahwa mencari sumber daya manusia dalam pelayanan literatur itu tidak mudah.

Kejadian ini terulang kembali dalam pelayanan saya di Vancouver 4 tahun kemudian. Kali ini bukan dalam bidang pelayanan buletin namun sudah beralih ke pelayanan situs gereja di dunia internet yang pada dasarnya juga hampir sama [dengan pelayanan buletin gereja]. Situs tersebut menyajikan tulisan-tulisan hasil karya para anggota redaksi. Saya kembali ditunjuk sebagai pemimpin redaksi dan cerita kelanjutan tongkat estafet kepemimpinan tersebut mirip sekali dengan pengalaman saya di Surabaya. Pelayanan situs gereja itu pun terhenti pada waktu beralih kepada pemimpin yang berikutnya.

Apakah isi buletin itu penting? Tentu saja. Kalau isinya asal- asalan, tidak menarik, tata letaknya kurang atraktif, maka kesan pembaca juga tentu akan tidak baik. Jika pengisi atau penulis buletin tersebut dari jemaat awam, mampukah mereka menulis tulisan yang berkualitas tentang kekristenan? Jangankan mendapatkan orang yang mau menulis tulisan yang berbobot, mendapatkan orang yang mau menulis meski dengan kemampuan pas-pasan saja kita sudah senang. Mereka yang mau menulis mungkin belum pernah mengikuti kursus menulis atau kursus Alkitab, jadi belum dapat dituntut untuk membuat tulisan yang berbobot mengenai kekristenan. Jika para hamba Tuhan punya banyak waktu luang, bisa saja mereka menulis semua isinya. Namun tidak dapat dimungkiri, jadwal pelayanan saja sudah membuat mereka pontang-panting, bagaimana cara mereka mengatur waktu untuk menulis?

Buletin gereja adalah untuk penunjang pemberitaan firman Tuhan dari mimbar. Buletin gereja harus disesuaikan dengan jadwal dan tema khotbah. Tidak tertutup kemungkinan untuk jemaat lain atau orang Kristen pada umumnya tertarik untuk membacanya.

Hal itu akan berlainan jika penerbit buletin Kristen berdiri secara independen. Mereka dapat mencakup berita-berita kekristenan yang aktual di seluruh dunia atau di negara tertentu. Berita-berita kekristenan yang menyangkut dengan misi, pengabaran Injil, peliputan kebaktian kebangunan rohani, dan masih banyak lainnya. di Amerika, buletin-buletin atau surat kabar semacam ini telah berjalan dengan baik dan sudah ada sejak lama. Mereka mampu membayar penulis profesional, penata letak profesional, dan menerima iklan. Meski demikian mereka mendistribusikan secara gratis di tempat-tempat tertentu.

Penerbitan buletin, majalah, atau surat kabar Kristen di Amerika, meski gratis, tidak semudah seperti di Indonesia. Majalah harus memunyai izin, yang tentunya bersangkutan dengan lembaga, yayasan, institusi, atau gereja. Hal ini bersangkutan pula dengan pihak perizinan literatur pemerintah. Masalah yang tidak kalah penting adalah dana. Percetakan untuk buletin, majalah, atau surat kabar di Amerika tidak semurah di Indonesia. Untuk mencetak buletin gereja lokal saja biaya cetaknya dapat mencapai ribuan dolar [AS]. Maka, penerbitan atau pelayanan ini harus direncanakan dengan matang.

Tidak banyak gereja yang memprioritaskan pelayanan literatur. Banyak pula yang tidak mengerti makna pelayanan literatur yang sebenarnya. Pelayanan literatur adalah salah satu cara menjangkau jiwa-jiwa yang belum mengenal Kristus. Tujuan ini yang sering



kali dilupakan oleh banyak orang Kristen. Mereka menganggap pelayanan literatur sebagai salah satu bentuk pelayanan pelengkap, menyalurkan hobi para pemuda remaja dalam gereja, mengenalkan nama gereja, dan mungkin masih banyak motivasi lainnya.

Pertanyaannya sekarang, seberapa penting pelayanan literatur itu bagi gereja lokal Anda. Jika di gereja Anda banyak jemaat yang memiliki talenta menulis, pemimpin gereja harusnya tanggap akan hal ini. Gereja mungkin dapat membuat pelatihan kepenulisan, membuat rencana penerbitan, rencana distribusi, dan menjadikan pelayanan literatur bukan hanya sebagai pelayanan pelengkap.

Semakin hari media dunia semakin melahap, menggeser, menghimpit perlahan-lahan suara Kebenaran dalam gereja. Tetapi, adakah orang-orang yang peduli akan hal ini?

Diambil dan disunting dari:

Judul asli artikel: Pelayanan Literatur: Mau di Bawa [sic] Kemana? [sic] (versi 2.0)

Nama blog: AEIOU

Penulis: Peter Purwanegara

Alamat URL: <http://aeiou-aeiou.blogspot.com/2008/01/pelayanan-literatur-mau-di-bawa-kemana.html>

## Artikel 2: Bertumbuh Melalui Literatur: Tantangan Bagi Anda

Setiap kelompok generasi -- mulai dari generasi anak-anak, generasi remaja, hingga kaum dewasa -- sangat memerlukan literatur, khususnya literatur Kristen. Adapun bacaan kristiani yang ada sekarang sangat kurang dan tidak sesuai dengan penambahan jiwa baru. Lalu, siapa yang berkewajiban mencukupi kekurangan ini?

Andalah orangnya!

Tetapi mengapa melalui literatur?

- Literatur adalah salah satu media yang sangat tepat untuk menjangkau umat yang tersebar di belasan ribu pulau di Indonesia.
- Buah pikiran dapat diutarakan melalui penulisan dengan alur dan bahasa yang lebih rapi, bahkan sudah tersaring dan terpadatkan.
- Literatur sudah menjadi salah satu kebutuhan yang terus-menerus diperlukan.
- Literatur adalah media penyampaian firman Allah yang sangat efektif.
- Literatur merupakan salah satu bidang pelayanan bagi Tubuh Kristus yang tidak kalah pentingnya dengan bidang-bidang yang lain.
- Bagi Anda pribadi, pelayanan melalui literatur memberi beberapa berkat khusus, karena sebagai penyalur berkat, Andalah yang pertama-tama menerimanya. Iman, kepercayaan, dan kedewasaan rohani Kristen telah menjadi milik Anda terlebih dahulu sebelum ditularkan kepada orang banyak. Dengan menulis, kemampuan daya cipta Anda berkembang; kepekaan indera menjadi lebih tajam, dan Anda pun akan semakin mampu mengelola waktu.

Masih banyak manfaat dan berkat-berkat yang terkandung dalam pelayanan literatur. Apabila Anda terjun di dalam pelayanan literatur ini -- dengan sumber ide yang disediakan oleh Allah sendiri secara melimpah ruah --, maka Anda pun akan setuju dengan pernyataan Rasul Paulus di dalam [1 Korintus 1:5-7](#), "Sebab di dalam Dia kamu telah menjadi kaya dalam segala hal: dalam segala macam perkataan dan segala macam pengetahuan, sesuai dengan kesaksian tentang Kristus, yang telah diteguhkan di antara kamu. Demikianlah kamu tidak kekurangan dalam suatu karunia pun sementara kamu menantikan pernyataan Tuhan kita Yesus Kristus."

Tapi mengapa mesti Anda yang wajib memenuhi pengadaan literatur kristiani?

Mengapa Anda perlu mengambil keputusan untuk terjun di bidang pelayanan literatur kristiani?

1. Karena Anda adalah umat pilihan Allah dengan tugas khusus. Tuhan Yesus memanggil dan memilih Anda untuk satu tugas utama, yaitu menyampaikan berita keselamatan, berita kasih, dan pengampunan Allah bagi umat manusia. Melalui literatur, Anda dapat menjabarkan isi Injil itu agar lebih mudah dipahami,

- diterima, dan dilakukan, sehingga pembaca tulisan Anda memperoleh berkat-berkat rohani yang akan memperkuat iman mereka.
2. Karena Anda telah diperlengkapi dengan karunia-karunia khusus untuk diterapkan dan untuk membangun umat; entah itu karunia untuk berkhotbah, mengajar, menasihati, menegur, mengobati, menginjili, atau karunia-karunia khusus lain, awetkan semua itu dalam bentuk tulisan. Dalam [1 Korintus 12:18](#) dikatakan, "Tetapi Allah telah memberikan kepada anggota, masing-masing secara khusus, suatu tempat pada tubuh, seperti yang dikehendaki-Nya." Anda telah memiliki "apa" yang hendak Anda berikan kepada banyak orang. "Tetapi kamu bukan demikian. Kamu telah belajar mengenal Kristus. Karena kamu telah mendengar tentang Dia dan menerima pengajaran di dalam Dia menurut kebenaran yang nyata dalam Yesus". ([Efesus 4:20-21](#)) Bila Anda rela menggunakan media literatur sebagai sarana penyebaran "kekayaan" Anda, Tuhan pun berfirman, "Sabaslah, hai hamba yang baik". ([Lukas 19:17](#), TL)
  3. Karena Anda lebih mengenal medan sasaran dari pada penulis-penulis Kristen asing. Tuhan memilih Musa untuk menghadapi Firaun karena ia dibesarkan dan dididik di dalam istana Firaun. Ia mengenal setiap liku lorong tanah Mesir. Ia mengenal adat-istiadat dan bahasa yang berlaku di Mesir. Ia melihat sendiri kesengsaraan umat Israel yang menjadi budak di Mesir, dan ia pun tahu siapa Firaun. Seperti peringatan Tuhan yang ditujukan kepada Yehezkiel, Anda pun mendapat tuntutan dan peringatan yang sama. Tuhan menetapkan Anda menjadi penjaga umat-Nya di Indonesia. Anda tidak dikirim kepada suatu bangsa yang berbahasa asing dan berat lidah.
  4. Karena pelayanan literatur ini memberi kesempatan bagi Anda untuk lebih berperan serta di dalam pembangunan bangsa. Pemerintah Indonesia tengah memantapkan program "membangun manusia seutuhnya". Anda, dengan karunia-karunia khusus Anda, memiliki kemungkinan berkiprah dalam pembangunan rohani. Pada waktu murid-murid Tuhan Yesus bertanya apakah mereka perlu membayar pajak pada pemerintah asing yang menjajah mereka, dengan tegas Tuhan Yesus menjawab, "Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah!" ([Markus 12:17](#)) Dan saat ini, jika Tuhan memanggil Anda ke pelayanan literatur bagi umat gembalaan-Nya, yaitu saudara-saudara seiman di dalam Kristus Yesus, bagaimana sambutan Anda?
  5. Pelayanan literatur adalah sebuah panggilan. Sejak zaman dahulu, panggilan pelayanan ini sudah diemban oleh para nabi, rasul, dan bapa-bapa gereja, bahkan dapat dikatakan bahwa pelayanan literatur sudah menjadi bagian hidup pelayanan mereka.

Alkitab adalah literatur istimewa, karena walaupun ditulis oleh kira-kira 40 orang penulis dengan kebebasan untuk menggunakan kesanggupan, emosi, pikiran, dan gaya tutur mereka, namun sepenuhnya sesuai dengan kehendak Allah. Alkitab adalah literatur Allah pribadi, yang kini ditawarkan kepada Anda supaya menjadi sumber ide untuk membangun "tubuh Kristus". Dalam [2 Timotius 3:16-17](#) dikatakan, "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk

mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik."

Dengan penuh kesungguhan Rasul Paulus menekankan pesannya di dalam [2 Timotius 4:2](#), "Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegurlah dan nasehatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran."

6. Allah memanggil Anda untuk melayani Dia di bidang literatur. Tuhan berkenan dengan media ini, karena seperti yang tertulis di dalam [Ibrani 1:1](#), "Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi," maka pada zaman anugerah ini Allah memperkenankan penggunaan literatur untuk menjabarkan rahasia Allah -- betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus -- bagi seluruh umat, terutama milik kepunyaan-Nya.

Bagaimana tanggapan Anda terhadap panggilan ini?

Dengan penuh harapan dan doa, kami merindukan tanggapan yang positif, tanggapan yang disertai dan diikuti dengan tindakan. Dan inilah tujuan penulisan artikel ini; agar Anda menjadi penulis Kristen yang melayani di bidang literatur Kristen.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul artikel: Bertumbuh Melalui Literatur

Penulis artikel: Rohyati Salihin

Judul buku: Bunga Rampai Visi Pelayanan Literatur

Penerbit: Yayasan ANDI, Yogyakarta 1989

Halaman: 70 -- 73

## **Pena Maya: Purnawan Kristanto: All About Writing Minister**

<http://www.purnawankristanto.com>

Salah satu cara untuk membangkitkan semangat dan motivasi untuk terjun dalam pelayanan literatur adalah dengan belajar dari mereka yang telah memulai pelayanan tersebut. Salah satunya adalah Purnawan Kristanto yang telah memutuskan untuk menjadi penulis penuh waktu yang melayani Tuhan melalui tulisan. Dalam situs yang menggunakan nama dirinya ini, Purnawan Kristanto menuangkan semua gagasannya mengenai pelayanan menulis. Bukan hanya tulisan-tulisan seputar penulisan Kristen, namun ide-ide umum dalam yang dapat meningkatkan kualitas dan keterampilan menulis secara umum pun ia tuangkan di situsnya. Isi situs ini dibagi ke dalam beberapa menu, yaitu Artikel, Tips, Jurnalisme, Pengalaman Pribadi, dan Makalah. Semua menu tersebut bercerita tentang dunia menulis, khususnya pelayanan menulis.

Tidak semua bahan yang diposting adalah tulisan Purnawan Kristanto, ada beberapa tulisan pula dari para penulis lain, salah satunya adalah Xavier Quentin Pranata. (DWD)

## Pojok Bahasa: Kata Penghubung dan Tanda Koma (,)

### Kata dan Frasa yang Diikuti Koma

Ada sejumlah kata/frasa penghubung antarkalimat dalam bahasa Indonesia yang diikuti tanda koma jika digunakan pada awal kalimat. Kata-kata dan frasa-frasa tersebut didaftarkan berikut ini.

Agaknya, ...  
Akan tetapi, ...  
Akhirnya, ...  
Akibatnya, ...  
Artinya, ...  
Biarpun begitu, ...  
Biarpun demikian, ...  
Berkaitan dengan itu, ...  
Dalam hal ini, ...  
Dalam hubungan ini, ...  
Dalam konteks ini, ...  
Dengan demikian, ...  
Dengan kata lain, ...  
Di samping itu, ...  
Di satu pihak, ...  
Di pihak lain, ...  
Jadi, ...  
Jika demikian, ...  
Kalau begitu, ...  
Kalau tidak salah, ...  
Kecuali itu, ...  
Lagi pula, ...  
Meskipun begitu, ...  
Meskipun demikian, ...  
Namun, ...  
Oleh karena itu, ...  
Oleh sebab itu, ...  
Pada dasarnya, ...  
Pada hakikatnya, ...  
Pada prinsipnya, ...  
Sebagai kesimpulan, ...  
Sebaiknya, ...  
Sebaliknya, ...  
Sebelumnya, ...  
Sebenarnya, ...

Sebetulnya, ...  
Sehubungan dengan itu, ...  
Selain itu, ...  
Selanjutnya, ...  
Sementara itu, ...  
Sesudah itu, ...  
Setelah itu, ...  
Sesungguhnya, ...  
Sungguhpun begitu, ...  
Sungguhpun demikian, ...  
Tambahan lagi, ...  
Tambahan pula, ...  
Untuk itu, ...  
Walaupun demikian, ...

### **Kata-kata yang Didahului Koma (,)**

Dalam bahasa Indonesia, ada sejumlah kata (di antaranya kata penghubung intrakalimat) yang didahului tanda koma. Kata-kata itu didaftarkan berikut ini.

..., padahal ...  
..., sedangkan ...  
..., seperti ...  
..., tetapi ...  
..., yaitu/yakni ...

### **Kata-kata yang Tidak Didahului Koma (,)**

Ada pula sejumlah kata dalam bahasa Indonesia yang tidak didahului tanda koma, tetap dalam kenyataannya sering disangka didahului koma. Mengapa demikian? Karena sebelum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan diberlakukan (1972), kata-kata itu selalu didahului koma. Akan tetapi, menurut kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan kata-kata itu [sekarang] tidak perlu didahului koma. Kata-kata itu didaftarkan berikut ini.

... bahwa ...  
... karena ...  
... maka ...  
... sehingga ...

# e-Penulis 068/Juni/2010: Mengembangkan Tema

## Dari Redaksi

### Kreatif Dalam Mengembangkan Tema

Pernahkah Sahabat Penulis diserang rasa panik ketika berkarya dalam dunia tulis-menulis? Anda tidak sendirian, hampir semua penulis pernah menatap kosong kertas atau layar komputer mereka. Ya, tidak jarang penulis menghadapi jalan buntu dalam proses mengembangkan tema tulisan yang telah mereka tentukan. Jika Anda pernah atau sedang terjebak dalam situasi seperti ini, kami mengajak Anda untuk menyimak e-Penulis edisi bulan Juni yang mengusung topik "Mengembangkan Tema".

Jangan lewatkan artikel menarik "Tulisan Kreatif: Mengembangkan Tema" yang dapat menambah keterampilan serta membantu Anda dalam merangkai kata-kata untuk menyampaikan sebuah pokok bahasan tertentu kepada pembaca. Edisi kali ini juga menyajikan Tokoh Bahasa yang menghasilkan karya-karya yang luar biasa dalam artikel "Perjalanan Sang Penulis, John Bunyan".

Kiranya Sahabat Penulis dapat terus mengembangkan karya-karya Anda sehingga dapat menjadi berkat bagi banyak orang.

Staf Redaksi e-Penulis,

Truly A. Pasaribu

<http://pelitaku.sabda.org>

<http://fb.sabda.org/penulis>

“ *Segala sesuatu dalam kehidupan dapat ditulis jika Anda punya keberanian untuk itu, juga imajinasi untuk mempercantiknya. Musuh terbesar kreativitas adalah keraguan pada diri sendiri.* ”

— Sylvia Plath -

## Artikel: Tulisan Kreatif: Mengembangkan Tema

Setiap karya tulisan, entah sebuah novel atau surat bisnis, perlu memiliki tema yang dominan atau ide pokok. Tema perlu tertulis dengan jelas dan gamblang tertera dalam surat atau tulisan teknis. Sedangkan dalam sebuah karya kreatif, tema dapat terungkap perlahan-lahan dalam pengembangan karya tersebut; tema ini hanya dapat dimengerti sepenuhnya oleh pembaca di akhir cerita. Akan tetapi, tema diperlukan sejak awal dan berfungsi sebagai benang penyatu antar setiap bab atau paragrafnya. Setiap bagian dari tulisan tersebut perlu berhubungan dengan tema yang telah ditentukan. Inilah yang menyatukan sebuah karya tulisan.

Tema karya kreatif mungkin tidak pernah dinyatakan secara tersurat. Contohnya, tema pokok dari "Dr. Zhivago" karya Boris Pasternak adalah integritas pribadi, kejujuran kepada diri sendiri dalam pikiran serta tindakan. Hal-hal ini tidak pernah disebutkan, tetapi ditunjukkan dari sikap karakter-karakter utama; masing-masing dari mereka menampilkan kekuatan dan keberanian dalam menjaga integritas di dunia yang kejam, kacau, dan tampak tak bermoral.

Dalam sebuah novel, terkadang kita menemukan tema yang bercabang-cabang menjadi beberapa subtema. Karena ceritanya yang panjang, novel Dr. Zhivago memiliki campuran beberapa tema dan ide dan ada banyak ruang untuk memunculkan kritik terhadap kebangkitan komunisme, terhadap perang dan agresi pada umumnya, terhadap kekuasaan yang berbeda-beda dan juga terhadap cinta. Akan tetapi subtema-subtema ini harus kembali kepada tema yang utama, untuk memperkaya pemahaman dan pengalaman kita tentang ide utama tersebut.

Sebagai perbandingan, cerpen pendek atau puisi dapat berfokus sepenuhnya pada satu tema. Walaupun demikian, terkadang ada acuan tersirat atau bahkan acuan gamblang untuk ide atau tema-tema lain, karena tidak ada satu ide atau pengalaman yang berdikari, tetapi pasti berhubungan dan berkaitan dengan ide serta pengalaman-pengalaman lain.

Kita dapat mengembangkan tema dengan cara apa saja, atau melalui teknik yang beragam seperti:

- pikiran serta ucapan-ucapan dari karakter,
- tindakan-tindakan karakter,
- membandingkan beberapa masyarakat atau beberapa generasi dalam sebuah masyarakat,
- identifikasi nilai dan pengalaman-pengalaman bersama antara kelompok atau generasi-generasi,
- cara-cara menghadapi dan mengatasi lingkungan,
- penggunaan simbolis dari lanskap dan alam,
- ide-ide yang diulang dalam bentuk yang berbeda,
- simbol atau hal-hal kebudayaan yang diulang, dan
- nilai-nilai yang dikontraskan



Salah satu cara untuk merencanakan tulisan Anda adalah menentukan tema pokok, memikirkan cara untuk mengembangkannya, dan menuturkan kompleksitas serta aspek-aspeknya lewat beberapa subtema yang berbeda. Tanyakan pada diri Anda, "Apa yang ingin saya katakan?", Kemudian katakan kepada diri Anda lagi dan lagi, "Apa yang perlu saya katakan tentang hal ini?" Meditasi secara terus-menerus tentang tema dapat menghasilkan harta ide yang melimpah.

Untuk mengerti bagaimana tema dikembangkan, bacalah beberapa cerita pendek dan novel-novel yang benar-benar Anda sukai. Amati bagaimana tema di cerita tersebut diperkenalkan, dan bagaimana tema tersebut dikembangkan. Selain itu, berlatihlah dengan proses "asosiasi bebas". Untuk melatih proses ini, Anda hanya perlu mengamati beberapa pikiran, gambar, kenangan, orang, peristiwa dll. yang masuk dalam pikiran Anda ketika Anda fokus pada suatu ide. Contohnya, sebut saja Anda berencana menulis sebuah tema tentang tanggung jawab pribadi. Alih-alih mencoba membentuk tema itu dengan kesadaran sejak awal, tulislah setiap gambar atau kata yang muncul dalam benak Anda. Setiap orang akan muncul dengan koleksi bahan-bahan yang bersifat pribadi dan sangat berbeda-beda karena tidak ada dua orang pun di dunia yang menjalani kehidupan yang sama atau merasakannya dengan cara yang sama. Hasil dari latihan "asosiasi bebas" seperti ini dapat memberikan bibit-bibit untuk "menumbuhkan" dan mengekspresikan tema Anda. (t/Uly)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Judul asli artikel: Creative Writing: Establishing A Theme

Nama situs: ACS Distance Education

Penulis: Staf ACS

Alamat URL:

<http://www.acs.edu.au/info/21st-century-education/arts-and-media/writing-a-theme.aspx>

Tanggal akses: 16 Juni 2010

## Tokoh Penulis: Perjalanan Sang Penulis, John Bunyan

Dirangkum oleh: Truly Almendo Pasaribu

John Bunyan lahir pada tahun 1628 di sebuah kota kecil bernama Elstow, Bedford, di sebelah selatan Inggris. Tidak seperti penulis besar lainnya, dia berasal dari keluarga yang sangat sederhana sehingga dia tidak dapat mengenyam pendidikan. Ayahnya adalah seorang tukang patri, yaitu seseorang yang bekerja memperbaiki panci dan belanga, serta melakukan pekerjaan menempa lainnya. Pekerjaan ini diwariskan dari generasi ke generasi, sehingga sulit baginya untuk keluar dari jerat kemiskinan.

Akan tetapi, perubahan besar terjadi di bidang politik pada masa itu. Tahun 1640, Revolusi Inggris pecah. Terjadilah pertempuran berdarah antara tentara Raja Charles I dan tentara parlemen. Bunyan dan sebagian besar anak muda di Bedford direkrut untuk menjadi tentara parlemen. Akhirnya tentara parlemen memenangkan pertempuran, dan negara Inggris berada di bawah kekuasaan Oliver Cromwell.

Sebagai seorang Puritan yang setia, Cromwell mengizinkan kebebasan untuk melakukan ibadah bagi kaum Puritan, Quaker, Baptis, Presbiterian, dan gereja-gereja non-Anglikan lainnya. Gerakan seperti inilah yang membuka kesempatan bagi John Bunyan untuk menjadi seorang pengkhotbah.

Setelah 8 tahun menjadi penguasa terkuat di Inggris, Oliver Cromwell meninggal. Negara menjadi kacau saat diperintah oleh anaknya, Richard Cromwell. Akhirnya, setelah revolusi berakhir Charles II [putra Raja Charles I] kembali ke Inggris dan mengambil takhtanya kembali. Keadaan pun berputar balik dan gerakan Puritan dilarang keras.

Kekacauan politis ini berdampak besar dalam kehidupan Bunyan. Karena tetap setia berkhotbah, Bunyan ditangkap dan dipenjara selama 11 tahun. John Bunyan dipenjarakan karena dia berkhotbah tanpa surat izin. Tentu saja, sebagai seorang non-Anglikan, dia tidak akan memperoleh surat izin walaupun dia sudah bertahun-tahun menjadi gembala di suatu gereja.

Di penjara Bunyan mulai menulis buku-buku yang menggambarkan kepercayaannya dengan kental. Autobiografi pertamanya, "Anugrah Berlimpah Bagi Pendosa Terbesar", berkisah tentang pertobatannya sebagai orang Kristen.

Tidak hanya buku autobiografi, banyak orang juga percaya bahwa dia mulai menulis bagian pertama "Perjalanan Sang Musafir" di penjara tersebut. Awalnya Bunyan mengurungkan niatnya untuk menerbitkan "Perjalanan Sang Musafir" karena buku tersebut merupakan karya fiksi. Akan tetapi, ketika dipenjara untuk kedua kalinya dengan alasan yang sama, dia melanjutkan karyanya dan akhirnya menerbitkannya. Buku yang menggambarkan perjalanan [tokoh utama bernama] Kristen dari "Kota Kehancuran" ke "Kota Surgawi" ini merupakan alegori perjalanan jiwa yang sangat

mengesankan. Buku ini berhasil meraih kepopuleran yang luar biasa sehingga dicetak dan diterjemahkan ke dalam ratusan bahasa di dunia.

Selain itu, Bunyan meluncurkan buku, "The Life and Death of Mr. Badman" pada tahun 1680. Dua tahun kemudian, pengalaman militer Bunyan berperan penting dalam karyanya "The Holy War" yang berhasil mengikuti kepopuleran dua buku sebelumnya "Perjalanan Sang Musafir" dan "Anugrah Berlimpah".

Bunyan meninggal di London pada tahun 1688 akibat pneumonia. Penyakit itu dideritanya ketika dia harus berkuda melintasi hujan badai yang sangat dingin untuk mendamaikan seorang ayah dan anak laki-lakinya yang sedang bertengkar. Dirangkum dari:

1. Judul asli artikel: Lebih Jauh tentang John Bunyan Nama situs: SABDA.org: Arsip Publikasi Bio-Kristi Penulis: Dave dan Neta Jackson Alamat URL: <http://www.sabda.org/publikasi/Bio-Kristi/015/>
2. Judul asli artikel: John Bunyan Life and Works Nama situs: suite101.com Penulis: Tel Asiado Alamat URL: [http://greatthinkers.suite101.com/article.cfm/john\\_bunyan\\_life\\_and\\_works](http://greatthinkers.suite101.com/article.cfm/john_bunyan_life_and_works)
3. Judul asli artikel: The Life of John Bunyan Nama situs: Christian Biography Resources Penulis: George W. Latham Alamat URL: <http://www.wholesomewords.org/biography/bbunyan4.html>

## **Pena Maya: penulislepas.com**

Apakah Anda rindu memajang karya Anda di internet? Situs PenulisLepas.com merupakan salah satu situs penulis berbahasa Indonesia yang menerima naskah nonfiksi seperti artikel, esai, dan resensi. Sebelum mengirimkan naskah, Anda perlu mendaftarkan diri sebagai anggota situs tersebut. Namun demikian, redaksi PenulisLepas.com tidak menyediakan honor untuk karya-karya yang dimuat.

Penulis lepas juga hadir dengan berbagai pilihan artikel yang dikategorikan secara sistematis seperti Bahasa dan Sastra, Bisnis, Dunia Maya, Gaya Hidup, Hukum, Karir, Motivasi, Pendidikan, Politik, Resensi, Sains, dll.. Fasilitas pencarian artikel di pojok kanan atas memanjakan para pengunjung untuk melakukan pencarian yang berdasarkan kata kunci. Menariknya, PenulisLepas.com juga menginformasikan berbagai lomba, seminar dan lokakarya penulisan. Walaupun bukan merupakan situs Kristen, PenulisLepas.com cocok sebagai media untuk belajar dan berlatih menulis. (TAP)

- <http://www.penulislepas.com>



# e-Penulis 069/Juli/2010: Menulis untuk Anak

## Dari Redaksi

### Menulis Untuk Anak Mudah?

Sebagian besar orang dewasa masih menganggap remeh semua hal yang berbau dunia anak. Mereka berpikir anak memiliki keinginan-keinginan yang sederhana, cara berpikir sederhana, bertindak sederhana, dan memiliki gaya hidup yang sederhana pula. Urusan yang berhubungan dengan orang dewasa lainnya lebih penting daripada urusan yang menyangkut anak-anak. Tinggalkanlah cara berpikir dan cara pandang seperti itu! Anak-anak sama seperti orang dewasa. Mereka adalah manusia utuh -- bukan manusia kecil -- yang memiliki keinginan, cara berpikir, gaya hidup, atau tindakan mereka sendiri. Bukannya lebih sederhana dari orang dewasa. Oleh karena itu, segala sesuatu yang berhubungan untuk mereka harus dipikirkan secara total pula. Malah, harus lebih serius penanganannya dibandingkan orang dewasa karena akan sangat memengaruhi kehidupan mereka pada masa depannya.

Nah, hal di atas pun harus menjadi pertimbangan bagi para penulis yang ingin menekuni dunia kepenulisan dengan target pembacanya adalah anak-anak. Jangan menulis dengan anggapan menulis untuk anak itu mudah, hanya tinggal menyederhanakan cerita atau menyederhanakan kata-kata saja. Itu adalah anggapan yang kurang tepat! dalam artikel e-Penulis edisi ini, Anda akan melihat bahwa syarat-syarat penulisan bagi anak-anak lebih ketat dibandingkan menulis untuk orang-orang dewasa. Dalam kolom Tips pun, Anda akan menemukan banyak hal yang tidak boleh dilakukan untuk menulis sebuah cerita anak yang bernilai moral. Kiranya kedua sajian utama edisi ini menjadi bahan refleksi dan pendorong semangat Anda untuk lebih serius lagi menggarap tulisan-tulisan yang bernilai dan bermutu bagi anak-anak. Selain itu, ada beberapa tambahan pengetahuan seputar dunia kepenulisan yang dapat Anda simak dalam kolom Pojok Bahasa maupun Pena Maya. Selamat membaca!

Pemimpin Redaksi e-Penulis,  
Davida Welni Dana  
< evie(at)in-christ.net >  
<http://pelitaku.sabda.org/>  
<http://fb.sabda.org/penulis/>

“ Hanya penulis yang mengerti serta menyukai anak-anak yang tulisannya dapat memperoleh perhatian dari anak-anak. ”

— Marion van Horne -

## Artikel: Menulis Untuk Anak-Anak

Banyak orang dewasa beranggapan, menulis untuk anak-anak itu mudah. Beberapa penulis yang belum mahir menulis untuk orang dewasa, mencoba menulis untuk anak-anak. Pemikiran yang mengatakan bahwa anak-anak mudah dipenuhi keinginannya karena masih muda adalah salah. "Seorang anak bukanlah seorang dewasa yang lebih kecil fisik dan jiwanya. Ia merupakan manusia yang lengkap punya keinginan-keinginan khusus yang sangat berbeda dengan keinginan orang dewasa". Keinginan-keinginan ini menjangkau pula kebiasaan membacanya, dan hanya penulis yang mengerti serta menyukai anak-anak yang mendapat perhatian dari mereka. Syarat-syarat penulisan bagi anak-anak lebih ketat dibandingkan yang untuk orang-orang dewasa.

Penulisan untuk anak-anak, seperti halnya seni dan kerajinan atau gaya dan sikap berpakaian, merupakan produk zamannya. Cerita-cerita zaman dulu dimulai dengan kalimat: "Pada suatu ketika". Dongeng-dongeng bermula dari mitos dan legenda. Dalam cerita-cerita itu, angka tiga punya nilai tinggi: tiga harapan, tiga putra, tiga mahkota, atau tiga kesempatan dalam tiap kemungkinan. Biasanya juga ada tiga tokoh dalam tiap kerajaan. Tokoh-tokoh ini merupakan simbol. Pertama ada putri-putri raja, sangat cantik dan menawan; lalu pangeran-pangeran, sangat gagah berani dan tampan; kemudian tukang sihir atau gergasi (raksasa) atau ibu tiri, sangat jahat dan suka menghancurkan. Selalu mudah untuk melihat perbedaan di antara ketiga tokoh itu.

Tetapi gaya dalam penulisan buku telah berubah. Kini kita melihat anak-anak lebih tertarik kepada cerita realistis yang menyangkut situasi keluarga. Mereka menuntut adanya langkah-langkah yang cepat, penggambaran yang ringkas, dan tokoh-tokoh yang meyakinkan. Mereka ingin membayangkan bahwa mereka ikut ambil bagian dalam cerita. Mereka ingin cerita itu dapat dipercaya dan kejadian-kejadian maupun tindakan-tindakannya logis serta meyakinkan.

Jika Anda menulis untuk anak-anak, Anda harus memberi respek kepada mereka, apakah mereka berumur 3 tahun atau pun berumur 12 tahun. Berusaha mengetahui setiap kelompok umur akan membantu Anda mempelajari keinginan dan kepentingan-kepentingan khusus mereka. Kalau Anda ingin menulis untuk pembaca yang lebih muda, luangkan waktu untuk datang ke taman kanak-kanak atau taman bermain anak-anak. Bertemanlah dengan anak-anak yang lebih tua dari mereka. Amati mereka dalam situasi yang berbeda dan tanyakan apa hobi mereka.

Baca secara intensif buku-buku tentang anak-anak. Pelajari buku-buku terbaik yang pernah ditulis. Ini akan memberi petunjuk bagaimana penulis lain menangani subjeknya. Ini juga akan mengungkapkan kepada Anda bagaimana sebuah plot dikembangkan, bagaimana struktur kalimatnya, dan kata-kata yang digunakannya.

## Mengapa Menulis Untuk Anak-Anak Dan Pemuda?

"Teman favoritku," kata seorang anak laki-laki, "adalah buku-buku." Nilai persahabatan dan perlindungan inilah yang dapat diberikan oleh buku-buku, lebih baik dari yang diberikan oleh bentuk rekreasi lainnya. Gambar pada layar televisi menghilang dengan cepat. Kata-kata terdengar sekali pada radio, lalu hilang untuk selamanya. Tetapi sebuah buku menjadi seorang teman, sehingga seorang anak dapat membacanya lagi dan lagi.

Buku-buku dapat membantu pertumbuhan anak-anak. Setiap anak kecil perlu mengetahui bahwa ia sama dengan anak-anak lainnya, bahwa ia tidak terpisah dan sendirian. Sebuah buku yang baik dapat memberi dorongan keberanian, perasaan aman dan rasa memiliki, dan pengetahuan mana yang benar dan salah. Sementara anak-anak tumbuh semakin besar, buku-buku akan membantu mereka memenuhi keinginan-keinginan dan impian-impian mereka. di antara keinginan-keinginan dasarnya adalah:

1. Pangan dan perlindungan; keamanan secara material.
2. Kematangan intelektual, emosional dan spiritual yang sesuai dengan umur mereka.
3. Orang-orang yang dicintai dan mencintai mereka.
4. Perasaan bahwa mereka adalah bagian dari sebuah kelompok, satu keluarga, masyarakat, sekolah, gereja.
5. Kepuasan menjadi atau melakukan sesuatu yang berguna.
6. Pengetahuan tentang diri mereka dan dunia di mana mereka hidup.
7. Bermain; kesempatan untuk bersantai dan bergembira.
8. Iman terhadap agama yang memuaskan mereka.

Fiksi atau nonfiksi yang ditulis secara baik, sesuai umur pembacanya, dapat memenuhi kebutuhan anak-anak dan pemuda jika buku itu:

1. merangsang keinginan mereka untuk belajar,
2. membantu menambah perbendaharaan kata, dan dengan begitu memberi kebebasan untuk mengungkapkan perasaan mereka,
3. membangkitkan atau memuaskan rasa ingin tahu sehingga menolong pertumbuhan mental mereka,
4. menanamkan dan mengarahkan imajinasi mereka,
5. menggugah mereka untuk melakukan tindakan yang berguna,
6. memberi hiburan kepada mereka,
7. menyajikan aktivitas yang santai,
8. membangkitkan perhatian terhadap hal-hal baru,
9. membentuk selera terhadap karya sastra yang baik,
10. menolong mereka menyelesaikan masalah,
11. memakumkan kebenaran atau mengajarkan sesuatu,
12. menjelaskan tingkah laku bagaimana yang dapat diterima oleh masyarakat, dan

13. membantu mereka melihat tujuan hidup.

### **Jenis Fiksi Untuk Anak-Anak dan Pemuda**

1. Cerita Kepribadian, yang dengannya Anda menolong pembaca mengatasi kekurangan pada dirinya; misalnya, menyembuhkan rasa rendah diri.
2. Cerita Olahraga, yang berhubungan dengan permainan apa saja; sepak bola, hoki, tenis.
3. Cerita Sejarah, yang untuknya Anda harus menyajikan informasi yang akurat.
4. Cerita Kejuruan, yang bisa mencakup misi gereja, surat kabar, toko-toko, pertanian, rumah sakit, sekolah, atau kampus.
5. Cerita Kegiatan Remaja, yang menceritakan berbagai hal yang menarik secara kontemporer bagi pembaca-pembaca, kepada siapa cerita ini ditujukan.
6. Cerita Fantasi, yang paling sulit dibuat karena membutuhkan perasaan humor yang tinggi, bakat yang tidak biasa dan keahlian yang khusus.
7. Cerita Binatang, yang selalu menjadi favorit para remaja dan anak-anak.
8. Cerita tentang Daerah (Negara) lain atau juga tentang masyarakat lain di dunia ini, yang mengandung nilai informasi dan menghibur.
9. Cerita Misteri, yang sulit dibuat bagi penulis pemula, karena sulit dituangkan ke dunia anak-anak sesuai dengan logika mereka. Dibutuhkan keahlian tertentu untuk membuat cerita macam ini.

### **Mengenal Pembaca Anda**

Dengan mengenal karakteristik kelompok umur kepada siapa Anda menulis, Anda dibantu untuk menarik perhatian pembaca itu. Tingkah laku kanak-kanak tertentu berbeda-beda pada satu negara dengan negara lainnya. Mulailah penelitian Anda dengan bertanya kepada diri sendiri.

1. Apa lingkup perhatian Maria yang berumur 4 tahun itu?
2. Cerita macam apa yang paling disukai Philip?
3. Apakah Kim suka buku tentang layang-layang?

Jawabannya akan tergantung pada kemampuan Anda melakukan pengamatan dan mencari informasi.

### **Umur Prasekolah**

Pada umur sekian, anak-anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian. Ia sangat sensitif dan mudah tersinggung, suka meniru anak-anak lain dan orang-orang dewasa. Karena sangat atraktif, lingkup perhatiannya pendek. Ia sangat menyukai cerita yang ada kejadiannya setiap menit.



Ia menyukai buku-buku yang berirama, bersajak, dan banyak pengulangannya. Anak-anak suka sekali mendengar tik-tak-tik-tuk sepatu kuda atau rintik-rintik hujan. Namun seorang penulis harus memerhatikan, bahwa penggunaan suara dan pengulangan jangan sampai menggantikan cara penulisan yang baik.

Buku-buku bergambar dengan situasinya yang akrab cerita tentang anak-anak atau binatang selalu populer. Kebanyakan pertanyaan yang diajukan anak-anak bertalian dengan "mengapa" dan "bagaimana"nya dunia sekeliling mereka. Seorang anak berumur 3 tahun bertanya-tanya, kenapa langit biru, rumput hijau, dan bagaimana matahari bisa berada di langit.

Sebuah cerita untuk anak-anak yang ditulis dengan bagus, memunyai 500 sampai 700 kata. Cerita ini menyajikan gerak (action) yang dapat dimengerti dan ditulis dalam kata-kata serta kalimat sederhana. Sebuah pendahuluan yang ringkas, beberapa tokoh yang tampak hidup, latar belakang cerita yang akrab, kejadian-kejadian yang sederhana, dan sebuah penutup yang pendek membentuk sebuah cerita menarik.

Cerita-cerita seperti ini tidak memunyai alur atau ringkasan kejadian yang bergerak menuju klimaks. Kalau pun ada masalah dalam cerita itu, begitu sederhana sehingga dapat diselesaikan oleh anak kecil.

### **Anak-Anak yang Baru Mulai Membaca**

Begitu seorang anak yang mulai masuk sekolah, dunianya semakin luas. Ia mengenal lebih banyak orang dan mempunyai lebih banyak teman. Selama tahun-tahun awal sekolah, ia selalu ingin tahu dan imajinatif, sangat aktif dan tak kenal lelah. Terus-menerus mengumpulkan hal-hal yang menarik perhatiannya, dan setiap hari ada saja yang harus diselidikinya. Dia selalu bertanya "mengapa" tetapi sekaligus ingin tahu "bagaimana" sesuatu itu bekerja, "kapan" atau "di mana" kejadian-kejadian tertentu itu berlangsung.

Anak perempuan ingin memunyai "teman khusus" yang jenis kelaminnya sama dengan mereka. Anak laki suka menunjukkan kemampuan mereka. Anak-anak perempuan mulai memunyai kesadaran diri. Namun, anak perempuan maupun anak laki menyukai cerita yang banyak geraknya. Kejadian atau situasi dalam cerita tak lagi cukup. Kini cerita itu harus sudah memakai dasar-dasar penulisan cerita, penokohan, ketegangan, dan konflik.

Cerita-cerita yang baik berkisar pada masalah-masalah yang akrab dengan anak-anak umur tertentu. Tokoh-tokoh harus terasa hidup dan bertindak serta berbicara seperti manusia sesungguhnya. Penulis menggunakan penggambaran secukupnya untuk membantu para pembaca muda itu melihat tampang si tokoh, dan mengerti mengapa mereka bertingkah laku seperti dalam cerita itu.

Ketegangan meningkat ketika pembaca mulai bertanya-tanya apa yang akan terjadi berikutnya. Serangkaian kejadian yang ditata secara cermat menuju klimaks akan

menyebabkan cerita terus bergerak. Pada saat seorang anak selesai membaca, ia merasa puas karena telah mengetahui bagaimana anak laki atau anak perempuan dalam cerita yang dibacanya itu menyelesaikan masalah mereka.

Para pembaca pemula sangat menyukai fantasi. Tetapi mereka selalu ingin tahu apakah cerita itu benar-benar terjadi. Tidaklah mudah bagi seorang anak untuk membedakan yang nyata dengan khayalan. Karenanya, seorang penulis harus hati-hati dalam menjelaskan perbedaan itu. Ia tidak boleh menerangkan apa yang seharusnya diketahui seorang anak nanti, kalau sudah bertambah umurnya.

Anak-anak pada umur itu menyukai cerita yang menggugah kelima indra mereka. Usaha penulis untuk membuat pembacanya melihat atau mendengar sesuatu dalam cerita yang mereka baca, merupakan usaha untuk membuat tulisannya bagus. Dengan pemilihan kata-kata secara hati-hati, ia membantu pembacanya mencium bau asap atau mengecap masakan bumbu kari untuk makan malam. Anak perempuan ingin merasakan kehalusan sutra pakaian tokoh-tokoh mereka. Anak laki-laki ingin mendengar gemuruh raungan pesawat terbang.

Seorang penulis cerita anak-anak menggunakan kata-kata yang dimengerti anak-anak. Ia harus tahu, anak-anak lebih bisa mengucapkan dan mengerti kata-kata yang diucapkan, daripada kata-kata yang harus mereka baca sendiri. Penulis menghindari pemakaian kata-kata yang membuat bacaan jadi sulit dan membuat pembacanya enggan.

Lingkup perhatian para pembaca pemula ini masih ringkas. Cerita-cerita dan nonfiksi untuk mereka tidak boleh melebihi jumlah 1.000 sampai 1.500 kata, kecuali untuk buku-buku yang harus mereka baca atau dibacakan bab per bab.

## **Anak-Anak Lebih Tua**

Anak laki-laki atau perempuan yang lebih tua daripada dua kelompok umur di atas, tidak suka dipanggil anak-anak. Mereka tumbuh cepat sekali dan menunjukkan tanda-tanda kedewasaan. Mereka ingin bebas. Namun mereka menghargai wewenang orang yang lebih tua dan mau dibimbing serta diberi tahu. Anak laki-laki biasanya memberontak terhadap segala yang berhubungan dengan kebersihan, penampilan, pakaian, atau anak-anak perempuan. Sebaliknya, anak-anak perempuan semakin membanggakan penampilan pribadi mereka.

Walaupun lingkup perhatian mereka lebih panjang daripada anak-anak yang lebih muda, mereka tetap saja mudah bosan. Kalau sesuatu itu tidak betul-betul menarik perhatian, mereka tidak akan mengonsentrasikan diri pada sesuatu itu. Namun mereka ditantang untuk itu. Sering mereka mau bekerja berjam-jam untuk sebuah proyek yang mereka pilih sendiri.

Segalanya menarik bagi kelompok anak ini. Walaupun seorang anak laki-laki lebih tertarik pada ilmu pengetahuan, alam semesta dan sejarah, namun ia juga menyukai

berbagai objek lainnya. Biasanya, ia menjadi kolektor. Kantongnya selalu penuh benda-benda, batu-batuan, tutup botol, kelereng, atau sepotong kawat. Inilah masa ketika anak laki-laki maupun perempuan ingin bisa melakukan sesuatu yang baru. di beberapa bagian dunia, buku-buku mengenai "Bagaimana Caranya" merupakan buku yang paling populer untuk kelompok umur ini.

Karena anak-anak ini mulai tertarik pada negara-negara selain negara mereka, maka buku-buku tentang orang-orang di berbagai tempat di dunia ini selalu ingin mereka baca. Artikel dan cerita-cerita yang menarik dapat menyajikan begitu banyak informasi kepada mereka, tanpa menyadari bahwa mereka mempelajari sesuatu yang baru. Cerita-cerita petualangan, riwayat hidup, dan legenda-legenda membantu perkembangan mereka untuk menjadi pria-pria dan wanita-wanita terkemuka.

Walaupun bentuk cerita untuk kelompok umur ini masih agak sederhana, pengarangnya kini punya lebih banyak kebebasan untuk mengembangkan sebuah plot yang menarik. Cerita-cerita untuk majalah berkisar antara 1.500 sampai 2.000 kata; artikel mungkin agak lebih pendek dari itu.

Diambil dan disunting dari:

Judul buku: Menjadi Penulis: Membina Jemaat yang Menulis

Judul buku asli: Write the Vision

Penulis: Marion Van Horne

Penerjemah: Putu Laxman S. Pendit

Penerbit: BPK Gunung Mulia, Jakarta 2007

Halaman: 49 -- 52

## **Pena Maya: Faithwriters: Situs Penulis Kristen Berskala Internasional**

<http://www.faithwriters.com/>

Apakah Anda pernah menemukan situs penulis yang berarsitektur layaknya sebuah mall? Cobalah berkunjung ke situs FaithWriters. Awalnya situs ini diluncurkan dengan nama FaithMania pada tanggal 1 September 2001. Saat ini, FaithWriters merupakan salah satu situs penulis Kristen yang mahakaya dan besar, serta menjadi tempat tujuan penulis-penulis Kristen dari berbagai negeri.

Saat menyinggahi situs ini, kesan pertama mungkin biasa saja. Ini bisa dimaklumi karena tampilan situs ini memang terlihat "standar". Namun, hal itu tidak terbukti setelah Anda menjelajah semakin dalam. Apalagi jika Anda mendaftarkan diri menjadi pengguna. Banyak manfaat dan fasilitas yang dapat diakses dengan mudah. Warna dan tampilan untuk masing-masing menu beragam dan segar. Anda tidak akan bosan

berlama-lama memutari situs ini. Kontennya yang begitu banyak, membuat pengunjung penasaran untuk semakin menggali menu-menu yang ada.

Situs ini lahir guna mendorong para penulis Kristen untuk belajar dan berkembang di lingkungan yang mendukung. Meskipun demikian, bukan berarti situs ini hanya diperuntukkan bagi para penulis. Penerbit dan masyarakat umum pun dapat mengakses situs ini dan mendapatkan banyak wawasan baru seputar penulisan Kristen. Situs ini pun memberikan banyak kesempatan bagi para penulis untuk mempromosikan karya-karya mereka dan membagikan cinta kasih Tuhan. (SS)

Tanggal akses: 30 Juni 2010

## Pojok Bahasa: Setop Menulis Stop!

Oleh: Davida Dana

Seorang penulis memiliki beberapa sahabat yang harus ada ketika sedang menulis. Salah satu sahabat yang mutlak dimiliki penulis adalah kamus. Jika di Indonesia, maka yang mutlak ada yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia. Bersahabat dengan kamus dapat menambah perbendaharaan pemilihan kata agar kita dapat lebih variatif lagi ketika menulis. Dengan pemilihan kata yang tepat dan variatif, proses menulis pun bisa lebih menyenangkan.

Selain itu, bersahabat dengan kamus dapat menolong penulis untuk berhati-hati dalam menggunakan kata tertentu. Sudah banyak bukti dalam sebuah karya tulis ditemukan kata-kata yang sebenarnya tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang benar. Contohnya dalam kalimat ini:

Rudi berkata kepada adiknya, "Stop buang sampah sembarangan, Amir!"

Adakah yang salah dengan penulisan tersebut? Tidak ada! Mungkin itu jawaban Anda. Namun, jika Anda adalah penulis yang bersahabat dengan kamus, maka Anda akan tahu bahwa ada yang salah dalam penulisan salah satu kata dalam kalimat tersebut. Ya, kata "stop" tidak terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jika Anda mencari kata "stop" Anda akan dirujuk untuk melihat kata "setop". Wow! Ini berarti, mulai sekarang Anda harus "setop menulis stop". Atau jika Anda terganggu karena merasa aneh harus menggunakan kata "setop", sebaiknya tidak "meluruskan jalan yang bengkok" dengan tetap menggunakan kata "stop". Lebih baik Anda menggunakan kata lain yang bermakna sama, seperti kata "berhenti".

Tidak hanya kata "setop", masih banyak kata lain yang mungkin kita anggap sudah benar penulisannya, namun ternyata tidak terdapat dalam kamus. Beberapa kata tersebut antara lain:

[salah ==> benar]

- tolak ukur ==> tolok ukur
- pondasi ==> fondasi
- frustasi ==> frustrasi
- nafas ==> napas
- konfrensi ==> konferensi
- praktek ==> praktik
- nasihat ==> nasehat
- kadaluwarsa ==> kedaluwarsa
- silahkan ==> silakan
- contek ==> sontek
- apotik ==> apotek
- stip ==> setip
- komplit ==> komplet
- hakekat ==> hakikat
- karir ==> karier
- ekstrim ==> ekstrem

Jadi, apakah Anda sekarang akan "setop menulis stop"? Apakah sekarang Anda akan mulai atau semakin bersahabat dengan kamus?

## Tips: Menulis Cerita Anak-Anak yang Bernilai Moral

Menulis cerita pendek yang bermoral untuk anak-anak lebih sulit dari apa yang kita bayangkan. Artikel ini menguraikan beberapa jebakan yang perlu kita dihindari.

1. Jangan membuat cerita Anda terdengar bermoral, instruktif, atau menggurui. Anak-anak tidak suka diremehkan dan mereka tidak senang sikap mereka diatur dengan cara tertentu. Mereka tidak suka diminta bersikap baik. Mereka akan mengeraskan hati. Pesan Anda yang mungkin berguna akan terbuang sia-sia.
2. Jangan memikirkan moral atau nilai yang ingin Anda sampaikan untuk anak-anak pelajar, lalu menciptakan alur dan tokoh-tokoh cerita. Hasilnya akan selalu terkesan menggurui, datar dan tidak menarik.
3. Jangan membuat alur cerita yang mudah, contohnya: sebuah masalah yang diselesaikan oleh malaikat utusan Allah, mimpi yang memberikan jawaban atas sebuah masalah sehingga keesokan paginya masalah itu pun selesai, atau orang baik menolong si anak dengan langsung menyelesaikan sebuah dilema. Kehidupan tidak bekerja semudah itu, walaupun kita menginginkannya demikian. Anak-anak cukup peka untuk mengetahui apakah mereka ditipu dengan jawaban-jawaban yang mudah karena pengalaman mereka sendiri mengatakan bahwa hidup ini lebih rumit.
4. Jangan membuat cerita dengan alur cerita yang berputar-putar, berbelit-belit, dan tak tertebak. Buatlah alur cerita sederhana -- ada permasalahan dalam suatu situasi, ada karakter utama yang berusaha menyelesaikannya, dan akhirnya masalah itu terselesaikan.
5. Jangan membuat penyelesaian eksternal atau dari luar -- biarkan karakter utama menjadi agen perubahan atau agen kebaikan.
6. Jangan memenuhi cerita dengan karakter-karakter yang tidak dibutuhkan. Buatlah alur cerita yang sederhana dan ciptakanlah sedikit mungkin tokoh dalam cerita Anda.
7. Jangan membuat karakter dari binatang-binatang lucu, terutama jika cerita Anda dibuat untuk anak-anak yang berumur di atas 7 tahun. Anak-anak yang lebih besar tidak mudah mencerna cerita-cerita binatang karena cerita-cerita tersebut terkesan untuk bayi. Cerita sebaiknya memunyai tokoh seorang anak atau anak-anak yang baik. Cerita seperti ini dapat diterima dengan baik daripada cerita tentang "Mimi Seekor Kucing" atau binatang mana pun. Sebenarnya, banyak penerbit memutuskan untuk menyingkirkan cerita dengan judul seperti "Mimi seekor kucing" atau "Tiki si Tikus kecil". Untuk alasan yang baik, "anthropomorphis" tidaklah populer untuk banyak kalangan penerbit.
8. Jangan kira satu cerita sesuai untuk semua usia anak, dari anak 3 tahun sampai 13 tahun. Anak-anak sangatlah rumit. Mereka memunyai kebutuhan-kebutuhan emosional dan perkembangan yang khusus. Cerita perlu disesuaikan dengan target kelompok usia tertentu.
9. Jangan kira hanya karena anak Anda atau guru sekolah minggu menyukainya, maka penerbit akan lekas membeli cerita Anda. Anak yang mendengarkan cerita langsung dari mulut Anda menikmati perasaan terhubung dengan Anda. Cerita

Anda mungkin tidak cocok dengan kebudayaan, kelompok usia, ras, atau negara yang berbeda.

10. Jangan gunakan tokoh yang stereotip -- Ayah dan anak laki-laki pergi dan bersenang-senang, sedangkan Ibu dan anak perempuan tinggal dan membersihkan rumah.
11. Jangan berikan nama tokoh yang pertama muncul di benak Anda. Barangkali Anda mendengarkan nama-nama yang Anda dengarkan saat masa kecil Anda. Mungkin banyak nama yang sudah kedaluwarsa untuk anak-anak zaman sekarang. Gunakan nama-nama yang umum untuk usia kelompok anak-anak yang Anda targetkan. Mereka pun akan mudah terhubung dengan cerita tersebut. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:

Nama Situs: suite101.com

Judul Asli Artikel: Writing a Values Based Children's Story

Nama Penulis:

Alamat URL: [http://writingforchildren.suite101.com/article.cfm/writing\\_a\\_values\\_based\\_childrens\\_story](http://writingforchildren.suite101.com/article.cfm/writing_a_values_based_childrens_story)

Menulis Cerita Anak-Anak yang Bernilai Moral

# e-Penulis 070/Agustus/2010: Menulis Merupakan Kesenangan

## Dari Redaksi

### Simsalabim Untuk Berkarya!

Pada suatu lokakarya penulisan, seorang penulis mendatangi pemateri untuk meminta sentuhan "simsalabim" agar dia sukses dalam menulis. Pemateri itu pun mewejang "Penulis tidak memerlukan mantra untuk menulis. Ramuan terampuh saat menulis adalah menulis dan mencintai proses itu. Percayalah Anda akan mendapat kesenangan dan kepuasan dari dunia itu."

Sahabat penulis, saya juga sependapat dengan pemateri tersebut. Saya percaya bahwa bakat menulis adalah bibit yang dimiliki setiap orang. Tentu saja, kita memerlukan ketekunan dan motivasi dalam merawat bibit ini agar kita dapat menikmati buah yang manis pada akhirnya. Nah, e-Penulis edisi Agustus rindu memotivasi penulis dengan artikel "Mengapa Menulis itu Menyenangkan?" Tersedia pula pemaparan yang menggelitik untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan menulis dalam artikel, "Mengenali 7 Kebuntuan Penulis". Jangan lewatkan tokoh penulis Kristen yang memunyai peranan penting dalam filsafat, Søren Aabye Kierkegaard. Semoga dengan sajian e-penulis ini, sahabat semakin termotivasi untuk terus menulis.

Selamat menulis, selamat bersenang-senang!

Truly Almendo Pasaribu  
<http://pelitaku.sabda.org>  
<http://fb.sabda.org/penulis>

“ *Perfectionism leads to paralysis, which leads to procrastination.* ”

–Joel Saltzman



## Artikel: Mengapa Menulis Itu Menyenangkan?

Oleh: Truly Almendo Pasaribu

Seperti penulis lain, Priska ingin menghasilkan karya tulisan yang hebat! Priska duduk manis menghadap komputer dan menunggu jari-jarinya menari ajaib di atas papan ketik. Dia heran mengapa keajaiban itu tidak kunjung datang. Setelah lewat beberapa menit, dia menyerah dalam pergulatan dengan pikirannya sendiri. Dia pun tergoda untuk menelepon teman, menonton televisi, menyapu ruangan, mencuci baju, menguras bak mandi, dan melakukan apa saja yang tidak berhubungan dengan menulis. Dia tampak lega ketika berhasil menyelamatkan diri dari arena tulis-menulis yang menyebalkan!

### Menyebalkan?

Ini masalahnya. Pertalian paradigma bahwa menulis itu menyebalkan perlu dirombak total. Proses tulis-menulis akan berlangsung dengan efektif jika kita menganggap menulis sebagai kegiatan yang menyenangkan. Anggapan awal kita tentang proses menulis merupakan tenaga yang membakar hasrat diri untuk terus mencipta.

### Menyenangkan?

Beberapa penulis, seperti Andrea Hirata atau Raditya Dika menulis demi kepuasan pribadi. Beberapa karya mereka ternyata sangat laris terjual. Ada juga beberapa penulis yang berniat memublikasikan tulisannya dan ditolak. Akan tetapi, mereka tidak berhenti menulis karena terlanjur jatuh cinta dengan aktivitas menulis ini. Tulisan mereka memang gagal dipublikasikan, tetapi mereka tidaklah gagal. Hernowo, penulis buku "Mengikat Makna", mengatakan bahwa menulis dapat mengantarkan kita menuju kebahagiaan hidup. Ada tiga kebahagiaan yang ditawarkan oleh proses menulis:

### Menulis untuk Mengenali Diri Sendiri

Kita dapat mengabadikan harta perjalanan hidup kita dalam tulisan. Kita bisa mulai menulis tentang tetesan embun, keindahan pemandangan kota, sahabat, dan banyak hal-hal menarik lainnya. Tidak hanya itu, Anda juga bisa memotret hal-hal yang sifatnya abstrak. Lampiaskanlah pesona perasaan atau emosi yang sedang bergejolak dengan menulis. Mengapa? Menurut pakar psikologi Amerika Serikat, Dr. James W. Panebaker, mencurahkan seluruh isi hati dengan menulis dapat memberikan pengaruh positif pada perasaan, pikiran dan juga berfungsi sebagai terapi jiwa. Apa yang membuat Anda senang? Apa yang membuat Anda gusar? Mengapa Anda gusar atau mengapa Anda senang? Pertanyaan-pertanyaan tersebut memaksa Anda untuk berpikir dan membantu Anda memahami keberadaan diri Anda dengan lebih baik.

Mulailah dengan sebuah jurnal. Karena rajin menulis perjalanan spiritual mereka dalam jurnal, nama-nama besar seperti Mahatma Gandhi, Ernest Hemingway, Ernesto Che Guevara begitu populer dan dipuja dunia. Begitu pula di Indonesia, kita mengenal sosok

Soe Hok Gie lewat "Catatan Seorang Demonstan" yang begitu menggugah. Kegiatan menulis jurnal itu menyenangkan, mudah, dan sederhana karena berisi curahan hati tentang realitas sosial dan pengalaman pribadi. Tulis, tulis, dan tulis apa pun tentang diri Anda! Hanyutkan diri Anda dalam proses penulisan dan pengembangan ide dari refleksi pribadi Anda. Semakin banyak Anda menulis, semakin Anda mengetahui mimpi, pemikiran, keinginan, dan impian Anda.

### **Menulis untuk "Berbicara" kepada Publik**

Proses menulis memberikan kepuasan bagi penulis karena tulisan merupakan alat komunikasi yang teramat berharga. Penulis dapat mengekspresikan aspek-aspek pemikirannya terhadap lingkungan sosial melalui kata-katanya. Penyair William Stafford mengatakan bahwa seorang penulis bukan hanya seorang yang mengatakan sesuatu, tetapi dia juga orang yang tahu cara untuk mengatakannya. Proses menulis tidak hanya berhubungan dengan diri penulis sendiri, tetapi sebuah tulisan juga menjalin pertalian dengan banyak orang di sekitarnya. Bayangkan, lewat satu artikel saja, penulis bisa menjangkau ribuan orang. Bahkan sebuah kalimat saja mungkin bisa menginspirasi kehidupan seseorang.

Penulis adalah saksi zaman yang mencatat kenyataan di sekelilingnya. Dia perlu menjadi pengamat yang peka saat melakukan seleksi, analisis, dan penilaian dalam tulisan-tulisannya. Seperti para seniman lainnya, para penulis juga mengangkat pertanyaan-pertanyaan untuk membuat publik merenung. Tidak jarang juga penulis menyumbangkan ide-ide yang bermanfaat bagi lingkungannya. Sungguh mengasyikkan sekali, dengan menulis kita terlibat dalam gerak komunikasi di lingkungan sekitar, di seantero dunia yang luas ini!

### **Menulis untuk Mengasah Kreativitas**

Ide-ide kreatif muncul seperti api yang melahap sumbu kembang api; kemudian, luapan kegembiraan pun mengikutinya seperti percikan cahaya yang menghiasi kegelapan malam. Demikian halnya dalam ranah tulis-menulis, kesenangan mengikuti proses menciptakan ide-ide kreatif.

Berpikir kreatif berarti berani menciptakan sesuatu yang belum pernah dibuat sebelumnya dengan mengerahkan kekuatan daya imajinasi kita. Proses menciptakan sesuatu berarti melontarkan pertanyaan-pertanyaan, menyelami keraguan dan akhirnya menemukan pemecahan yang kreatif. Aktivitas menulis mendorong kita untuk berpikir kreatif dalam menjawab pertanyaan dan menemukan pertanyaan baru untuk ditanyakan. Dengan membiasakan diri berkecimpung dalam dunia ini, penulis pun akan terbiasa menikmati saat-saat bermain dengan huruf yang menciptakan kata, kata yang menciptakan kalimat, kalimat yang menciptakan paragraf, dan paragraf yang menciptakan makna.

Teruslah berkarya karena menulis memberikan kepuasan dan kesenangan di mana saja dan kapan saja. Michael Crichton mengatakan bahwa, "Sebuah karya akan

memicu inspirasi. Teruslah berkarya. Jika Anda berhasil, teruslah berkarya. Jika Anda gagal, teruslah berkarya. Jika Anda tertarik [untuk menulis], teruslah berkarya. Jika Anda bosan, teruslah berkarya."

Akhir kata, menulislah! Berkaryalah! Referensi:

- Bryant, Roberta Jean. 1999. Anybody Can Write. USA: Barnes & Noble
- Hernowo. 2002. Mengikat Makna. Bandung: Kaifa.
- Mirriam-Goldberg, Caryn. 2003. Daripada Bete, Nulis Aja! Bandung: Kaifa.
- Pranata, Xavier Quentin. 2002. Menulis dengan Cinta. Jogjakarta: Yayasan ANDI
- Saltzman, Joel. 1993. If You Can Talk, You Can Write. USA: 1993.

## Tokoh Penulis: Søren Aabye Kierkegaard

Diringkas oleh: Truly Almendo Pasaribu

Søren Aabye Kierkegaard lahir pada tanggal 5 Mei 1813 di Kopenhagen, Denmark. Ayah Kierkegaard berperan besar dalam perkembangan dirinya saat masih kanak-kanak dan membantu mengembangkan imajinasinya. Ayahnya sering mengundang sejumlah teman untuk makan malam dan berdiskusi tentang filsafat.

Masa kanak-kanak Kierkegaard yang dilewatkan dalam kesepian. Kierkegaard menjadi bahan ejekan teman-temannya di sekolah karena dia selalu kelihatan paling aneh dan karena fisiknya yang lemah. Pada tahun 1830, saat berusia 17 tahun, dia diterima di Universitas Kopenhagen. Ia berusaha keras, khususnya pada tahun pertama kuliah, menikmati eksplorasi berbagai ide dan banyak membaca. Dia terlihat bahagia dan sangat menikmati kehidupan kampus, menyukai film, dan diskusi. Kierkegaard menjadi populer, meskipun orang-orang kurang menyukainya karena pemikirannya yang terkadang kejam.

Kierkegaard mempertahankan tesis magisternya, "Tentang Konsep Ironi", pada bulan September 1841. Selama sisa hidupnya, Kierkegaard hidup menyendiri, dengan seorang pembantu, tidak memiliki teman dekat, dan mengabdikan dirinya untuk menulis. Dia senang menelusuri jalan-jalan Kopenhagen dan mengobrol dengan orang-orang yang ia temui. Dia juga senang berkumpul dengan sejumlah kerabatnya yang masih muda dan bagi mereka ia adalah figur menyenangkan yang kunjungannya sangat mereka nantikan.

Walaupun sering terlihat di teater untuk selingan, dia sering menyendiri di kamarnya dan menghabiskan waktu untuk melanjutkan tulisan-tulisannya sampai larut malam. Antara tahun 1842 sampai 1845 ia menghasilkan sejumlah karya penting dengan nama samaran -- "Either/Or, Repetition" dan "Fear and Trembling" (1843), "Philosophica", "Fragments" dan "The Concept of Anxiety" (1844), serta "Concluding Unscientific Postscript" dan "Stages on Life's Way" (1845), meskipun pada saat yang sama ia juga menulis beberapa bagian dari karya besarnya, "Edifying Discourses" -- khotbah-khotbah yang dibuatnya untuk dibaca keras-keras. Pada bulan Desember 1845 dia terlibat dalam perdebatan publik yang sangat sengit dengan Corsair -- sebuah surat kabar yang menentang sensor yang ketat pada masa itu dan menjual gosip tentang orang-orang kaya.

Kierkegaard melanjutkan tulisannya, tetapi mengubah gaya dan pendekatan yang dilakukannya. Buku-bukunya cenderung menjadi bertema religius. Dia menerbitkan "Works of Love" dan "Edifying Discourses" pada tahun 1847, "Christian Discourses" pada tahun 1848, "The Lilies of the Field and the Birds of the Air", dan "Three Discourses on Communion on Fridays" pada tahun 1849. dan juga "Sickness unto Death" dengan nama samaran Anti-climacus, yang mengangkat kembali masalah-masalah yang dibahasnya dalam sejumlah tulisan sebelumnya. Selanjutnya, pada tahun 1850 ia menerbitkan "Training in Christianity". Pada tahun 1849 ia juga menulis

"Point of View on My Life as an Author", meskipun karya ini baru diterbitkan setelah kematiannya. Buku ini mencoba menjelaskan kehidupannya sebagai penulis beserta apa saja yang telah dilakukannya. Selama periode tersebut, ia pergi ke gereja secara rutin dan menulis berbagai khotbah. Ia bahkan mempertimbangkan kemungkinan untuk menjadi pendeta.

Pada tahun 1854-1855, beberapa waktu sebelum kematiannya, ia mengeluarkan sejumlah kecaman keras secara langsung pada pihak Gereja Denmark yang dianggapnya tidak setia dengan ajaran Kristen dalam serangkaian artikel. Artikel-artikel ini dikumpulkan dalam sebuah buku yang diberi judul "Serangan atas Dunia Kristen". Ia juga berhenti pergi ke gereja dan menjelang kematiannya ia menolak menerima komuni dari seorang pastor yang dianggapnya lebih sebagai pegawai pemerintah dibandingkan sebagai hamba Kristus -- ia ingin memperoleh komuni dari seorang awam tetapi hal itu tidak mungkin. Ia meninggal pada tanggal 11 November 1855, sambil bersyukur kepada Allah, menatap keabadian, dan dalam kedamaian.

Diringkas dari:

Judul asli artikel: Kehidupan Kierkegaard

Judul buku: Kierkegaard

Penulis: Peter Vardy

Penerjemah: P. Hardono Hadi

Penerbit: Kanisius, Yogyakarta

Halaman: 13 -- 20

## **Pena Maya: christianwriters.Com: Situs Penulis Kristen Berskala Internasional**

<http://christianwriters.com>

Situs penulis Kristen yang menawarkan berbagai fasilitas bagi penulis pasti sangat digemari oleh Sahabat Penulis. Apalagi situs tersebut membantu penulis menemukan tempat yang tepat untuk menelurkan karya-karyanya, mengasah kemampuan dengan penulis lain, dan mendapatkan banyak informasi tentang penerbit yang dapat membantu menerbitkan karya.

Jika Anda mencari situs dengan kriteria tersebut di atas, cobalah mengunjungi situs ChristianWriters.com. Banyak sekali fasilitas yang ditawarkan dalam situs ini. Selain forum diskusi, blog untuk anggota, tulisan pengguna, direktori bahan dan situs yang terkait dengan kepenulisan, dan berita terbaru seputar situs, situs ini juga menyediakan tempat bagi pengguna untuk bercakap-cakap secara online dengan pengguna lain dalam ruang obrolan.

Fasilitas yang ingin ditonjolkan oleh situs ini adalah forum diskusi. Terbukti, ketika Anda berkunjung ke beranda Anda langsung diperkenalkan sekaligus dengan forum diskusi.

Sayang sekali, untuk mengetahui kekayaan situs ini Anda harus bekerja keras menjelajahi submenu satu per satu. Sedikit berbelit-belit memang. Selain itu ada beberapa informasi yang tumpang tindih, misalnya tampilan tulisan pengguna yang sudah mendapat tempat di kepala situs ditampilkan juga di dalam menu beranda. Forum yang ada di beranda dan forum yang ada di kepala situs juga membingungkan. Satu hal lain yang disayangkan adalah adanya masalah dengan tampilan menu forum.

Secara keseluruhan, situs ini menyediakan fasilitas yang lengkap. Penggunaanya juga cukup banyak. Jadi, Anda tidak perlu khawatir! Tulisan Anda pasti akan mendapat respons. Selamat bergabung. (SS)

## Tips: Mengenali Tujuh Kebuntuan Menulis

Artikel berikut ini akan memaparkan kepada Anda hal-hal yang tidak boleh Anda lakukan ketika menulis karena membuat Anda menemukan jalan buntu ketika melakukannya. Artikel ini sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi tembok-tembok yang menjebak penulis untuk tidak berkembang. Jangan lakukan hal-hal yang disebutkan di bawah ini.

### Kebuntuan 1 -- Berpikir Sebelum Menulis

Pikirkanlah apa yang hendak Anda katakan. Pikirkanlah tentang bagaimana sebaiknya Anda menulis sebuah karya dengan benar; sebaiknya tulisan itu bagus dan orisinal; paling tidak, tata bahasanya tersusun dengan tepat. Pikirkan setiap orang yang akan membacanya -- terutama ibu Anda. Ambillah satu cangkir kopi dan berpikirlah lagi.

### Kebuntuan 2 -- Lebih Baik Melakukan Penelitian Saja

Anda perlu mengetahui segala sesuatu tentang buah "kiwi", "tempat pelacuran", atau bagaimana cara memburu, membunuh, mengeluarkan isi perut, dan memanggang babi hutan sebelum Anda menyelesaikan bab berikutnya. Jika memungkinkan, lakukanlah penelitian Anda sendiri; petualangan baik untuk penulis. Jangan memulai tulisan Anda sama sekali sampai penelitian Anda tuntas.

### Kebuntuan 3 -- Mencari Banyak Nasihat

Tunjukkanlah halaman pertama Anda atau sebagian "draf" Anda kepada pasangan atau orang-orang yang dekat dengan Anda -- teman-teman, atau bahkan dokter gigi Anda. Abaikanlah fakta bahwa salah satu definisi unta adalah kuda bagi suatu komunitas. Simaklah potongan-potongan nasihat yang bisa Anda dapatkan -- bahkan jika nasihat-nasihat tersebut saling berkontradiksi. Janganlah percaya kepada diri Anda sendiri!

### Kebuntuan 4 -- Mengambil Hati Semua Komentar

Jika karya Anda dikritik dan mereka mengatakan bahwa karya Anda tidak sempurna, anggaplah bahwa sebenarnya mereka tidak menyukai diri Anda. Mencibirilah, menggerutulah, dan mengeluhlah tentang perlakuan yang tidak adil ini! Jika Anda dipuji dengan berlebihan atau diangkat sebagai Ernest Hemingway atau Erma Bombeck yang baru, jangan repot-repot menulis kembali atau memoles karya Anda sedikit pun. Langsung saja kirimkan karya itu. Ketika ditolak oleh redaksi, berhentilah menulis untuk selamanya.

### Kebuntuan 5 -- Menanti Inspirasi

Periksalah horoskop harian Anda dan siklus biologi Anda. Jika Anda sedang beruntung, ada kaos kaki ungu di ember cucian; jadi, lebih baik mencuci pakaian daripada menulis.

Rapikan meja Anda sambil menunggu inspirasi. Setidaknya Anda sudah berada dekat dengan mesin ketik; bersihkan tombol-tombolnya dan gantilah pitanya. Jika imajinasi Anda mulai menggoda, pergilah ke bioskop. Mungkin Anda ingin menulis naskah drama di kemudian hari.

### **Kebuntuan 6 -- Tunda! Tunda!**

Menunda adalah pengukur prioritas yang luar biasa. Renungkanlah ini, jika Anda bisa menundanya begitu lama, Anda mungkin tidak perlu menuliskannya sama sekali. Seseorang akan melakukannya atau ide tersebut akan kadaluarsa. Jangan menulis sekarang. Besok akan lebih baik.

### **Kebuntuan 7 -- Tetaplah Serius!**

Jangan pernah puas dengan sesuatu yang tidak sempurna. Ingatlah bahwa apa yang Anda kerjakan perlu menjadi sesuatu yang sangat penting. Jangan lupakan sedikit pun bahwa betapa banyak yang bergantung dalam penyelesaian proyek ini. Jika Anda merusaknya, Anda akan kehilangan muka, kehilangan kredibilitas, atau kehilangan akal Anda. Jangan pernah berhenti menekan diri Anda jika Anda ingin menampilkannya. Hasil dari kebuntuan penulis akan hilang dalam satu atau dua tahun -- setelah bahaya kesuksesan berlalu. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:

Judul Asli Artikel: Writer's Blocks Make Great Walls

Judul Buku: Anybody Can Write

Penulis: Roberta Jean Bryant

Penerbit: Barnes & Noble, Inc., New York 2002

Halaman: 104 -- 106

## **Referensi**

Artikel lain tentang Søren Aabye Kierkegaard dapat dilihat di alamat berikut ini.

Soren Kierkegaard: Filsuf Eksistensialis yang Menantang Gereja

- [http://biokristi.sabda.org/soren\\_kierkegaard\\_filsuf\\_eksistensialis\\_yang\\_menantang\\_gereja](http://biokristi.sabda.org/soren_kierkegaard_filsuf_eksistensialis_yang_menantang_gereja)



# e-Penulis 071/September/2010: Pelayanan Sebagai Editor Kristen

## Dari Redaksi

Bekerja = Melayani Tuhan

Apa yang membedakan bekerja dan pelayanan? Dari kacamata seorang Kristen, ketika bekerja kita melayani Tuhan, dan ketika kita melayani kita bekerja untuk Tuhan. Bekerja di bidang apa pun, setiap orang percaya harus punya hati seorang hamba Tuhan. Apa pun yang dilakukan adalah untuk menyenangkan hati Tuannya, Yesus Kristus Tuhan.

Dalam edisi e-Penulis bulan September ini, kami mengajak Pembaca terkasih, khususnya yang berprofesi sebagai editor untuk melihat bahwa yang terutama dalam profesi ini adalah kita melayani Tuhan. Selain melayani Tuhan, editor Kristen pun melayani penerbit, penulis, dan pembaca. Selengkapnya mengenai pelayanan editor Kristen dapat Anda simak dalam kolom Artikel. Simak pula tip-tip untuk membantu editor memperkuat pesan dari sebuah buku melalui pertanyaan-pertanyaan bantuan dalam kolom Tips. Kiranya, seluruh sajian dalam e-Penulis bulan ini menjadi berkat bagi Anda.

Redaksi e-Penulis,  
Davida Welni Dana  
<http://pelitaku.sabda.org/>  
<http://fb.sabda.org/penulis/>

“*Kekuatan pena akan bertahan lebih lama dibandingkan senjata api.*”

–Napoleon Bonaparte

## Artikel: Editor Kristen Rindu Melayani

Melayani sesama berarti membimbing, menghargai, dan memenuhi kebutuhan orang lain. Bagi editor, pelayanan adalah cara hidup. Melayani orang lain merupakan aturan main paling penting bagi editor, termasuk bagi editor Kristen. Editor Kristen melayani empat tuan: penerbit, penulis, pembaca, dan Tuhan.

### Editor Melayani Penerbit

Penerbit adalah sebuah perusahaan atau organisasi atau perseorangan yang membiayai penerbitan, pencetakan, dan pendistribusian media bacaan. Dalam penerbitan, editor bertanggung jawab memperoleh, mengedit, dan memproduksi bahan-bahan bacaan.

### Editor adalah mata dari perusahaan penerbitan

Editor melihat potensi yang ada pada konsep, garis besar, dan naskah yang masih mentah. Editor mereka-reka, membayangkan, atau menerka maksud dari penulis. Kadang-kadang editor bertemu dengan orang yang memunyai pengalaman atau ide-ide yang menarik untuk diceritakan. Orang tersebut mungkin tidak berniat untuk menulis artikel atau buku. Sang editorlah yang dengan kreatif memberi dorongan kepadanya untuk menulis.

Editor tidak hanya melihat kelemahan dari naskah tersebut, tetapi editor juga perlu menyampaikan dengan efektif apa yang dia dapatkan dari sebuah tulisan kepada semua orang yang terlibat dalam proses penerbitan.

### Editor berperan sebagai fasilitator

Sering kali para editor dipandang sebagai makhluk yang terisolasi, makhluk yang dibayar untuk duduk di balik meja, membaca dan menulis sepanjang hari. Itu tidak benar! Walaupun jantung kehidupan editor adalah kata-kata dan ide-ide, siapa pun yang berkecimpung dalam bidang editorial untuk waktu yang cukup lama mengetahui bahwa dia memunyai banyak pekerjaan, tugas, atau aktivitas yang berbeda-beda. Masing-masing pekerjaan merupakan pelayanan kepada penerbit.

Editor membantu membuat proses penerbitan berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Editor perlu menghadapi setiap masalah yang timbul saat proses penerbitan tersendat atau saat proyek mereka melewati batas waktu. Terkadang editor perlu mencari naskah baru, bekerja dengan para penulis untuk memperbaiki naskahnya, menolong penulis untuk menulis ulang, menghitung biaya dan laba dari sebuah produk, meyakinkan bagian pemasaran dan penjualan dengan produk tersebut sehingga mereka tertarik untuk menjualnya.

Editor juga bernegosiasi mengenai kontrak dengan pengarang. Dia mengatur para pengarang dan naskah-naskah pada waktu yang bersamaan. Dia mengatur alur kerja publikasi-produksi-proses grafis. Dia berpartisipasi dalam berbagai pertemuan editorial. Dia juga menulis teks untuk sampul buku atau katalog. di antara semua kegiatan ini, editor mengedit naskah-naskah!

## Editor Melayani Penulis

Peran editor sebagai seorang pelayan terlihat jelas dalam hubungan antara editor dan penulis. Ketika kita bekerja dengan seorang penulis, kita secara eksklusif menjadi milik mereka. Paling tidak, demikianlah si penulis melihatnya. Akan tetapi, editor memerlukan pembagian waktu yang tepat dan seimbang. Pengarang perlu menghargai waktu editor karena editor juga memiliki tanggung jawab terhadap para pengarang lain. Karena itu, kita perlu mengerahkan seluruh kemampuan terbaik kita untuk membina hubungan yang profesional namun personal, yaitu hubungan yang bersifat saling percaya tetapi tidak eksklusif.

Editor tidak dapat mengajarkan bakat menulis. Kita hanya dapat mengajarkan penulis untuk bersikap lebih serius dengan bakat mereka sendiri dan mendorong mereka untuk mengembangkannya lebih baik. Bagian dari pelayanan editor adalah mendapatkan hasil yang terbaik dari para penulis.

Penulis adalah orang yang rapuh. Barangkali mereka terlihat kuat di luar, tetapi mereka merupakan campuran yang rumit dari kegelisahan dan otoritas, kebanggaan dan kerendahan hati di batin mereka. Editor perlu memahami hal ini dan belajar cara untuk menghadapinya dengan benar. Kita perlu belajar cara membaca hal-hal yang tersirat agar kita tahu bagaimana kita bisa memberikan semangat yang sesuai dengan kebutuhan penulis.

Editor bukanlah professor yang menasihati seorang murid yang bodoh. Dia juga bukan intelektual superior yang memberikan instruksi kepada yang inferior. Walaupun para penulis meyakinkan para editor dengan cukup serius bahwa mereka ingin karya mereka dikritik secara jujur dan bahkan "dengan kejam", setiap perubahan atau saran dapat menjadi hal yang menyakitkan bagi penulis. Bayangkanlah komentar dari catatan-catatan editorial Anda ditujukan kepada Anda sendiri. Bagaimana perasaan Anda? Apakah kritikan itu terlalu kasar, terlalu sombong. Bagaimana nadanya?

Walaupun mengubah kata-kata bisa memperlemah beberapa jenis tulisan, kata-kata adalah bagian pekerjaan editor yang berharga. Sebuah kata "mungkin" di sini, sebuah kata "barangkali" di sana seperti sesendok gula yang membuat obat dapat ditelan. "Menurut saya, ini dapat dibaca lebih jelas dengan cara seperti ini. Bagaimana menurut Anda?" Perkataan ini akan membawa penulis ke dalam suatu percakapan. Perkataan ini seringkali membantu pengarang melupakan kebanggaan, subyektivitas, kekeraskepalaan, dan kelelahan. Hal ini justru membantu mereka mendengarkan dan menerima saran editorial atau kritik.

Seorang pelayan dipercaya untuk mengurus barang milik orang lain. Editor banyak menangani barang milik orang lain: ide orang lain, kata-kata orang lain, artikel orang lain, buku orang lain. Saat mengurus karya orang lain dengan cara memberikan sentuhan-sentuhan di berbagai tempat, editor mendorong penulis untuk berjuang mencapai kesempurnaan. Penulis yang baik senang akan hal ini. Penulis mengetahui bahwa editor yang baik sesungguhnya mengutamakan kepentingan penulis.

## Editor Melayani Pembaca

Editor adalah pembaca pertama naskah (maaf, teman dan keluarga tidak masuk hitungan). Editor pula yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditunggu-tunggu oleh penulis: Apakah buku saya enak dibaca? Apakah tulisan saya mengalir dengan lancar? Apakah membaca buku saya menyenangkan atau berguna atau menuturkan suatu pengalaman yang memberi inspirasi? Apakah ada bagian-bagian yang tidak penting? Apakah tulisan saya masuk akal? Apakah ada sesuatu yang baik dalam tulisan ini?

Karena editor yang bekerja untuk pembaca, kita juga perlu mengetahui apa yang dipikirkan oleh pembaca. Apa yang menjadi perhatian mereka? Topik apa yang ingin mereka baca dan apa yang perlu mereka baca. Saya yakin bahwa editor perlu menyemangati pembaca untuk berani mencoba arah yang baru, arah yang mungkin tidak mereka ketahui. Kita perlu menyeimbangkan antara topik yang sedang "hangat" dengan topik yang "awet".

Jika kita ingin melayani pembaca, kita perlu menghormati pembaca. Kita perlu memerhatikan buku, penulis, ide dan gaya bahasa sebuah karya. Tidak ada yang namanya satu "masyarakat pembaca" yang hebat. Sebaliknya, karena ada banyak budaya serta individu yang berbeda, maka ada banyak tipe pembaca, kebutuhan dan kepentingan. Tentu saja ada hal-hal yang bersifat universal. Contohnya, kebanyakan orang Kristen barangkali tertarik dengan buku yang membahas tentang doa atau pemuridan atau kedisiplinan hidup orang Kristen. Akan tetapi, ada banyak cara yang berbeda untuk mengelola dan menyampaikan subyek-subyek ini kepada pembaca. Sebagai editor, kita tidak bisa bersikap elitis kepada para pembaca atau jenis-jenis kesusastaan.

Saya peka terhadap sikap ini karena selama bertahun-tahun di balik layar saya telah mendengar (dan merasa bersalah) dengan sikap merendahkan penulis atau buku atau gaya bahasa tertentu. Tentu saja kita perlu membedakan karya-karya tersebut; kita perlu mencari yang terbaik dalam jenis dan kategori buku tertentu. Namun demikian, kita perlu menyadari bahwa topik dan gaya bahasa yang berbeda-beda cocok dan menarik bagi orang-orang yang berbeda juga.

Benar, kita menerbitkan buku yang menarik bagi kita, yang menggugah kita, yang mendorong kita untuk melakukan sesuatu, yang kita nikmati. Akan tetapi, radar editor kita juga perlu memberi sinyal bahwa orang lain juga akan tertarik membaca buku itu.

Saat kita melayani pembaca, materi apapun itu perlu menggugah kita terlebih dahulu. Materi itu harus membuat kita terpukau, memberi inspirasi, memikat dan memotivasi kita. Edward England, seorang penerbit besar dari Inggris, menuliskan, "Saya belajar untuk menerbitkan karya yang membakar hati dan pikiran saya. Jika sebuah buku doa tidak mendorong saya untuk berdoa, jika sebuah buku tentang orang-orang yang lapar tidak mendorong saya untuk memberi, jika Roh Kudus tidak mendorong saya untuk mencari berkat-Nya, maka saya akan menolak untuk menyuntingnya. Saya adalah seorang penerbit yang bekerja dengan hati bukan dengan kepala."

Editor dan penulis perlu berhubungan untuk menjalin hubungan dengan pembaca. Katherine Paterson, seorang putri keluarga misionaris yang lahir dan mengenyam pendidikan di China, yang bukunya untuk kaum muda mendapatkan penghargaan "The Newbery and National Book" mengatakan, "Tidak masalah seberapa bagusnya sebuah tulisan, sebuah buku belum bisa dikatakan selesai sampai buku itu selesai dibaca."

### **Editor Melayani Tuhan**

Editor melayani penerbit, penulis, pembaca. Akan tetapi, di atas segalanya, editor Kristen juga melayani Dia yang memanggil kita untuk ikut dalam pekerjaan-Nya. Dalam panggilan, bakat dan kemampuan yang Dia anugerahkan kepada kita, kita perlu mempertanggungjawabkan pekerjaan kita kepada-Nya.

Beberapa ayat Alkitab tampaknya menyentuh para editor secara langsung. Salah satu ayat favorit saya adalah [Pengkhotbah 12:10](#) "Pengkhotbah berusaha mendapat kata-kata yang menyenangkan dan menulis kata-kata kebenaran secara jujur." Allah memercayakan Firman-Nya pada kita. Apa kata Firman-Nya itu? [1 Korintus 4:2](#) mengatakan "yang akhirnya dituntut dari pelayan-pelayan yang demikian ialah, bahwa mereka ternyata dapat dipercayai."

Salah satu cara editor Kristen melayani Tuhan adalah dengan sikap dan hati seorang pelayan. Editor bekerja di belakang layar untuk melayani penulis dan penerbit. Sikap seperti ini dimiliki oleh editor-editor yang baik, mulai dari penerbit New York sampai penerbit Kristen yang kecil. Karakter inilah yang membangun keahlian dan kemampuan dalam profesi ini. Itulah sebabnya hati dan sikap seorang pelayan memegang peranan penting dalam posisi sebagai editor.

Diambil dan disunting dari:

Judul artikel asli: Servanthood and The Christian Editor

Nama makalah: Pelatihan Editor Kristen Indonesia

Penulis: Judith Markham

Penerjemah: Tim Bina Kasih

Halaman: 1 -- 6

## Pojok Bahasa: Masalah Peribahasa Dan Pelesetan Bahasa

Saudari Thresnawati, siswi sebuah SMU di Jakarta, menyampaikan hal-hal berikut.

1. Apa relevansi dan kegunaan mempelajari peribahasa yang sudah usang dan kuno itu?
2. Mengapa peribahasa tidak berkembang, tetapi sepertinya juga tidak lenyap?
3. Mengapa kata-kata dalam peribahasa tidak disesuaikan dengan perkembangan zamannya?
4. Apa definisi idiom, jargon, dan slang? Mohon penjelasan!

Sdr. Murbandana, pemerhati bahasa, merasa jengkel dan kesal dengan pemakaian bahasa pelesetan. Alasannya, si lawan bicara harus sering kali terbengong-bengong sementara si pembicara merasa demikian bangga dengan pelesetannya yang menyulitkan lawan bicara. Artinya, dengan pelesetan bahasa, komunikasi tidak berjalan lancar. Mohon tanggapan?

Kami sependapat bahwa peribahasa tidak berkembang secara signifikan, tetapi peribahasa juga tidak akan lekang dimakan zaman. Pasalnya, peribahasa memiliki makna yang jauh lebih mendalam daripada sekadar ungkapan kiasan biasa. Dalam peribahasa, kita menemukan makna atau maksud penuturan bahasa secara tajam dan mendasar.

Boleh dibilang, kandungan falsafi sebuah ikon bahasa, dapat ditemukan pada hampir setiap peribahasa. Selain itu, peribahasa juga indah bunyinya. Peribahasa seperti sosok yang cantik dan anggun jika diungkapkan secara tepat dan kontekstual. Itulah beberapa alasan mendasar, kenapa peribahasa tidak pernah akan lenyap dimakan zaman. Peribahasa juga tidak akan pernah lapuk dimakan hujan.

Lalu, menafsirkan makna peribahasa tidak dapat semata-mata dilakukan dengan memahami makna kata-kata yang membentuknya. Langkah tersebut memang harus dilakukan, tetapi masih harus diteruskan dengan menggali makna imajinatifnya. Ketika menggali makna imajinatif itulah kita harus sampai pada hal yang paling mendasar dan mendalam. Itulah kenapa, mempelajari peribahasa merupakan kegiatan yang menantang dan selalu relevan di sepanjang zaman. Jadi, kendatipun banyak menggunakan kata atau ungkapan kuno atau arkais, peribahasa tetap akan selalu relevan.

Ambil saja contoh peribahasa besar pasak daripada tiang. Kata pasak sudah tidak dikenal lagi sekarang. Dulu, tukang kayu tidak menggunakan paku besi untuk menyambung kayu. Mereka menggunakan pasak, yakni paku terbuat dari kayu. Kendati 'pasak' sekarang sudah tidak dikenal, kata tersebut tidak perlu dimodernisasikan. juga KaLa- t kata seperti 'biduk, tuba, talas, lumbang, galah' tetap boleh dipakai dan tidak

perlu dimodernisasikan. Justru dengan memelihara ke-arkhais-an itu, peribahasa akan menjadi tetap indah, anggun, bermartabat, dan berwibawa.

Idiom dapat didefinisikan sebagai bentuk bahasa, lazimnya berupa kelompok kata, yang maknanya tidak dapat ditarik semata-mata dari pemahaman unsur-unsur pembentuknya. Kita paham dengan makna 'panjang' dan 'tangan'. Tetapi, makna 'panjang tangan' tidak serta-merta sama dengan pemahaman kata-kata yang menjadi unsur pembentuknya itu. Kita mengerti makna 'makan' dan 'angin', tetapi idiom 'makan angin', tidak dapat dimaknai dengan cara memaknai unsur-unsur pembentuknya secara terpisah.

Jargon, semula diartikan sebagai tuturan tidak santun yang cenderung vulgar. Kemudian, jargon dimaknai sebagai bahasa yang timbul karena adanya pertemuan antarbahasa sehingga terbentuklah bahasa perhubungan. Jadi, jargon dapat juga dimaknai sebagai lingua franca. Sekarang ini, jargon dapat digunakan untuk menunjuk kata-kata teknis dalam bidang ilmu atau bidang profesi tertentu. Contohnya, seorang dokter tidak akan mengatakan pisau bedah atau gunting bedah di depan pasien yang sedang dirawatnya. Dia akan menggunakan kata atau istilah tertentu alih-alih pisau dan gunting bedah yang terkesan menakutkan itu.

Lalu, slang lazimnya menunjuk pada kata-kata khas yang cenderung aneh dan lucu. Slang umumnya digunakan secara informal dalam percakapan- percakapan. Karena kekhasan, keanehan, dan kejenaannya itu, slang cenderung memiliki daya yang kuat dan cukup efektif digunakan dalam percakapan oleh kelompok-kelompok tertentu. Untuk membentuk slang, orang sering kali memelesetkan kata-kata baku supaya terkesan absurd dan lucu. Misalnya, kata 'juta' menjadi 'jeti', istilah 'ya lah' menjadi 'iya la yau', dll. Untuk Sdr. Murbandana perlu dijelaskan bahwa pelesetan bahasa dalam batas-batas tertentu justru dapat membantu mengefektifkan dan menyegarkan komunikasi. Juga, dalam batas-batas tertentu pelesetan bahasa dapat mengakrabkan pihak-pihak yang terlibat di dalam komunikasi itu. Sebagai salah satu wujud permainan bahasa, dapat juga pelesetan digunakan untuk mendeteksi kecerdasan dan kepewasaan seseorang dalam berbahasa.

Seperti halnya slang, bahasa yang dipelesetkan juga mengandung aspek-aspek absurd dan jenaka. Maka, apabila digunakan secara benar-benar tepat dan kontekstual, pelesetan bahasa dapat meningkatkan dan menyegarkan komunikasi. Tetapi apabila digunakan secara sembarangan dan berlebihan, pelesetan bahasa justru menjengkelkan dan membosankan. Jika demikian yang terjadi, komunikasi yang dijalankan dipastikan tidak mencapai sasaran.

## Tips: Dua Belas Pertanyaan Untuk Editor

Pertanyaan-pertanyaan berikut ini akan membantu editor memperkuat pesan dari sebuah buku. Pertanyaan-pertanyaan ini juga membantu editor untuk menyampaikan cara meningkatkan sebuah tulisan kepada penulis secara objektif.

1. Apakah naskah menuturkan satu cerita atau apakah naskah menyampaikan satu gagasan utama?

Sebuah ide utama atau tema tidak perlu disampaikan dengan berlebihan karena akan membuat para pembaca merasa dijejali gagasan tepat di wajah mereka. Akan tetapi, naskah tersebut perlu memiliki gagasan-gagasan yang jelas. Jika terdapat lebih dari satu gagasan, hapuslah dan simpanlah gagasan-gagasan lainnya untuk artikel atau buku lain.

2. Apakah naskah ditujukan kepada satu pembaca utama saja?

Seorang editor mengeluh tentang sebuah naskah tentang lansia yang tampaknya ditujukan kepada empat jenis pembaca yang berbeda: lansia, anak-anak mereka (orang-orang separu baya), pelayanan untuk lansia, dan gereja-gereja pada umumnya. Editor perlu mengubah keseluruhan buku agar naskah tersebut dapat dipasarkan kepada jenis pembaca yang akan membeli buku tersebut: anak-anak dari para lansia.

3. Apakah susunan sebuah naskah mengikuti pola yang logis?

Sebuah naskah dapat disusun dengan berbagai cara yang berbeda-beda, terutama jika naskah tersebut cukup panjang. Naskah dapat disusun secara kronologis, kategoris, dari ide-ide sederhana menjadi kompleks, dimulai dengan krisis lalu diikuti dengan penyelidikan mengenai peristiwa-peristiwa yang memicu krisis itu (hanya sedikit). Apapun metodenya, ada sejenis "benang" logis yang menjahit karya tersebut.

4. Jika karya tersebut adalah karya non-fiksi, bisakah pembaca melihat bagaimana buku tersebut menguntungkan bagi mereka?

Sebuah buku atau artikel tidak perlu berjanji untuk menyelesaikan krisis populasi dunia, menghapuskan pengangguran dan mendidik semua orang yang buta aksara. Sebuah karya dapat melakukan pendekatan yang lebih baik dengan cara menggambarkan secara detail strategi-strategi yang telah teruji baik dalam mengajarkan wanita-wanita muda di Togo cara membaca.

5. Apakah ide-ide tersebut terhubung dengan kata penghubung yang tepat?



Terkadang para penulis menyediakan semua informasi yang aktual, tetapi mereka lupa membangun jembatan-jembatan penting untuk mengarahkan pembaca dari satu ide ke ide berikutnya.

6. Apakah bagian-bagian dalam karya dibuka dan ditutup dengan pembukaan dan ringkasan yang tepat?

Bahkan fiksi memerlukan catatan editorial yang cermat untuk mengarahkan pembaca. Non-fiksi yang bersifat teknis membutuhkan kemasan editorial yang menunjukkan hubungan antara satu bagian ke bagian lainnya yang berbeda-beda dalam satu buku.

7. Apakah setiap bagian, paragraf dan kalimat dalam karya tersebut penting?

Terkadang, kita menganggap dengan mudah bahwa segelintir kata-kata tambahan tidak bermakna dalam buku-buku. Akan tetapi, jika pesan dalam buku dapat dipadatkan menjadi sebuah pamflet atau bahkan artikel, maka barangkali kata-kata tersebut bermakna.

8. Apakah setiap anekdot atau contoh berhubungan dengan ide utama sebuah karya tulisan? Apakah jumlahnya memadai?

Editor memerlukan kepekaan dan pengetahuan yang baik tentang target pembaca ketikat "memangkas" dan "menyempurnakan" sebuah karya: Apakah pembaca lebih menyukai "fakta-fakta saja" atau mereka menyukai cerita yang mengalun dengan santai? Terkadang editor akan meminta penulis untuk menambahkan kekuatan latar belakang untuk beberapa ide tertentu atau menambahkan wawasan pada karakter dalam novel; di lain waktu, mereka akan menyoroti bagian-bagian yang memperlemah alur kisah utama atau tema dalam buku.

9. Apa yang disampaikan oleh karya ini? Apakah karya tersebut konsisten?

Jika buku tentang pengampunan yang ditulis dengan begitu mencekam, maka pesan dari buku tersebut disamakan oleh suara pengarang yang keras. Sebaliknya, karya kreatif barangkali memerlukan nada yang unik untuk menekankan gaya bahasa, makna dan originalitas.

10. Apakah karya tersebut memiliki alur yang baik?

Apakah naskah tersebut mengalir dari satu bagian ke bagian lain dengan kecepatan alur yang halus? Apakah bagian-bagian tersebut terhubung dengan lancar?

11. Apakah saya telah membicarakan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan karya ini kepada penulis?

Beberapa editor dapat bertemu dengan penulis-penulis mereka secara rutin. Sedangkan yang lain bergantung kepada telepon atau surat. Beberapa editor mengembalikan naskah kepada penulis untuk ditulis ulang, sedangkan yang lain akan melakukan pekerjaan tersebut sendiri. Kemudian dia berkonsultasi dengan penulis dan memastikan bahwa kedua pihak mengerti apa yang menjadi perhatian yang lainnya. Apapun masalahnya, ketika membahas perubahan-perubahan, para editor dapat membuat catatan-catatan, menomori bagian-bagian tertentu dan menggambarkan "tanda-tanda" editorial, atau menawarkan saran-saran penulisan. Editor yang memberi investasi ilmu seperti ini kepada penulis pada saat proses editing akan melihat bahwa penulis mereka berkembang dan lebih membutuhkan sedikit penyuntingan di kemudian hari.

12. Apakah saya telah menunjukan elemen terkuat dari karya penulis ini dan menyingkirkan semua elemen yang mengganggu?

Ini adalah uji kelayakan editor: apakah dia bisa membedakan antara sekam dan gandum, dan menyimpan bulir-bulir yang terbaik? (t/Uly)

Diterjemahkan dari:

Nama buku: Idea to Product: A Complete Guide to the Editorial Process

Judul asli artikel: Editorial Checkpoints

Editor: Kim A. Pettik

Penerbit: Cook Communications Ministries International, USA, 2002

Halaman: 128 -- 129

## Info

### Pembukaan Kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK)

(Periode Januari/Februari 2011)

Salah satu pelayanan YLSA adalah membuka pendidikan teologi online untuk orang awam, yang disebut PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam). Melalui kelas-kelas diskusi di PESTA, YLSA berharap dapat ikut ambil bagian dalam menolong gereja memperlengkapi jemaat-Nya dengan pengetahuan teologi yang memadai dengan berlandaskan pada kebenaran firman Tuhan (Alkitab) sebagai dasar iman kristiani.

Pada bulan Januari 2011, PESTA kembali akan membuka kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK). Kelas DIK ini akan mempelajari pokok-pokok dasar iman Kristen, di antaranya: Doktrin Penciptaan, Manusia, Dosa, Keselamatan, dan Hidup Baru dalam Kristus. Jika Anda rindu untuk semakin memahami pokok-pokok iman Kristen ini, mari belajar bersama dengan kami. Untuk keterangan lebih lanjut dan pendaftaran kelas PESTA, silakan kirim e-mail ke admin PESTA di alamat berikut ini.

- kusuma(at)in-christ.net

Untuk mendapatkan Modul DIK, Anda dapat mengakses halaman berikut ini.

- [http://pesta.sabda.org/dik\\_sil](http://pesta.sabda.org/dik_sil)

# e-Penulis 072/Oktober/2010: Peranan Bahasa dalam Tulisan

## Dari Redaksi

### Pesona Bahasa Komunikatif

Ingatkah Sahabat cerita Menara Babel dalam Perjanjian Lama? Kisah ini menggambarkan betapa kacau-balaunya manusia tanpa bahasa yang komunikatif. Barangkali, yang minta "batu" diberi "paku", yang minta "paku" justru diberi "batu". Maka patutlah kita syukuri dan memanfaatkan pesona bahasa yang ada pada kita saat ini. Kita diberi alat komunikasi yang memungkinkan kita untuk berpikir, merangkai kata dan memahami sesama. Alangkah baiknya jika kita belajar untuk memakai anugerah ini secara komunikatif.

Dalam edisi e-Penulis kali ini, kami mengajak Sahabat Penulis menggali lebih dalam tentang daya tarik bahasa yang komunikatif dalam artikel "Peranan Bahasa yang Komunikatif dalam Literatur". Selain itu, kami juga menyajikan tips "Memilih Kata" bagi Sahabat Penulis yang rindu bergelut dengan kata-kata. Jangan juga lewatkan tokoh penulis yang memunyai pengaruh luas dalam bidang penerjemahan, Eugene A. Nida. Semoga sajian edisi ini menambah wawasan Sahabat Penulis, selamat membaca!

Pemimpin Redaksi e-Penulis,  
Truly Almendo Pasaribu  
< uly(at)in-christ.net >  
<http://pelitaku.sabda.org>  
<http://fb.sabda.org/penulis>

“ Intisari dari komunikasi adalah berbicaranya satu hati kepada hati yang lain. ”

--- Elizabeth Yates --

## Artikel: Peranan Bahasa yang Komunikatif Dalam Literatur

Diringkas oleh: Truly A. Pasaribu

Bahasa bukanlah kumpulan kata yang diambil secara sembarangan. Bahasa memiliki daya paku bila disusun dan ditempatkan pada kedudukan yang komunikatif. Dia mampu "membakar", "menangis" dan "bergembira". Bahasa yang komunikatif adalah bahasa yang hidup.

"Pada mulanya adalah Firman. Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah." ([Yohanes 1:1](#)) Tuhan berbicara kepada manusia dengan "Kata" (Firman). Dengan Kata lah Dia menjadikan segala sesuatu di dunia ini. Kata itu sendiri menjadi "daging" ([Yohanes 1:14](#), terjemahan lama) dan berada di antara manusia. Tuhan menciptakan bahasa yang komunikatif untuk manusia, agar dengan demikian manusia dapat memahami dengan jelas tujuan Kata itu. Kata yang tidak bermakna menjadikan bahasa tidak bermakna dan membuat komunikasi tidak berlangsung dengan efektif.

### Pengertian Bahasa

Bahasa bukanlah kumpulan kata yang diambil secara sembarangan. Bahasa memiliki daya paku bila disusun dan ditempatkan pada kedudukan yang komunikatif. Dia mampu "membakar", "menangis", dan "bergembira". Bahasa yang komunikatif adalah bahasa yang hidup. Bahasa yang hidup di tengah-tengah masyarakat selalu mengikuti perkembangan manusia itu sendiri.

Bahasa manusia sangat erat kaitannya dengan konsep-konsep, tingkah laku, kebudayaan, dan aspirasi masyarakat pemakainya. Betapa pun kunonya tingkat kebudayaan manusia, bahasa tetap cukup memadai dan komunikatif bagi kepentingan hidup mereka sehari-hari. Sesungguhnya bahasa berurusan dengan yang "komunikatif" dan yang "tidak komunikatif". Bahasa yang sudah tidak dipakai lagi berarti tidak lagi komunikatif dan ditinggalkan masyarakat pemakainya.

Buku-buku, bahan bacaan maupun literatur yang tidak lagi komunikatif akan membeku dalam khazanah kebudayaan bangsa pemakainya. Kemajuan ilmu pengetahuan berjalan seiring dengan kemajuan bahasa. Ilmu pengetahuan memperkaya perbendaharaan kata-kata baru dan juga mengauskan kata-kata yang tidak dapat mendukung pengertian dalam perkembangan ilmu itu. Para penulis yang tidak hidup dengan perkembangan bahasa akan menciptakan bahan bacaan yang tidak komunikatif. Dapat dikatakan bahwa bahasa adalah proses yang terus-menerus memproses pengertian-pengertian yang menjalin komunikasi secara komunikatif di antara manusia yang hidup.

### Apa Komunikasi Itu?

Sejak awal kita berbicara tentang sesuatu yang komunikatif. Apa sebenarnya bahasa yang komunikatif itu? Drs. Onong Uchjana Effendi dalam buku *Dinamika Komunikasi*

(1986:3) mengatakan, "Komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada yang lain. Jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung. Dengan lain perkataan, hubungan antara mereka itu bersifat komunikatif." Di dalam Leksikon Komunikasi lebih lanjut dikatakan bahwa komunikasi erat kaitannya dengan makna.

Peranan bahasa menjadi komunikatif berkat adanya makna yang dikandungnya. Setiap orang yang mengadakan komunikasi terpaut dengan konvensi. Aturan-aturan yang telah disepakati secara bersama oleh masyarakat pemakainya, lambang-lambang, dan tanda-tanda yang mendukung sesuatu pengertian. Bila proses itu berlangsung di antara dua atau tiga orang, maka terciptalah suatu suasana komunikatif. Dan peranan bahasa yang komunikatif ini sangat penting dalam proses itu.

### **Pilihan Kata Dalam Lingkup Komunikasi**

Sadar atau tidak sadar, dalam komunikasi literatur orang memilih kata. Demikianlah pengarang berkomunikasi dalam tulisan melalui pilihan kata yang tepat. Apakah unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam konteks komunikasi ini? Pilihan kata agar komunikasi menjadi komunikatif?

Di bawah ini ada beberapa pandangan yang perlu diperhatikan, unsur-unsur yang harus ada. Marwoto (1985:117-127) menyebutkan sebagai berikut.

#### **Situasi**

Unsur ini menyangkut jenis masalah yang hendak disajikan. Seorang penulis berhadapan dengan pelbagai jenis masyarakat yang memiliki jati diri sendiri. Dia harus mengetahui keadaan masyarakat yang ditujunya dan bagaimana kebiasaan mereka berbicara dan masalah apa yang sering menjadi pokok pemikiran bagi mereka. Apakah tulisan yang disajikan itu untuk kelompok orang muda, orang tua, ataukah untuk anak-anak. Apakah tulisan itu ditujukan kepada golongan tertentu, untuk kelompok awam ataukah untuk kelompok yang profesional, dan lain-lain.

#### **Makna**

Pilihan kata itu bermakna leksikal (menurut kamus) ataukah bermakna gramatikal (menurut tata bahasa) yang bersifat umum, tepat, dan saksama. yang dimaksud di sini dengan kata tepat ialah sesuai dengan sintaksis, sedangkan kata saksama ialah yang sesuai dan benar dengan yang hendak dikatakan. Karena diksi inilah seorang pengarang harus memahami masyarakat yang ditujunya. Eugene A. Nida dalam bukunya "God's Word" (1952:25) mengatakan bahwa "kata-kata untuk kehidupan yang religius haruslah berakar pada pengalaman hidup setiap hari orang yang merasakan kehidupan religius itulah kehidupan, bukan hanya sekadar teori yang rapi yang terpercil dari bagian kehidupan itu sendiri."

Itulah sebabnya rasul Paulus berbicara mengenai bahasa yang hidup dalam surat yang ditulisnya kepada jemaat di Korintus (13:1) yang mengatakan betapa sia-sianya bahasa itu apabila tidak hidup dalam kehidupan itu sendiri, atau menjadi kehidupan itu.

"Sekalipun aku berkata-kata dengan semua bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama dengan gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing."

## **Penggunaan Kata Secara Efektif**

Tulisan yang efektif adalah tulisan yang tepat guna. Penulis menimbang kata yang digunakannya sesuai dengan kodratnya dan memadukannya secara ekspresif. Penulis yang malas akan menggunakan kata-kata klise dengan harapan pembacanya akan langsung mengerti. Dia mengira bahwa kata-kata yang sudah lazim didengar dan diketahui oleh masyarakat akan segera memikat perhatian pembacanya dan pemahaman pun segera diperoleh. Penulis yang malas akan menghasilkan tulisan yang "malas" pula, alias tidak komunikatif sama sekali. Penulis harus setiap hari bergumul dengan kata-kata dan memilih kata spesifik yang mampu memberi warna dalam tulisannya.

Seorang penulis harus jujur kepada dirinya sendiri. Dia mencari ungkapan-ungkapan yang otentik dengan kata yang bervariasi, bukan dengan kata-kata klise yang berbunga-bunga. Ini juga mengandung arti bahwa penulis harus memiliki kata-kata sendiri, yang khas dengan dirinya dalam berekspresi, sehingga kata-katanya menjadi kuat. "Alangkah kokohnya kata-kata yang jujur." ([Ayub 6:25](#))

## **Penerapan Kata yang Efektif dalam Tulisan**

Sekarang tibalah kita kepada masalah penerapan kata dalam tulisan yang efektif. Keefektifan itu berasal dari pikiran kita sendiri. Dari pikiran yang bening keluarlah buah pikiran yang bening. Dari pikiran yang tertib akan lahir tulisan yang efektif. Dari mana kita memperoleh pikiran yang bening? Pada umumnya pikiran yang bening diperoleh sebagai hasil penelitian dan pandangan yang cermat atas dunia sekeliling kita.

Hanya orang yang cermat dapat melukiskan sesuatu dengan tepat. Orang yang cermat akan memandang sekitarnya dengan penuh perhatian, dia akan membaui sesuatu sebelum dia melukiskan keharumannya. Dia akan merekam warna, suara, rasa, selera dalam benaknya, dan kemudian mengolahnya dalam bentuk kalimat. Ada sesuatu yang sedang berproses dalam benaknya, proses yang mendalam dan terhayati atas lingkungan yang dapat diekspresikannya dengan rasa dalam bentuk tulisan yang cocok untuk itu.

Bahasa yang komunikatif sangat erat kaitannya dengan proses yang berlangsung dalam benak kita. Penulis buku "An Introduction to Christian Writing", Ethel Herr (1983:41-48) memberi semacam diagram kepada kita di bawah ini. Diagram itu terbagi atas dua fase sebagai berikut.

## Fase I

- Langkah 1: Pancaindera dan pikiran melihat sebuah ide atau sinar ide atau katakanlah percikan ide.
- Langkah 2: Imajinasi mengawetkan dan membentuk ide itu.
- Langkah 3: Pena mengongkretkannya dalam "kata-kata".

## Fase II

- Langkah 1: Pancaindera dan pikiran membaca "kata-kata" itu.
- Langkah 2: Imajinasi mengkreasikan kembali serta mengevaluasi ide penulis.
- Langkah 3: Seluruh pribadi merespons dalam gaya hidup.
- Langkah 4: Mulut atau pena membagikan ide itu kepada orang lain dalam bentuk "kata-kata".

Fase-fase ini memberikan gambaran kepada kita bahwa sesuatu yang hendak dikomunikasikan sudah harus lebih dahulu mengalami proses di dalam benak kita. Wujudnya yang imajiner diwujudkan dalam "kata-kata". Kalau yang imajiner ini sudah komunikatif dalam diri penulis, maka dia pun akan mampu mengungkapkannya dalam bentuk suatu ekspresi, melalui artikel, cerita, atau buku yang bersifat umum. Oleh karena itu, penulis harus menguasai kata. Kata dan ide yang bulat! Dan penulis yang baik "rakus" akan kata-kata; dia tidak akan puas dengan makna leksikal belaka. Dia akan menyesuaikan kata dengan kodratnya, dalam hubungan yang komunikatif di tengah-tengah masyarakat pemakainya. Bahkan, penulis yang kreatif "sakit" akan kata-kata. Kata-kata sendiri memunyai fungsi sebagai berikut.

1. Kata yang memengaruhi orang dan yang membuat mereka:
  - a. berpikir atau mengubah pikiran mereka,
  - b. memperoleh emosi yang kuat,
  - c. mengembangkan tabiat dan sikap,
  - d. bertindak, dan
  - e. membagikan pikiran mereka kepada orang lain.
2. Kata-kata melambangkan ide-ide. Kata-katalah yang membalut konsep agar pikiran kita segar dan jiwa sosial kita mendorong kita berbagi rasa dengan orang lain. Jika kita memilih kata-kata dengan miskin, maka komunikasi menjadi rusak. Memilih kata-kata yang tepat itu memang amat penting
3. Pemilihan kata dengan tepat membuat tulisan menjadi:
  - o jernih sehingga pembaca tidak perlu menebak-nebak apa yang dimaksud,
  - o tepat agar pembaca dapat percaya, dan
  - o terang agar pembaca ikut hanyut dan menikmati karya yang disuguhkan, ikut mengalami apa yang dialami pengarang atau penulisnya, turut mengambil bagian dan menyimpulkan sesuai dengan apa yang dikehendaki penulisnya.

## Apa yang Dikatakan Alkitab

Di dalam Alkitab banyak dibicarakan tentang kata. Kata begitu penting dalam konteks Alkitab sebagaimana telah disinggung dalam bagian lain tulisan ini. Alkitab berbicara dan mengemukakan kata kepada semua golongan masyarakat. Ada kata-kata yang bersifat sastra, ada kata-kata yang amat sederhana yang digunakan rakyat jelata, ada kata untuk golongan menengah, ada kata untuk anak-anak. Semua lapisan masyarakat dibicarakan dalam Alkitab, semuanya dengan kata. Puncak dari semua kata terdapat dalam Alkitab, karena Kata itu telah menjadi "daging" dan hidup di antara manusia. Sekarang tergantung pada manusia itu sendiri bagaimana dia mengomunikasikan pengabaran itu sesuai dengan kondisi masyarakat pemakai bahasa yang beragam dan majemuk. Bahasa yang tidak cocok untuk satu masyarakat mungkin cocok untuk masyarakat lainnya. Bahasa yang sederhana umumnya komunikatif bagi semua golongan masyarakat. Semakin tinggi ilmu seseorang, semakin sederhana bahasanya dan semakin komunikatif pembicaraannya.

Alkitab menggambarkan "firman" atau kata-kata itu bagaikan pelita yang menerangi jalan ([Mazmur 119:105](#)). Siapa yang tidak mengenal "pelita"? Kata dikatakan bagaikan pelita, dan segeralah terbayang di dalam benak pembaca lampu yang menerangi jalan yang gelap. Komunikatif, bukan? di bagian lain dikatakan bahwa "perkataan yang diucapkan tepat pada waktunya adalah seperti buah apel emas di pinggan perak." ([Amsal 25:11](#)) Sungguh indah, bukan? "Perkataanku menetes laksana embun, laksana hujan renai ke atas tunas muda, dan laksana dirus hujan ke atas tumbuh-tumbuhan." ([Ulangan 32:2](#)) "Aku akan menaruh hukum-Ku dalam akal budi mereka dan menuliskannya dalam hati mereka." ([Ibrani 8:10](#))

Nah, pertanyaan yang perlu kita pikirkan adalah: Mana yang lebih komunikatif? Siapakah Anda? Apa pekabaran Anda? Bagaimana cara menyampaikannya?

Diringkas dari:

Judul artikel: Peranan Bahasa yang Komunikatif dalam Literatur

Nama buku: Visi Pelayanan Literatur

Penulis: Drs. Wilson Nadeak

Penerbit: Yayasan ANDI, Yogyakarta 1989

Halaman: 33 -- 49



## Tokoh Penulis: Pahlawan Penerjemahan Alkitab: Eugene A. Nida

Diringkas oleh: Truly A. Pasaribu

Eugene A. Nida merupakan salah satu orang yang berjasa dalam revolusi penerjemahan Alkitab. Nida lahir pada 11 November 1914 di Oklahoma City, Oklahoma, AS. Dia dan keluarganya pindah ke Long Beach, California ketika dia berumur lima tahun. Dia mulai mempelajari bahasa Latin di bangku SMA dan rindu menjadi misionaris dalam bidang penerjemahan Alkitab.

Dia semakin dekat dengan impiannya ketika dia meraih gelar sarjana dalam bidang bahasa Yunani pada tahun 1963 dari Universitas California di Los Angeles dengan predikat "summa cum laude". Setelah itu, dia melanjutkan pendidikannya ke Summer Institute of Linguistics (SIL). Nida kemudian meraih gelar doktoral dalam bidang Perjanjian Baru berbahasa Yunani dari Universitas California Selatan. Pada tahun 1943, dia menyelesaikan studinya dan mendapatkan gelar Ph.D. dalam bidang ilmu bahasa di Universitas Michigan.

Tahun 1943 merupakan masa-masa sibuk bagi Eugene Nida. Dia menikahi Althea Sprague dan bekerja di American Bible Society (ABS) sebagai ahli bahasa. Nida akhirnya menjadi wakil sekretaris untuk divisi Versi Alkitab, dan kemudian menjadi sekretaris eksekutif untuk divisi Penerjemahan Alkitab sampai dia pensiun pada awal tahun 1980-an.

Sesaat setelah bekerja di ABS, Nida langsung dikirim untuk mengikuti serangkaian misi di Afrika dan Amerika Latin. Dia bekerja dengan para misionaris-penerjemah untuk memecahkan masalah kebahasaan dan mencari penerjemah lokal. Saat itu, dia menyadari bahwa dia tidak hanya perlu memeriksa terjemahan, tetapi dia juga perlu mendidik para penerjemah untuk meningkatkan efektivitas penerjemahan mereka. Kemudian, dia berkunjung ke berbagai daerah, menyusun lokakarya pelatihan, serta membangun jaringan penerjemahan dan struktur organisasi yang akhirnya mendunia: United Bible Societies Translations Program yang tiada henti-hentinya bekerja dengan ratusan bahasa daerah di seluruh dunia.

Nida ingin menciptakan suatu teori yang dapat mengomunikasikan Injil dengan lebih efektif dan menghapuskan segala macam hambatan budaya dan masalah kebahasaan. Kemudian, dia menulis "Toward a Science of Translating" (Menuju ke Ilmu Penerjemahan) (Brill, 1964) dan "The Theory and Practice of Translation" (Teori dan Praktek Penerjemahan) (Brill, 1969, dengan C.R. Taber). Dua buku yang berpengaruh tersebut menguraikan teorinya yang dia sebut sebagai "penerjemahan padanan dinamis yang tidak mengubah makna", yang kemudian disebut Kesepadanan Fungsional. Teori Nida membantu penerjemah menangkap makna dan nada yang diusung oleh bahasa sumber tanpa harus terikat dengan struktur bahasanya. Teorinya ini sangat penting,

revolusioner, dan meyakinkan. Buktinya, ratusan naskah dapat diterjemahkan dengan efektif karena menerapkan teori tersebut.

Bersama Jan de Waard Nida menulis buku "From One Language to Another" (Dari Satu Bahasa ke Bahasa Lain) (Nelson, 1986) yang berisi penjelasan tambahan mengenai teori Kesepadanan Fungsional. Selain itu, Nida juga meluncurkan berbagai macam buku dan artikel tentang subjek-subjek penting, seperti penafsiran, semantik, struktur wacana, serta analisa semantik lengkap tentang perbendaharaan kata dalam Perjanjian Baru berbahasa Yunani. Nida dan Louw juga menerbitkan sebuah kamus leksikon bahasa Yunani-Inggris untuk Perjanjian Baru berdasar pada aspek semantiknya: "The Greek- English Lexicon of the New Testament based on Semantic Domains" (UBS, 1988).

Nida dalam karyanya di bidang penerjemahan bahasa daerah menunjukkan bahwa penerjemah perlu mengutamakan aspek kejelasan komunikasi dengan menggunakan bahasa dan gaya bahasa yang mudah dipahami untuk menjangkau orang-orang yang sama sekali belum pernah mengenal Injil. [Dengan didasari oleh hal itu], maka perjanjian Baru berbahasa Spanyol yang disebut sebagai Versi Populer diterbitkan pada tahun 1966 di bawah kepemimpinan William Wonderly. Pada waktu hampir bersamaan, Alkitab Today's English Version (TEV) diterbitkan di bawah kepemimpinan Robert G. Bratcher, seorang rekan Nida. Versi [Perjanjian Baru] itu merupakan karya yang sangat sukses. Lusinan juta salinannya terjual bahkan sebelum [keseluruhan Alkitab selesai diterjemahkan dan] diterbitkan pada tahun 1976.

Kesuksesan tersebut membuat banyak gereja mengakui efektivitas teori Kesepadanan Fungsional dalam mengomunikasikan isi Alkitab dengan jelas. Pada tahun 1986, United Bible Societies (UBS) dan Vatikan bekerja sama untuk menerapkan prinsip-prinsip Kesepadanan Fungsional dalam ratusan proyek penerjemahan Alkitab yang sedang dikerjakan.

Eugene A. Nida merupakan seorang pelajar, guru, pemimpin, tokoh berpengaruh, penyusun konsep, inovator, dan penyusun teori yang berpengaruh. Dia juga merupakan tokoh yang tiada duanya, baik dalam sejarah perkembangan UBS maupun dalam hal dampak di seluruh dunia. Karya, organisasi, dan gagasannya menentukan arah perkembangan dan penerjemahan Alkitab. Terima kasih untuknya; dunia penerjemahan Alkitab dan penelitian penerjemahan telah diperkaya dan ditantang menjadi sebuah bidang studi dan wacana yang menarik untuk digeluti.

Diringkas dari:

Nama situs: Bio Kristi

Judul artikel terjemahan: Biografi Singkat Eugene A. Nida

Alamat URL: [http://biokristi.sabda.org/biografi\\_singkat\\_eugene\\_a\\_nida](http://biokristi.sabda.org/biografi_singkat_eugene_a_nida)

Diterjemahkan dari:

Judul asli artikel: Brief Biography of Eugene Nida

Penulis: Tidak dicantumkan

Penerjemah: Dian Pradana

Nama situs: Eugene A. Nida Institute for Biblical Scholarship

Alamat URL: <http://www.nidainstitute.org/>

## **Pena Maya: Xavier Quentin Pranata's Blog**

Setiap orang membutuhkan penyegaran dalam kesehariannya. Bermula dari menulis buku, Xavier Quentin Pranata, seorang jurnalis yang turut merintis berdirinya majalah BAHANA dan lulusan STTII ini memiliki kerinduan untuk membagikan pengalaman pribadinya dengan Tuhan kepada para pembaca di dunia maya, yang dijabarkan dalam bentuk cerita, puisi, maupun ulasan buku karangannya.

Dalam situs ini, Anda akan menemukan kisah-kisah inspirasi, motivasi, renungan, kata-kata mutiara, dan humor segar yang dapat membangkitkan semangat. Kelebihan dari situs ini ialah isi situs yang sering diperbarui rata-rata lima postingan setiap kalinya. Dalam situs ini tersedia kotak pencarian dan peta situs (sitemap) yang memudahkan pengunjung untuk dapat mencari artikel sesuai dengan topik yang diinginkan. Bagi para pembaca yang gemar mengoleksi karya-karya Xavier Quentin Pranata dapat mengikuti perkembangan terbaru di bagian Rilis Terbaru (New Release). Melalui situs ini, Anda juga dapat menghubungi penulis melalui email, shoutbox, maupun dengan mengirimkan komentar. (DIY)

- <http://xavier.web.id>

## Tips: Memilih Kata Dengan Cermat

Diringkas oleh: Truly A. Pasaribu

Seorang tukang kayu menggunakan serutan, pahat, dan gergaji untuk membuat sebuah perabot rumah. Seorang penulis menggunakan kata-kata, kalimat, dan alinea-alinea untuk membuat sebuah artikel atau cerita. Kemampuan menggunakan alat-alatlah yang membedakan hasil karya hebat dan hasil karya biasa.

Setiap penulis harus belajar menggunakan kata-kata secara tepat. Dia perlu peka dengan pilihan katanya. Dengan demikian dia seyogianya mencermati beberapa kelompok kata berikut ini.

### Kata-Kata yang Usang

Setiap kali Anda tergoda untuk memakai kata-kata usang, cobalah cari kata lain yang memunyai makna yang mirip. Seorang penulis menganggap sebuah buku menarik jika buku itu memang menimbulkan gairah, menggerakkan semangat, berisi informasi, memesona, mengasyikkan, baru, atau aneh. Dia dapat menyatakan seorang gadis menarik dengan menuliskan bahwa gadis itu pintar, luwes, memesona, sigap, atau berbakat. Banyak kata penuh warna yang dapat digunakan penulis untuk menyatakan seorang anak manis, seorang ibu jelita, atau sebuah rumah indah. Kemampuan menulisnya akan meningkat kalau ia menggunakan kata-kata yang banyak menyajikan citra bagi pembacanya.

### Kata-Kata yang Tidak Perlu

Penulis perlu menahan diri untuk menulis banyak kata, jika satu atau dua kata saja sudah cukup. Contohnya, "Menurut pembicara,...." adalah lebih baik daripada "Pembicara beropini bahwa...." Seorang penulis yang baik tidak kenal ampun dalam memangkas kata-kata kosong yang tidak perlu, usang, dan melelahkan. Setiap kata memiliki tugas masing-masing. Seorang penulis hendaknya memastikan apakah tiap kata telah melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan jelas.

### Kata-Kata Bombastis

Kata-kata bombastis sering kali tidak tepat digunakan. Mereka seperti pakaian yang kedodoran. Beberapa penulis menggunakan kata-kata bombastis untuk mengesankan pembacanya atau menutupi ketidakmampuannya. Semakin berpengalaman seorang penulis, semakin ia sadar betapa pentingnya menyatakan satu ide dalam kata-kata yang dimengerti dan ringkas.

K.E. Eapen, kepala Departemen Jurnalisme di Hislop College, Nagpur, India, di hadapan delegasi peserta Seminar Penulis Kristen Internasional berkata: "Tidak ada hukum yang mengatakan bahwa Anda harus menggunakan kata-kata bombastis ketika

menulis atau berbicara. Banyak kata-kata sederhana dan yang bagus yang dapat digunakan untuk menyatakan semua yang ingin Anda katakan sama baiknya dengan kata-kata bombastis. Barangkali diperlukan waktu sedikit lebih banyak untuk menemukan kata-kata sederhana itu, tetapi ini dapat berarti banyak, karena kita semua mengenal kata-kata sederhana itu."

"Kata-kata sederhana bergerak lincah sementara kata-kata bombastis berdiri kaku, atau lebih jelek lagi, menghalangi apa yang ingin Anda katakan. Tidak benar bahwa kata-kata sederhana itu tidak bisa mengatakan sesuatu dengan baik."

### **Kata Kerja adalah Kata Kunci**

Kalau kata-kata kerja dipilih secara baik, mereka akan menimbulkan gerak dalam penulisan. Mereka memberi semangat dan kehidupan bagi kalimat-kalimat, menjadi titik tengah yang dilingkari oleh kata-kata lainnya.

Alkitab adalah buku yang paling baik untuk diajak konsultasi dalam latihan menggunakan kata kerja. Pada drama ilahi ini, kata-kata kerja menyatakan kasih dan kekuasaan Allah. Kata kerja aktif menyatakan seperti apa Allah itu. Ia mencipta dan menghancurkan. Ia mengutus, berucap, mengasihi, menyelamatkan, dan memaafkan. Ia mengadili, memuliakan, dan melihat ke bawah. Ia melihat, memanggil, mengajari, menenteramkan, menjanjikan, membuat perjanjian, memenuhi janji, ia menerangkan, berkehendak, bekerja, dan tidak berubah.

Dengarlah irama dan alunan kata-kata dalam Mazmur dan lihat bagaimana kata kerja memberi arti kepada sesuatu yang abstrak.

“ *Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya. Hari meneruskan berita itu kepada hari, dan malam menyampaikan pengetahuan itu kepada malam.* ”

—([Mazmur 19:2-3](#))

Seorang peserta lokakarya di Green Lake mengungkapkan perasaannya tentang pentingnya kata-kata:

"Bagiku kata-kata dapat mengubah dunia. Kata-kata lebih berharga daripada emas atau berlian apabila digunakan secara disiplin dan baik. Buku-buku yang selama ini ditulis dengan bimbingan Roh Kudus, akan bertahan selamanya. Alkitab telah membuktikan itu selama berabad-abad."

Diringkas dari:

Judul artikel terjemahan: Kata-Kata Adalah Alat

Judul buku: Menjadi Penulis: Membina Jemaat yang Menulis

Judul asli buku: Write the Vision

Penulis: Marion van Horne

Penerbit: PT BPK Gunung Mulia, Jakarta  
Halaman: 7 -- 10

# e-Penulis 073/November/2010: HUT e-Penulis

## Dari Redaksi

### Budaya Menulis

Di tengah banjirnya informasi di seantero dunia, banyak cendekiawan, mahasiswa, pelajar, bahkan redaktur Indonesia masih mengeluhkan sulitnya menulis. Kebanyakan menganggap diri tidak berbakat sehingga mundurlah niat menuangkan ide dan informasi ke dalam tulisan. Padahal seorang penulis tidak lahir dengan sendirinya, penulis adalah manusia biasa yang berjuang untuk menulis dari hari ke hari. Lantas setelah menempuh proses belajar dan berlatih barulah dia menjadi penulis yang tangguh dan berbakat.

Enam tahun yang lalu, edisi perdana e-Penulis terbit untuk menjadi pegangan para Sahabat yang rindu belajar dan berlatih menulis. Setiap bulannya hingga hari ini e-Penulis mengajak Sahabat Penulis menyimak artikel-artikel seputar literatur Kristen dan keterampilan tulis-menulis. Tidak hanya itu, e-Penulis juga hadir dengan tip-tip, artikel kebahasaan, biografi tokoh penulis, dan ulasan situs kepenulisan. Publikasi e-Penulis rindu mendorong Sahabat untuk berbudaya menulis: berkarya untuk memberkati lewat tulisan.

Di edisi khusus Ulang Tahun ini, e-Penulis hadir menyajikan artikel menarik mengenai "Hidup untuk Menulis dan Menulis untuk Hidup". Kami juga mengajak Sahabat Penulis membaca sajian spesial berupa karya-karya Sahabat Penulis yang mengekspresikan kecintaannya terhadap seni tulisan melalui puisi dan cerpen. Tidak ketinggalan juga beberapa ucapan selamat ulang tahun dari pelanggan setia e-Penulis.

Selamat membaca. Selamat menulis.

Pemimpin Redaksi e-Penulis,  
Truly Almendo Pasaribu  
< uly(at)in-christ.net >  
<http://pelitaku.sabda.org>  
<http://fb.sabda.org/penulis>

“ Alasan utama untuk menulis ialah adanya kepuasan menyatakan diri. ”

—(Sloan Wilson)

## Artikel: Hidup untuk Menulis dan Menulis untuk Hidup

Dua kalimat di atas seolah hanya permainan kata. Selintas keduanya bermakna sama dan mengarah pada satu kata yang oleh sebagian insan akademik sangat ditakuti: menulis! di negeri ini, menulis memang masih menjadi momok. Beratus ribu, bahkan berjuta mahasiswa gagal menjadi sarjana hanya karena tidak bisa menulis. Deretan doktor dan profesor yang tidak terlalu signifikan antara jumlah dan perannya dalam membangun negeri ini, juga karena tidak bisa menulis. Tapi ironisnya, justru karena ketidakberdayaan orang-orang tersebut, biro skripsi-tesis-disertasi mendapat makan karena "menulis" untuk mereka.

Menulis yang sudah terlanjur ditakuti oleh masyarakat awam -- bahkan sebagian insan akademik. Menulis dianggap hanya bersendikan bakat dan menepikan latihan. Menulis menjadi bagian yang dianggap sebagian orang saja yang mampu, karena merupakan bawaan, padahal menulis hanyalah perkakas; ia bisa tajam dan bisa pula tumpul. "Mengasah" memiliki makna lain "berlatih". Artinya, keterampilan menulis bisa semakin memesona karena senantiasa dilatih dan digeluti dalam proses. Sebaliknya, ia bisa menjadi buruk kualitasnya -- bahkan sama sekali tak bermakna -- karena tidak pernah dicoba apalagi dilatih.

### Hidup untuk Menulis

Apabila konsekuensi menulis adalah pelatihan, kalimat "hidup untuk menulis" bermakna proses. Bagi seseorang yang memiliki motivasi "hidup untuk menulis", kalimat ini dapat dimaknai bahwa segenap potensi dan sarana-prasarana yang dimiliki diarahkan bagi pengoptimalan keterampilan menulisnya. Bukan hanya pada saat berpikir, bahkan ketika berjalan, duduk, dan tertidur pun pikirannya diarahkan pada menulis. Ia mengolah hari, jam, menit, dan detik yang dimiliki untuk kepentingannya itu. Ia menabung dan membelanjakan keuangannya untuk sesuatu yang sangat penting bagi hidupnya: menulis.

Singkatnya, kesadaran akan proses akan melahirkan kesadaran akan pengelolaan; melahirkan pemahaman akan hukum prasyarat dan sebab akibat. Sama seperti seorang atlet lompat jauh membutuhkan ancang-ancang cukup jauh untuk melompat sesuai target. Sama seperti petinju yang menginginkan menyelesaikan pertandingan dua batas ronde membutuhkan latihan beratus, bahkan beribu ronde. Demikianlah halnya dengan menulis, penulisnya akan ditolak berkali-kali sebelum diterima di sebuah harian atau majalah ternama, justru karena itu adalah proses latihan. Ia juga menghadapi kekeh tawa mengejek atau senyum sinis, sebelum pada akhirnya semua terkesima dan memuja karya adiluhungnya.

Kita pun mendengar dari penulis-penulis ternama bahwa seluruh waktunya telah habis digunakan untuk membaca, sehingga tidak heran kita sering terperangah mendengar atau membaca pikiran-pikirannya. Itulah sebabnya, tidak jarang kita mendengar penulis-penulis besar yang baru diterima karyanya setelah menulis yang keseratus kalinya. Bahkan, ada pula penulis yang tulisannya baru dipuja justru setelah ia meninggal dunia.



di bagian lain, kita juga mendapat cerita dari penulis kondang betapa bangganya ia yang menimbun buku hingga berkamar-kamar, bahkan bergedung-gedung, karena menyadari bahwa buku menjadi penopangnya dalam menulis. Lalu, dikatakannya buku-buku itu dibeli dari hasil menabung, atau hasil dari menyisihkan kebutuhan yang lain. Buku-buku itu begitu dihargai karena telah memberinya inspirasi dalam menulis.

Masalahnya sekarang, masyarakat terlanjur menempatkan menulis menjadi sebatas mengarang. Hanya pengaranglah yang bisa menulis, karena tidak semua orang berbakat di bidang itu. Akhirnya, masyarakat cenderung menempatkan menulis sebatas beralaskan bakat sehingga menyebabkan sebagian orang menghindari proses menulis. Jarang ada keinginan untuk memulai bergelut dengan bacaan sebagai kesadaran bahwa membaca adalah tahap awal dalam menulis. Membaca berarti tahap awal menulis; membaca adalah tahap awal untuk meniru teknik penulisan seseorang: sang pengarang. Membaca juga memberi inspirasi gaya orisinal kepenulisan yang sedang dirintis.

Sayangnya, yang terjadi pada kebanyakan pembaca justru sebaliknya. Seolah ada jarak kekaguman yang melenakan. Ada penyekat yang mustahil dapat "diteladani" oleh penerus atau pengikutnya yang kini baru bisa membaca yang lambat laun akan menjadi penulis. Lalu, pembaca akhirnya terlena oleh cerita orang per orang yang melambungkan karya itu ke langit tinggi yang meninggalkan pembaca yang hanya mampu menatap dari jauh dalam kekaguman.

Apabila di kalangan pecinta membaca saja ada sekat penghalang menuju proses menulis, apalagi jarak sebagian masyarakat yang "alergi membaca". di hadapan mereka terpampang jurang yang menganga apabila dihadapkan pada keharusan menulis. Mereka dipojokkan kondisi kalah sebelum bertanding. Bagi mereka, menulis menjadi nun jauh di sana, tempat dengan kondisi gelap dan berkabut.

Lalu bagaimana andai kelompok "alergi membaca" ini dihadapkan pada keharusan menulis? Biasanya mereka menepikan titian latihan untuk mendapatkan kemampuan menulis, sebab titian itu menakutkan, mengkhawatirkan, dan membuat terengah-engah. Mereka lebih memilih mendapatkan pertolongan dari langit, dari "orang-orang baik" yang memberi pil instan. Orang-orang baik yang memberikan barang jadi dan pemesannya tinggal menyematkan namanya sendiri pada karya itu.

Menggeser paradigma dari menulis sebatas bakat menjadi menulis berdasarkan latihan mempersyaratkan pembiasaan, penghargaan, dan kesadaran sistem. Kurikulum yang lebih mengedepankan kompetensi memungkinkan langkah-langkah konkret tersebut. Hidup untuk menulis adalah kesadaran mengelola waktu dan kesempatan untuk melatih menggunakan potensi berpikir secara runtut dan sistematis, serta kesadaran akan kesempatan bagi pengembangan potensi berpikir dan berekspresi melalui menulis.

## **Menulis untuk Hidup**

Tidak ada kata lain bagi insan yang berani berfalsafah "menulis untuk hidup" selain penghargaan yang setinggi-tingginya. Komunitas yang berada pada strata ini adalah sejumlah orang yang telah melampaui "hidup untuk menulis". Orang yang berani memilih falsafah hidup seperti ini telah menguasai perkakas yang mantap ditambah rasa percaya diri yang tinggi. Dalam perjalanan, perkakas itu harus ditambah pula dengan mental baja dan kesabaran yang tak mengenal ujung. Singkatnya, para penulis dengan semboyan hidup seperti ini adalah sejumlah orang yang bukan hanya cerdas secara intelektual (pintar), tetapi juga cerdas secara emosional (sabar), dan cerdas secara mental (ketahananmalangan).

Betapa tidak, di negeri yang rentan terhadap hukum ini banyak terjadi aral melintang demi memberi penghargaan atas karya intelektual. Peristiwa duplikasi tanpa seizin penulis dan demi keuntungan sepihak merupakan peristiwa biasa dan jarang tertangani hukum secara tuntas.

Bisa jadi ada sikap sinis bahwa falsafah menulis untuk hidup cenderung menyeret penulis pada situasi melacurkan diri pada karya-karya murahan atau karya-karya yang mengabdikan pada selera pasar. Andai hal itu ada benarnya, biarlah ia tumbuh dan terseleksi secara alami. Masyarakat pada akhirnya akan tahu mana yang baik bagi dirinya dan mana yang sebaliknya. Pada tahap awal memang sering terjadi tumpah ruah dukungan atas sebuah karya yang mengarah pada eksploitasi seks, sadisme, atau hal lain yang secara etika maupun agama terasa berseberangan. Tetapi lambat laun dukungan masyarakat itu menyusut dan meninggalkan karya ternyata telah membuatnya bosan. Ungkapan "tak lekang oleh zaman" memang menjadi salah satu kriteria sebuah karya yang patut mendapat penghormatan.

Menulis untuk hidup adalah sebuah idaman. Sulit diceritakan kebahagiaan apa yang dirasakan seorang penulis ketika sejumlah besar orang mendapatkan manfaat dari tulisan yang kita buat. Orang terinspirasi untuk berbuat baik, berbuat lebih baik, dan berbuat yang terbaik.

Menulis untuk hidup bisa jadi sebuah ketidaksengajaan atau sesuatu yang terencana. Seorang guru, dosen, atau penulis biasanya memulai dari tahap hidup untuk menulis. Tetapi, kesungguh-sungguhan yang bersanding dengan keberuntungan telah mengantarkan mereka pada kondisi menulis untuk hidup. Mereka bisa menghidupi dan mendapatkan yang diinginkan dengan menulis.

Jadi, siapa yang ingin membeli apa pun dengan hasil menulis, hidupkan dulu "menulis" Anda.

Diambil dan disunting dari:

Judul artikel: Hidup Untuk Menulis Dan Menulis Untuk Hidup

Judul majalah: Matabaca Juni 2005

Penulis artikel: Ukim Komarudin

Halaman: 17 -- 19

## Humor Bahasa: Pelajaran Bahasa Inggris

Dalam sebuah pelajaran bahasa Inggris, seorang guru menguji kemampuan bahasa Inggris muridnya.

Guru : Billy, buatlah kalimat bahasa Inggris yang diawali dengan "I".

Billy : "I is..." (belum selesai kalimatnya sudah disela)

Guru : Bukan Billy. Kalau "I" itu tidak diikuti "is", tapi diikuti "am". "I am" titik-titik.

Billy : Baik, Guru. "I am the ninth letter of the alphabet".

Guru : ...

“ *Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi.* ”

—([Matius 7:1](#))

- Sumber: [http://humor.sabda.ylsa/pelajaran\\_bahasa\\_inggris\\_2](http://humor.sabda.ylsa/pelajaran_bahasa_inggris_2)

## Puisi

### Puisi dari Sahabat

#### HIDUPMU DI UJUNG PENAMU

Sekadar memberimu inspirasi  
 Aku sempat melukis bianglala sehabis hujan  
 dan menyentuh beberapa awan yang sebelumnya hanya aku bayangkan  
 Kau pernah menjadi tawanan? Aku pernah  
 Dibuang dan diasingkan, hidup dalam ruang yang terbatas...  
 sungguh menyakitkan  
 Menjadi subjek yang diacuhkan  
 Menjadi seorang pahlawan yang dielu-elukan...  
 aku pernah mengalaminya  
 Memang, aku orang biasa  
 Tapi tulisan, seringkali mengajakku berpetualang hingga di padang  
 belantara yang luas, keramaian metropolitan yang hingar bingar,  
 bahkan sudut ruangan yang penuh debu dan gelap....  
 Aku mengenali banyak orang...  
 Aku bisa menjadi sahabat baik mereka  
 Bisa juga menjadi orang berkuasa yang tak menganggap mereka ada  
 Oh, sangat menyenangkan berkawan dengan rentetan kata yang terus  
 memaksaku untuk berkata fakta atau imajinasi belaka  
 Sekadar memberimu inspirasi,

"Dunia tidaklah selebar daun kelor"  
jika kau mulai menggerakkan penamu  
dan pastikan,  
bahwa jari-jemarimu tak akan pernah berhenti  
sebelum kau menemukan dunia yang baru....  
-- santi\_tileSTian --  
240910

Di dalam tulisan, tersimpan kenangan...  
membawa kembali rasa yang telah sirna...  
menuliskan segalanya, agar kenangan tetap terjaga dan terkenang  
sepanjang masa...  
merangkai kata saat tak dapat lagi berkata-kata,  
dan menuliskan segalanya menjadi sebuah karya....  
dan saat kata tak lagi cukup untuk mengungkapkan, maka,  
menulislah....  
-- Yanne Takaendengan --

#### **CORETAN YANG BERMAKNA**

Kugoreskan tinta hitamku di atas selembar kertas  
Mencoba mengungkapkan sesuatu yang bergejolak di dalam hatiku  
Perih, pedih, suka, duka, semua yang berkecamuk di dalam dada  
Kubiarkan penaku terus menari..  
Tak kan kuhentikan langkahku  
Tak peduli rintangan yang menghadang  
Tak peduli mulut-mulut yang menggores luka  
Tak peduli mata yang memandang hina..  
Biarlah kurajut cerita  
Membangun emosi jiwa yang telah lama tersiksa  
Membebaskan pikiran yang terpenjara  
Melahirkan sebuah karya yang bermakna..  
-- Theresia Setyawati --

## **Karya Sahabat: Tersesat Dalam Kata-Kata**

Tepat jam 5 sore dia menuntaskan ritualnya. Matanya memerah dan sedikit berair saat keluar kamar. Bagiku itu wajar-wajar saja. Dia memang selalu memasang berbagai macam wajah sebagai penutup ritualnya itu. Terkadang dengan senyum yang

mengambang lebar, terkadang dengan air mata yang mengalir deras. Kali ini, cukup dengan bibir yang melengkung mengikuti gaya gravitasi bumi.

"Kenapa wajahmu cemberut begitu, Sayang?"

"Masa aku harus membunuhnya, Mas?" tanyanya.

Aku membalasnya dengan sebuah tatapan. Dia menarik nafas dalam-dalam, baru kembali membalasku. Tatapan yang sedari dulu membuat jantungku berdegup penuh makna. Tapi, lain halnya jika tatapan itu diiringi dengan perkara khayalnya lagi, perkara yang hanya membuatku sedih berpadu kesal.

"Jangan paksakan dirimu, Sayang. Hentikan saja ritual menulismu itu. Kita pergi liburan saja ya?"

"Ah, benar Mas! Kalau kita liburan, mungkin aku bisa dapat pencerahan untuk tuliskan, juga nasib karakternya."

Dia tersenyum senang. Aku tersenyum kecut.

"Bukan itu maksudku! Hanya aku dan kamu di Bunaken sebulan penuh. Tanpa alat tulis, tanpa laptop atau apa pun. Kenapa pula harus menghabiskan waktu dengan barang-barang itu?"

Lelaki mana yang tahan jika istrinya ini gemar selingkuh dengan dunianya sendiri? Laptop itu, maksudku, laptop jelek itu memunyai daya sihir untuk mengajaknya kencan selama tiga jam, setiap hari! Belum termasuk segala lamunan dan diskusi tentangnya. Apa mungkin dia terkena penyakit para penulis, schizophrenia? Gawat, aku harus segera menyelamatkannya. Dengan rayuan Bunaken ini, ada harapan menang!

"Kata Rumi, 'Malaikat hanya mampu bersinar jika ia disiplin.' Benar kan, Mas?" tanyanya.

"Lho, kalau disiplin itu bagus. Tapi, tergantung bidangnya, Sayang. Kalau untuk hobi menulis yang hanya membuang-buang waktu, lebih baik jadi wirausahawan seperti aku. Tidur saja kaya." gurauku sinis.

"Eits, hasil menulisku cukup banyak Mas!"

Bagus, sedikit emosi, batinku.

Dia diam sejenak. Lalu melanjutkan, "Yang terpenting aku menulis karena bagiku menulis adalah ekstasi. Ada dorongan kuat untuk mengekspresikan segala imajinasiku Mas. Ayolah, waktu menulisku hanya tiga jam. Sehabis itu, kita bisa bersenang-senang seharian menyelam dan menyaksikan karya Allah yang indah di Bunaken."

"Tidak bisa. Tidak usah pergi saja kalau begitu!" emosi berhasil mencengkeramku.

"Ya sudah, terserah kamulah. Aku lelah! Aku mau tidur di kamar dulu. Nanti kita bicara lagi." cetusnya ketus.

"Ah, wanita memang membingungkan!"

Bagaimana tidak sesak dadaku? Dia selalu begitu saat aku mengajaknya adu mulut. Aku ingin melampiaskan kekesalan ini dengan berdebat hingga tuntas, tetapi dia selalu saja mendadak melankolis di tengah-tengah percakapan seperti ini. Ah, jangan harap aku akan ikut-ikutan diam kali ini! Kugeledah rak buku itu, kuincar karya-karyanya. Yakinlah mereka bisa menjadi pelampiasanku.

"Kertas Waktu dan Ruang Sepanjang Masa"

Jadi ini judul konyol itu. Aku mulai membaca halaman pertama antologi karya istriku itu. Tidak masuk akal! Terlalu aneh! Terlalu bodoh, hinaku. Ada kenikmatan tersendiri menghakimi halaman demi halaman buku ini sampai-sampai aku nyaris tidak menyadari ada orang yang mengetuk pintu.

"Ya," sembari membuka pintu.

Aku tidak percaya pada mataku yang tertuju pada badut kerdil di depanku! Dia meraih tanganku dan menarikku untuk segera bersembunyi di balik sebuah batu besar. Dari mana datangnya batu itu? Sebelum sempat memikirkan jawabannya, aku menyaksikan kegaduhan perang yang langsung menggentarkan lututku di depan kami. Kata si Kerdil, selain ambisi politik Gajah Mada, cinta Hayam Wuruk kepada Dyah Pitalokalah yang menyebabkan Perang Bubat ini. Kemudian dia menarikku lagi, "Lekas pergi!" tegasnya. Kurasa aku dibawa terbang jauh ke Roma dan menjadi saksi hidup cinta Kaisar Justinianus terhadap Theodora. Aku tercengang melihat sosok Theodora, seorang pelacur yang bangkit dari wilayah paling suram kota Roma itu menunjukkan dirinya sebagai wanita penakluk yang dahsyat. Dan ketika keadaan di kekaisaran Roma menggantung akibat hubungan kontroversial mereka, aku sekejap dibawa untuk menyangsikan sendiri cinta Rama kepada Shinta karena semata-mata mementingkan keperawanannya. Saat sedang asyik mendengarkan pertengkaran heboh antara dua kekasih itu, lagi-lagi ada yang mengusikku.

"Mas Rama, sayang, SAAAYAAANG!" Kali terakhir, istriku muncul tepat di depanku. Semua tokoh itu lenyap, hanya tinggal aku, buku dan dia.

"Asyik sekali bacanya."

Aku tertangkap basah memegang bukunya! Dia tersenyum kecil. Aku tersipu malu. Apa yang terjadi? Halaman demi halaman buku itu bukan lagi sekadar kata-kata. Tulisan itu mengajakku terbang bebas menjelajahi sudut-sudut waktu dan dunia, menembus batas-batas ras-suku-bangsa-ideologi, melangkahi tembok-tembok tradisi dan tabu.

"Mas mau melanjutkan pembicaraan Bunaken tadi?" tanyanya.

"Ya, ya, ya. Tentu saja kita jadi pergi, Sayang."

Istriku melihatku heran.

Sebelum dia sempat berkata-kata, aku berucap, "Tapi kali ini kita wajib bawa dua laptop, untukmu dan untukku."

Dia mengangkat alisnya, tersenyum lebar, "Pria memang membingungkan."

"Apalagi jika dia ingin jadi penulis."

-- Tr.A.P --

## Kata Sahabat

“ *"Selamat ulang tahun e-Penulis, semoga bisa menginspirasi setiap kita untuk menulis sesuatu yang memberkati banyak orang."* ”

– (Novi)

“ *"Selamat Ulang Tahun e-Penulis, kiranya tulisan-tulisan yang selalu terbit dapat menjadi berkat bagi pelanggan dan pengunjung situs pelitaku. Semoga e-Penulis dapat dipakai Tuhan lebih lagi menjadi sarana pekabaran Injil."* ”

–(Tatik Sriwahyuningsih)

Tepatnya hari ini e-penulis telah genap menginjak usia yang ke-6, artinya telah menginjak usia yang cukup matang. Tentunya dalam menapaki perjalanan waktu yang panjang itu e-penulis telah banyak menjadi berkat memperlengkapi dan mewarnai dunia dengan torehan pesan-pesan kasih Kristus. Untuk itu saya secara pribadi mengucapkan selamat ulang tahun buat e-penulis, tetaplah mewarnai dunia sebagai prasarana untuk menjadi wadah bagi setiap penulis untuk saling berbagi dalam hal seputar penulisan. Teruslah untuk mewarnai dan menginspirasi dunia khususnya bagi generasi muda untuk berkarya mewartakan kabar sukacita-Nya melalui setiap goresan pena untuk memberkati banyak orang. (Ryan)

# e-Penulis 074/November/2010: Menulis Sejarah Biografi Kristiani

## Dari Redaksi

### Mengabadikan Kisah Hidup Seseorang ke Dalam Tulisan

Ada banyak sekali cara yang bisa kita gunakan untuk menceritakan kisah hidup seseorang, salah satunya melalui tulisan. Tulisan semacam ini disebut biografi. Menelisik riwayat hidup seseorang, kesuksesannya dan kegagalannya, lalu menceritakannya kembali untuk masyarakat umum bisa terbilang susah-susah gampang. Meskipun demikian, menulis biografi bukanlah sesuatu yang mustahil dilakukan.

Nah, bulan ini e-Penulis hadir untuk membantu Pembaca yang mungkin memiliki keinginan untuk menulis biografi. Redaksi e-Penulis sudah menyiapkan serba-serbi tulisan yang berkaitan dengan menulis biografi kristiani. Silakan simak isinya lebih lanjut di kolom Artikel dan Tips. Sementara itu, dalam kolom Pojok Bahasa, Pembaca dapat menyimak bahasa dalam pemakaian kontemporer. Terakhir, ulasan situs biografis yang menarik pun telah disediakan untuk melengkapi referensi Pembaca. Jadi, tak perlu berlama-lama lagi. Mari kita simak edisi ini bersama-sama.

Staf e-Penulis,

Sri Setyawati

<http://pelitaku.sabda.org>

<http://fb.sabda.org/penulis>

“ *Menulis itu sebuah panggilan hidup.* ”

--- S. Tartono --



## Artikel: Sejarah dan Biografi

Bagaimana menulis sejarah dan biografi Kristiani?

Sejarah merupakan kumpulan riwayat hidup manusia dan tema yang lebih besar yang berkembang dari kisah-kisah hidup itu. di seluruh Indonesia ada orang-orang -- pria dan wanita -- yang mengikut Tuhan dengan penuh setia. Mereka melewati kemenangan-kemenangan dan peristiwa-peristiwa menyedihkan. Beberapa dari mereka telah lanjut usia. Ada juga yang sudah meninggal. Kisah hidup mereka akan mati bersama mereka - kecuali ada orang yang mengumpulkan kisah-kisah tersebut.

Sejarah gereja yang seperti apa yang hendak Anda ajarkan? Sejarah Barat? Mengapa tidak mengumpulkan bahan-bahan sejarah gereja di Indonesia?

Penelitian Bagi Penulisan Biografi Orang Kristen Indonesia

Di bawah ini beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk wawancara:

1. Wawancarai tokohnya (seandainya dia masih hidup).
2. Wawancarai anggota keluarganya, orang-orang yang bertobat melalui dia, murid-muridnya, anggota gerejanya, orang-orang di kotanya.
3. Apakah dia pengkhotbah? Atau pengajar? Apa tema kunci atau naskah khotbahnya? Apakah ada orang yang membuat catatan dari khotbahnya? Apakah ada orang yang memunyai kenangan baik akan khotbah atau ajarannya? Apakah sekelompok orang dapat melukiskan ulang salah satu khotbahnya jika mereka mendiskusikannya bersama?
4. Topik-topik apa yang paling sering dia doakan? Apakah dia memiliki ciri khas dalam berdoa? Misalnya berdoa teratur pada jam tertentu atau apakah ada tempat-tempat khusus untuk berdoa?
5. Bagaimana dia bersaksi tentang Injil di antara orang bukan Kristen?
6. Apakah dia menciptakan lagu? Mintalah teman-temannya atau keluarganya untuk menyanyikan lagu-lagunya dan catat kata-katanya. Selain karya-karyanya sendiri, apa lagu-lagu lainnya yang menjadi favoritnya?
7. Siapa tokoh Alkitab yang menjadi panutan atau yang memberi dia semangat? Menurut pandangan orang lain, dia mirip tokoh Alkitab siapa?
8. Apa kegiatan rohani yang dia lakukan secara teratur (setiap hari, setiap bulan, setiap tahun)? di mana dia mendapatkan kesegaran dan pembaharuan rohaninya? Pertimbangkanlah baik sumber-sumber pendorong semangat rohaninya yang teratur maupun keadaan genting tertentu yang merupakan titik balik dalam hidupnya.
9. Apakah dia memunyai selera humor? Apa saja yang dapat membuat dia tertawa?

Tentu saja Anda akan mencatat peristiwa-peristiwa dalam hidupnya secara kronologis terutama kegiatan dan dampak pelayanan kristianinya.

Agar tetap aktual, kumpulkanlah data gereja secara umum dari bahan-bahan publikasi misi dan gereja (laporan tahunan, buletin, surat-surat, warta, brosur konferensi, paket informasi seminari), dan surat-surat atau makalah pribadi beliau. Jika arsip misi ada di luar negeri, bisa minta tolong seorang sukarelawan membaca arsip itu sepintas lalu untuk memilih data yang diperlukan. Mahasiswa yang sedang menyiapkan diri untuk misi mungkin senang melakukan hal ini untuk nilai tambah akademisnya.

Ambil juga data sosial politik dan ekonomi secara berkala saat itu dari koran, penelitian perpustakaan, wawancara dengan orang bijak, data dari novel, puisi, film, dan lagu-lagu. Beberapa bisa diakses lewat internet.

Apakah ada penafsiran dari beberapa peristiwa kunci (seperti perang, kebangkitan rohani, masalah ekonomi, peralihan kekuasaan, pertanyaan teologis dan etis) yang bertentangan dengan penafsiran tokoh tersebut? Walaupun hendak menekankan satu penafsiran, namun artikel Anda akan dianggap seimbang jika secara sepintas menyebutkan pandangan-pandangan lain.

'Hagiografi' adalah biografi yang tidak realistis, terlalu menguduskan tokohnya. Ini harus dihindari. Sikap rendah hati adalah yang terbaik. Namun dalam budaya-budaya yang mengutamakan kepekaan dan rasa hormat, tidak perlu menceritakan cela dan kegagalan seseorang secara terang-terangan sebagaimana cerita-cerita Alkitab mengenai pemimpin-pemimpin seperti Daud.

"Setiap generasi ... dan berakhir pada dirinya sendiri, adalah sebuah dunia bagi mata mereka sendiri. Setiap generasi sama jaraknya dari kekekalan." Herbert Butterfield dalam "Christianity and History" berkata, "Jadi tujuan hidup tidaklah terletak jauh di masa depan, tidak juga esok seperti yang sering kita khayalkan, melainkan di sini dan saat ini, dan tidak kekurangan apa pun untuk masanya. Jika kita beranggapan bahwa masa kini memiliki kehidupan fana yang berlimpah-limpah, maka saya yakin kelimpahan itu juga tersedia pada zaman Yesaya atau Plato, atau Dante, atau Shakespeare. Setiap generasi -- bahkan setiap individu -- hidup untuk kemuliaan Tuhan."

Apakah Anda akan menulis cerita generasi Anda? Bersediakah Anda untuk membina mahasiswa untuk mewawancarai orang Kristen Indonesia sebelum cerita-cerita itu hilang?

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama buku: Mengkomunikasikan Pesan Kristiani yang Kreatif Berbobot Enak Dibaca

Penulis: Dr. Miriam Adeney

Penerbit: Yayasan Komunikasi Bina Kasih

Halaman: 6 -- 7

## Pena Maya: The Spurgeon Archive

Situs ini merupakan situs penulis Kristen yang dibuat oleh Phillip R. Johnson, yang diinspirasi dari tulisan-tulisan Charles Haddon Spurgeon. Situs ini berisi tentang kumpulan tulisan, renungan, dan kumpulan khotbah yang diambil dari 140 buku khotbah milik Spurgeon, seorang pendeta yang berpengaruh pada kebangunan rohani di Inggris pada abad ke-19 ini. Beberapa menu, seperti Spurgeon`s Sermon (Khotbah Spurgeon), Spurgeon`s Writing (Tulisan Spurgeon), Spurgeon`s Library (Perpustakaan Surgeon), About Spurgeon (Tentang Spurgeon), dan lain-lain dapat Anda temukan di situs ini. Pada halaman utama disediakan pula menu tambahan seperti Pencarian, FAQ, Links, Indeks, dan kontak webmaster. Kelebihan lain dari situs ini yaitu pengunjung dapat menikmati renungan secara luring (luar jaringan/"offline"), bisa menggunakan AvantGo dan memasang The Spurgeon Archive untuk mengunduh A Daily Dose of Spurgeon. Anda dapat melakukan ini dengan mengunjungi menu "Spurgeon To Go". (DIY)

- <http://www.spurgeon.org/mainpage.htm>

## Pojok Bahasa: Bahasa Dalam Pemakaian Kontemporer

Sejumlah pertanyaan disampaikan mahasiswa:

1. Bahasa yang baik dan benar apakah masih perlu diteruskan sosialisasinya?
2. Kenapa bahasa baik dan benar tidak dapat mengungguli bahasa amburadul seperti yang sekarang ditemukan?
3. Apakah perkembangan ke arah bahasa kontemporer atau bahasa amburadul ada upaya-upaya penangkalannya?
4. Mungkinkah bahasa kontemporer justru nantinya menjadi sumber penambahan kosakata bahasa Indonesia?

Pertama perlu dipahami, bahasa dalam pemakaian kontemporer tidak serta-merta identik dengan bahasa amburadul. Bahasa kontemporer adalah bahasa dalam perkembangan pemakaian kekinian, baik yang berciri formal maupun informal. Bahasa dalam kekinian banyak ditandai kebaruan. Beberapa kata dan kataan yang sudah lama tidak digunakan namun potensial dikembangkan juga banyak dicuatkan dalam pemakaian kontemporer. Kaidah kebahasaan yang diacu sama, karena bahasa kontemporer tetap berkiblat pada ketentuan bahasa yang ada.

Kebaruan leksikon, sepertinya banyak menandai kekontemporeran pemakaian bahasa itu. Jadi jelas bahwa bahasa kontemporer sama sekali tidak dapat disamakan dengan bahasa amburadul. Bahasa yang terakhir disebut itu mencerminkan ketidakberaturan dan kesemau-mauan. Dia mengabaikan kaidah kebahasaan dan rambu sosial-budaya yang berlaku.

Ambillah contoh grafiti liar yang terpampang di tembok-tembok pinggir jalan besar berbagai kota. Selain tidak memiliki keberaturan dan menonjolkan kesemauan, bentuk grafiti liar juga tidak menunjukkan kejelasan atau transparansi makna. Alih-alih kejelasan, yang ditonjolkan justru eksistensi kelompok sosial tertentu. Dia tidak memerhatikan makna dan dia memang tidak berurusan dengan makna linguistik itu. Tulisan grafiti "Amoeba", misalnya saja, merepresentasikan kelompok sosial tertentu di wilayah Yogyakarta, yakni "Anak Moeda Badran". Juga tulisan "Bonex" yang merepresentasikan maksud "Bondho nekat", artinya "berbekal nekat" yang sesungguhnya juga menunjuk pada kelompok tertentu. Masih banyak lagi grafiti yang memarkahi eksistensi kelompok daripada berurusan dengan makna bahasa, misalnya tulisan "deblenx", "qizruh", "xebonx", "trepez", dll.

Dalam hemat penulis, pemakaian bentuk semacam itu lebih dari sekadar permainan bahasa, tetapi sudah merupakan upaya mempermainkan bahasa. Bentuk-bentuk tersebut sistemnya tidak jelas, tidak seperti maujud yang lazim dipakai pada kaos-kaos Dagadu, misalnya, yang notabene justru dapat mendayagunakan aspek lingual demi maksud promotif. Bahasa promotif seperti bahasa kaos Dagadu masih jelas maksudnya. Bahasa tersebut dapat dianalisis secara pragmatis. Bahasa amburadul seperti grafiti liar sulit dicermati dengan kerangka linguistik. Aplikasi bahasa amburadul seperti ini, mustahil dijadikan sumber pengembangan kosakata baru. Terlebih-lebih untuk bahasa Indonesia dalam pemakaian baku, baik itu baku lisan maupun baku tulis.

Sebaliknya bahasa kontemporer, sejauh dimungkinkan dan pemakaiannya memang diterima masyarakat bahasa penuturnya, selalu terbuka kemungkinan untuk dijadikan sumber pengembangan leksikon bahasa itu. Dikatakan begitu karena bahasa yang hidup, seperti juga sosok bahasa Indonesia, selalu berusaha berubah dan mengembangkan diri agar lebih berdaya ungkap. Salah satu sumber pengembangan itu, selain dari pemakaian bentuk serapan asing, juga tentu saja pemberdayaan akar-akar kata bahasa sendiri secara internal. Ketika pemakaian kontemporer ditandai hadirnya bentuk-bentuk yang memiliki kebaruan-kebaruan, yang relatif arkhaik tetapi cenderung potensial tetap digunakan, yang memiliki ciri afektif atau bernilai rasa, bentuk-bentuk ikonik yang meniru-niru bunyi asli objek tertentu dalam masyarakat, bentuk-bentuk semacam itu semuanya sangat potensial untuk dijadikan sumber pengembangan leksikon bahasa.

Kendatipun demikian ada satu hal cukup mendasar yang harus dicatat dalam rangka pengembangan dan pemekaran leksikon, yakni bahwa bahasa yang terlampau banyak memiliki leksikon baru akan memiliki kecenderungan tidak efektif digunakan. Peralpnya, fakta kebahasaan itu menambah beban berat bagi pemahaman kosakatanya. Kata-kata yang semula dianggap berhomonim dalam daftar leksikon, perlu ditafsirkan ulang keberkaitan maknanya sehingga dapat dijadikan pasangan berpolisemi. Dengan pemolisemian itu, jumlah lema sebuah daftar leksikon bahasa akan menjadi berkurang, namun satuan-satuan makna dari sebuah lema akan berkembang secara lebar. Dilihat dari segi efektivitas pemakaian bahasa, semakin banyak kata yang berpolisemi akan semakin efektiflah bahasa itu. Sebaliknya, semakin banyak kata berhomonim dengan lema yang melimpah-limpah, akan kian kurang efektif bahasa itu digunakan sebagai aparatus komunikasi. Maka berkaitan dengan pemunculan lema-lema baru dalam

pemakaian kontemporer, perlu sekali hal-ihwal kehomoniman dan kepolisemian itu diteliti secara lebih akurat, agar hasilnya tidak justru memberatkan masyarakat penggunaannya.

Terakhir, sosialisasi bahasa Indonesia yang baik dan benar tentu saja harus tetap dilakukan. Bahkan, sosialisasi itu harus dilakukan lewat saluran-saluran yang semula belum terlampau optimal diaplikasikan. Pасalnya, pemakaian bahasa baik dan benar yang sungguh-sungguh optimal, akan mampu mereduksi dan meminimalkan pemakaian bahasa amburadul. Dengan memerhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku, serta memperhitungkan aneka batasan norma sosial-budaya yang ada pada masyarakat bersangkutan, orang tidak akan serampangan memainkan bahasa yang dimilikinya. Dengan mengupayakan bahasa baik dan benar secara lebih optimal, terimplikasi bahwa sebenarnya bahasa dalam pemakaian kontemporer itu tetap saja dimungkinkan pengembangannya. Dan dengan begitu, keamburadulan pemakaian sebuah bahasa lambat laun akan dapat dicegah dan ditangkal.

## Tips: Seni Menulis Biografi

Kita selalu terobsesi dengan kehidupan orang lain. Tidak terlalu mengherankan jika biografi dan autobiografi selalu berada di antara karya-karya kesusastraan yang laris manis. Biografi memikat pembaca karena pembaca ingin memahami seseorang atau suatu kejadian dengan lebih mendalam. Bisakah penulis "masuk" ke dalam orang lain dan mengungkapkan sesuatu yang baru?

Batasan-batasan dalam menulis biografi adalah peristiwanya telah ditentukan serta karakter-karakternya sudah jelas. Akan tetapi, penulis yang telah berpengalaman pun tertantang untuk menangkap peristiwa-peristiwa dan membuat karakter-karakter yang menarik dari tokoh nyata. Semakin terkenal sebuah peristiwa atau seorang tokoh, barangkali semakin sulit mencari sesuatu yang baru untuk diceritakan kepada para pembaca.

Ada bermacam-macam jenis biografi dan autobiografi. Biografi kritis mencoba menjawab apa yang mendorong subjek bertindak sedemikian rupa. Biografi akademis adalah catatan tentang peristiwa-peristiwa yang mendetail dan faktual tanpa kritik khusus atau kritik psikoanalisis.

Kami menyarankan Anda memulai tulisan biografi Anda dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana:

- Apa tujuan dari karya Anda?
- Apakah Anda ingin menambahkan catatan sejarahnya?
- Apakah Anda ingin mempelajari motivasi dan psikologi?
- Apakah Anda ingin mencari uang cepat dengan cara mencetak secepat mungkin buku tentang ketenaran atau keburukan seseorang ?

Setelah Anda menentukan tujuan Anda menulis biografi, fokuslah pada tema karya Anda. Kebanyakan manusia memunyai kehidupan yang ditandai dengan beberapa tema -- setiap tema ditandai oleh suatu momen penentu yang memaksa seseorang untuk mengambil keputusan tentang sesuatu. Jika Anda berencana untuk menulis biografi lengkap, susunlah karya Anda agar dapat merefleksikan momen-momen penentu ini.

## Penelitian

Sebelum menuliskan satu kata pun dalam naskah biografi, lakukanlah penelitian lagi dan lagi! Ketahui subjek Anda lebih baik daripada apa yang Anda ketahui tentang diri Anda sendiri. Jika subjeknya adalah Anda sendiri, galilah tentang diri Anda dengan lebih berani lagi. Carilah artikel, catatan pribadi, dan wawancara-wawancara pribadi. Selain itu, gunakanlah teknologi modern untuk mengumpulkan fakta-fakta. Beberapa penulis biografi menyewa perusahaan penelitian untuk menggali informasi. Jika Anda menggunakan para peneliti yang terlatih ini, tentu saja Anda dapat menghemat banyak waktu, tetapi Anda akan mengeluarkan uang yang banyak juga.

Keanekaragaman dokumen yang Anda temukan berbeda waktu dan tempatnya. Dokumen pemerintah kadang-kadang dibatasi sampai beberapa waktu tertentu setelah kematian seseorang. Anda bisa meminta bantuan orang lain mengenai subjek Anda agar Anda dapat mendapatkan informasi dengan lebih mudah. Anggota keluarga mungkin mempunyai catatan yang menyelamatkan Anda dari perdebatan dengan agen pemerintah.

Tidak ada yang bisa mengalahkan tulisan-tulisan pribadi subjek Anda. Jika Anda mempunyai akses untuk mendapatkan buku harian dan surat-suratnya, dokumen-dokumen ini bisa menjadi dokumen-dokumen terpenting dalam penulisan biografi. Semakin terkenal, semakin banyak catatan-catatan harian yang diterbitkan tanpa komentar atau analisis.

## **Susunan**

Ketika penelitian Anda sudah cukup lengkap dan Anda siap untuk memulai garis besar, pikirkanlah cara terbaik untuk menyajikan tema kepada pembaca. Tidak semua biografi ditulis dengan susunan yang kronologis, seperti yang akan kita bahas nanti. Walaupun bentuk penulisan ini bergantung pada fakta, bukan berarti kreativitas dianggap sebagai hal yang remeh. Walaupun demikian, garis besar dan garis waktu tetap Anda perlukan sebelum menulis agar Anda tidak membuat kesalahan dalam naskah tersebut.

## **Gaya Bahasa**

Setiap penulis mempunyai gaya bahasa pribadi, terutama untuk menulis buku memoar. Ada perbedaan besar antara menulis tentang diri sendiri dan menulis tentang orang lain. Saat menulis karya autobiografi, Anda akan merasa lebih nyaman menulis humor, mempermalukan atau merendahkan diri sendiri.

Gaya bahasa yang lebih santai akan disukai lebih banyak pembaca, kecuali Anda menulis tentang biografi akademis. Semakin santai bahasa sebuah karya biografis, semakin mudah karya itu dimengerti. Akan tetapi, ada tokoh-tokoh sejarah yang tidak cocok dengan gaya bahasa santai. Jika Anda menulis tentang pemimpin dunia dengan nada yang santai, tulisan tersebut akan memanusikannya, membuatnya tampak serupa dengan orang-orang lainnya.

## **Tip-Tip untuk Para Penulis Biografi**

Entah Anda menulis kisah tentang Anda sendiri atau menceritakan kisah orang lain, ada beberapa petunjuk utama mengenai bentuk biografi bagi penulis biografi pemula. Saran-saran untuk menulis biografi yang efektif:

1. Mulailah dengan peristiwa penentu, tanpa memerhatikan kronologisnya.
2. Pertahankan nada dan gaya bahasa yang konsisten.
3. Gunakan dialog atau naskah dari catatan historis jika memungkinkan.

4. Gambarkan semua peristiwa yang berhubungan dengan protagonis Anda -- terutama jika Anda adalah protagonisnya.
5. Hapus kejadian dan orang-orang yang tidak berhubungan dengan tema.
6. Akhiri biografi Anda dengan momen penentu, pengakuan pribadi, atau mengulang kembali momen pembuka.

## **Permulaannya Tidak dari Awal**

Beberapa penulis menggambarkan sebuah peristiwa dalam bab yang pendek, kemudian mereka memulai bab berikutnya dari "awal". Beberapa penulis lain menggunakan serangkaian kilas balik. Ekspresikan kreativitas Anda dan pukaulah pembaca Anda. Seringkali para penulis menganggap bahwa karya biografis perlu diceritakan dalam satu garis waktu lurus (linear). yang perlu Anda pikirkan dengan cermat adalah susunan apa yang mengisahkan cerita tersebut dengan paling baik dan mengajarkan dengan paling efektif.

## **Kata-kata adalah Milik Masyarakat**

Kita percaya bahwa kata-kata adalah milik masyarakat. Ketika Anda berkata atau menulis sesuatu, Anda mengungkapkan banyak tentang diri Anda. Cara Anda mengekspresikan diri Anda sendiri memperlihatkan isu-isu pendidikan, status, kebudayaan dan lebih banyak lagi. Ketika tokoh-tokoh berbicara dalam biografi, kata-kata mereka akan menolong pembaca mengerti pribadi-pribadi yang nyata ini. Jangan ciptakan dialog, walaupun beberapa kritikus menganggap dialog dalam novel biografi sebagai "interpretasi."

Tidaklah lazim jika dosen bahasa Inggris berbicara seperti pebisnis. Demikian juga seorang serdadu berbicara seperti politisi. Untuk menulis biografi yang baik, penulis perlu memotret cara seseorang mengekspresikan pandangan dan keinginan-keinginannya. Inilah mengapa penelitian memakan waktu yang lebih lama daripada penulisan.

Tulisan lebih baik mencantumkan kutipan-kutipan, karena kutipan dapat mengungkapkan banyak hal. Carilah surat, catatan pribadi, jurnal atau tempat-tempat yang pernah ditulis atau dibicarakan orang itu. Selain itu, ingatlah bahwa pidato politik adalah karya dari penulis dan penasihat, jadi jelaskan kepada pembaca bahwa pidato-pidato mereka barangkali bukan ditulis oleh mereka.

## **Menutup buku**

Berikan pembaca penutupan yang komprehensif. Anda tidak perlu mengakhirinya dengan kematian atau perkembangan terbaru dari subjek Anda. Akan tetapi, cobalah ulangi peristiwa penting dalam kehidupannya. Barangkali gambaran adegan pembuka dalam versi yang berbeda dan ditulis dengan detail akan lebih efektif. Anda perlu Anda hindari adalah akhir yang lemah, yang membuat pembaca kecewa.



## Tambahan untuk Pembaca (dan Peneliti)

Kami percaya bahwa karya biografi yang baik perlu mempunyai contoh dokumen, catatan penelitian, dan foto atau gambar-gambar lainnya jika memungkinkan. Anda dapat menambahkan grafik-grafik. Selain itu, menerbitkan buku bersampul tipis yang diselipi halaman-halaman berwarna untuk foto sudah menjadi hal yang umum. Beberapa hal, terutama catatan-catatan penelitian, perlu dilampirkan. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:

Judul asli artikel: Writing Biographies

Nama situs: Tameri.com

Penulis: C.S. Wyatt

Alamat URL: <http://www.tameri.com/write/biography.html>

Tanggal Akses: 25 Agustus 2010

## Stop Press

### Pendaftaran Peserta Kelas Dik Periode Januari/Februari 2011

Puji Tuhan hanya oleh anugerah dan kemurahan-Nya PESTA kembali membuka kelas diskusi Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK). Dalam kelas DIK ini Anda dapat mempelajari berbagai topik utama (doktrin) iman Kristen, antara lain: penciptaan, manusia dan dosa, rencana keselamatan dan penebusan melalui Yesus Kristus, serta hidup baru dalam Kristus. Kelas DIK merupakan kelas wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta baru sebelum mereka mengambil kelas-kelas PESTA yang lain.

Jangan lewatkan kesempatan baik ini, segeralah mendaftar jika Anda tertarik untuk memperdalam kesungguhan kita mengikut Tuhan. Berikut adalah alamat kontak untuk mendaftar:

- < kusuma(at)in-christ.net >

Jika Anda sudah pernah mengikuti kelas DIK, kami juga mengundang Anda untuk membagikan informasi ini ke teman-teman yang lain.

Kami juga menyediakan modul DIK untuk bisa Anda download jika Anda ingin mempelajarinya lebih dahulu:

- [http://pesta.sabda.org/dik\\_sil](http://pesta.sabda.org/dik_sil)

# e-Penulis 075/Desember/2010: Makna Menulis

## Dari Redaksi

### Mengikat Kisah Pribadi

Kerlap-kerlip pohon Natal di berbagai penjuru kota mengingatkan kita pada narasi yang dituliskan sekitar 2000 tahun yang lalu. Dalamnya makna kisah palungan masih terasa sampai detik ini. Betapa hebatnya Allah yang menciptakan dan memakai tulisan sebagai alat komunikasinya dengan manusia. Kita sendiri tentunya mempunyai kisah pribadi yang menarik sebelum mengakhiri tahun 2011. Bagaimana jika kita menuliskannya? Bisa jadi makna yang terkandung di dalamnya bermanfaat bagi kita, bahkan bagi orang lain.

Edisi e-Penulis kali ini akan menyajikan ringkasan artikel Herwono yang berjudul "Mengikat Makna". Artikel ini mengajak Sahabat Penulis untuk menyimak beraneka ragam manfaat menulis. Untuk memudahkan Anda mengikat makna, silakan nikmati tips untuk memperkaya perbendaharaan kata Anda dalam artikel "Lima Kiat Kaya Kata". Pada edisi Natal ini, e-Penulis juga memuat "Renungan Natal" untuk melengkapi Natal Anda.

Selamat Natal, selamat mengikat makna!

Pemimpin Redaksi e-Penulis,

Truly Almendo Pasaribu

< uly(at)in-christ.net >

<http://pelitaku.sabda.org>

<http://fb.sabda.org/penulis>

“ *Hasil-hasil awal dari menulis yang banyak mendatangkan kekecewaan seharusnya merupakan pecutan untuk mencapai yang terbaik.* ”

--- Wilson Nadeak --

## Artikel: Mengikat Makna

Apabila kita dapat merasakan secara langsung manfaat membaca dan menulis, saya yakin beban membaca ataupun menulis tidak lagi menghantui diri kita. Apalagi jika manfaat yang kita peroleh sangat banyak. Akan tetapi, tentu saja perubahan dari berat ke ringan tidak berlangsung sangat cepat. Perubahan itu bagaikan naiknya balon udara ke angkasa secara perlahan-lahan. Perubahan itu dapat kita nikmati hari demi hari.

### Aneka Ragam Manfaat Membaca dan Menulis

#### Menata Pikiran

Pikiran saya jadi tertata ketika saya membiasakan membaca dan menulis. Setiap hari ada banyak hal yang masuk ke dalam pikiran saya. Setiap hari pula, informasi yang masuk tersebut harus saya olah dan cerna. Lewat membaca, saya dibantu untuk merumuskan apa yang masuk ke dalam pikiran saya. Lewat menulis, saya jadi lebih mudah mengelompokkan, memilih yang bermakna, dan menyusun informasi yang masuk.

#### Merumuskan Keadaan Diri

Saya yakin sekali bahwa setiap detik diri saya berubah. Mengapa demikian? Informasi. Informasi telah memengaruhi susunan kimiawi otak saya sehingga jaringan saraf-saraf saya pun berubah. Agar saya dapat mengenali perubahan yang terjadi, saya perlu tekun membaca keadaan diri saya. Pembacaan diri saya ini menjadi sangat efektif apabila saya menulis. Rumusan tentang keadaan diri saya sangat membantu saya untuk mengenali perubahan diri saya.

#### Mengikat dan Mengonstruksi Gagasan

Seringkali ide muncul dengan mendadak dan mampir sebentar saja. Apabila ide ini tidak segera dipedulikan, ide itu akan menghilang. Apabila sudah menghilang, agak sulit meminta ide itu untuk datang kembali. Oleh karena itu, ketika saya mendapatkan ide, saya lantas menuliskannya. Tidak hanya itu, saya biasa mengeksplorasi ide itu secara habis-habisan.

#### Mengefektifkan Sugesti Positif

Sugesti adalah sebuah keadaan yang membuat diri saya terpengaruh untuk melakukan sesuatu. Sugesti positif adalah pengaruh baik terhadap diri untuk perkembangan diri saya. Saya terbiasa menyugesti positif diri saya dengan poster berukuran besar yang berisi susunan kata-kata yang mampu memotivasi. Kata-kata yang saya tulis dalam poster itu menjadi salah satu daya gugah untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat.

## Menajamkan Pemahaman

Saya berharap kita benar-benar memahami apa yang kita baca. Untuk menemukan hiburan dalam teks, kita perlu mencerna dan mengolah teks tersebut. Saya tidak ingin berhenti pada buku-buku yang menghibur diri. Saya ingin Anda juga merasakan betapa pentingnya membaca buku yang berwawasan luas. Proses pemahaman akan sebuah teks akan sangat efektif apabila pemahaman itu kita tuliskan. Betapa sia-sia kita membaca apabila kita lalai menuliskan atau "mengikat" hal-hal yang kita pahami.

## Mengasah Daya Ingat

Ada banyak cara untuk melejitkan daya ingat kita, salah satunya adalah dengan menuliskannya. Dengan menuliskan apa yang kita pahami, kita tidak mungkin lupa atas apa yang kita pahami tersebut. Jika tetap lupa, kita dapat membacanya kembali dalam catatan kita. Nah, bayangkan apabila Anda membiasakan diri untuk menuliskan segala hal yang akan Anda ingat. Kegiatan merekam secara tertulis itu adalah salah satu proses yang membuat kemampuan mengingat kita terasah secara tajam.

## Mengenali Detail Diri

Saya biasa menulis dengan gaya "esai personal". Gaya menulis ini melibatkan diri pribadi saya sehingga kata ganti orang pertama "aku" atau "saya" menjadi objek sentralnya. Kekurangannya, gaya "esai personal" memunyai kesubjektifan yang kental. Akan tetapi, saya juga merasakan banyak manfaat dari gaya ini. Saya jadi bebas mengalirkan apa saja yang saya pikirkan. Saya lantas dapat menjadikan tulisan saya sebagai tulisan yang mencerminkan diri saya.

## Mengurai dan Mengalirkan Diri

Bagi saya, menulis dapat dilakukan siapa saja untuk membantu mengekspresikan dirinya. Saya biasanya mendorong orang menulis catatan harian. Bagi saya, catatan harian adalah wadah yang sangat lentur dan bisa dianggap sebagai "keranjang sampah". Jika kita ingin menuangkan apa saja di situ, bahkan kekesalan kita sekalipun, tidak ada yang bisa melarangnya. Dengan demikian, saya dapat mengurai diri dan mengalirkan diri saya.

## Membuang "Kotoran" Diri

Cara paling nyaman untuk menerima diri kita adalah dengan menuliskan sang diri itu. Apa yang bisa kita tuliskan? Dalam konteks "kotoran" diri, saya biasa menyebut trauma-trauma yang pernah dialami sang diri. Kita juga bisa menuliskan kekesalan-kekesalan kita. Buanglah diri kita yang memang tidak kita sukai ke layar monitor atau selembarnya kertas putih. Saya yakin jika hal itu dapat kita biasakan setiap hari, diri kita akan tampak bersih dan jernih.

## **Merekam Momen-Momen Mengesankan**

Tulislah kehidupan Anda sehari-hari. Menulis akan membantu Anda menyibak belantara kehidupan Anda. Menulis akan mempermudah Anda menemukan mutiara kehidupan Anda. Saya yakin benar bahwa menulis akan mendorong diri kita untuk mengabadikan momen-momen kehidupan kita yang sangat berharga.

## **Meninggalkan "Jejak" Pikiran yang Sangat Jelas**

Silakan Anda menulis saat ini. Dan gunakan teknik Rowling, "Tulis apa saja yang ada di pikiran dan perasaan Anda ketika mengawali menulis." Jika Anda dapat mencobanya saat ini, dan kemudian Anda merasakan benar bahwa yang Anda tulis adalah pikiran dan perasaan Anda, ihwal keberadaan "jejak" itu tidak mungkin Anda tolak.

## **Menyembuhkan Diri**

Manfaat kedua belas ini mungkin manfaat yang tidak mudah untuk dirasakan secara konkret. Manfaat membaca dan menulis dalam kaitannya dengan penyembuhan diri ini saya temukan dari hasil-hasil penelitian psikologis dan neurologis. Misalnya, lewat membaca yang kaya dan beragam, diri saya yang gagap bicara ternyata dapat disembuhkan. Lewat menulis secara bebas, saya disembuhkan dari keruwetan mengomunikasikan gagasan saya.

## **Memfasihkan Komunikasi Intra dan Interpersonal**

Masih berkaitan dengan manfaat nomor keduabelas, menulis mendorong saya untuk berdialog secara intensif dengan diri saya yang paling dalam atau untuk berkomunikasi intrapersonal. Ajaibnya, setelah saya memfasihkan diri dalam berkomunikasi dengan diri saya sendiri, saya kemudian dapat memfasihkan diri dalam berkomunikasi dengan orang lain atau berkomunikasi interpersonal.

## **Memperkaya Diri dengan Lautan Kata**

Ini adalah manfaat yang sangat sering saya tonjol-tonjolkan. Biasanya, jika seseorang ditanya ihwal manfaat membaca, jawabannya adalah dapat memasok ilmu atau memperluas wawasan. Ini memang benar. Namun yang saya rasakan lebih dari itu. Saya sungguh diperkaya oleh kegiatan membaca. Diri saya seperti mendapatkan serbuan kata-kata bermakna ketika membaca.

## **Menunjukkan Dengan Kukuh Bahwa Diri Manusia Itu Unik**

Tidaklah mudah membuktikan bahwa diri saya memang unik. Selama hampir empat puluh tahun saya merasa bahwa saya, Hernowo, tidak unik. Saya baru menyadari bahwa diri saya unik ketika menuliskan apa saja yang ada di dalam diri saya. Saya menuliskan pengalaman sehari-hari saya di dalam catatan harian. Awalnya, saya tetap

tidak dapat melihat keunikan diri saya. Namun perlahan-lahan, saya dikukuhkan oleh tulisan-tulisan saya sendiri bahwa saya memang unik.

### **Membagikan Pengalaman Batin**

Menulis memampukan diri saya untuk masuk ke dalam relung-relung batin saya. Setiap kali saya berhasil mengungkapkan keadaan diri saya dalam tulisan, yang tampil di setiap huruf yang saya ciptakan itu sebenarnya adalah batin saya. Saya mungkin dapat menunjukkan keadaan bahagia saya lewat bahasa tubuh. Namun, ketika kebahagiaan itu saya lukiskan dengan kata-kata, rasa-rasanya diri saya seluruhnya ikut mengalir bersama kata-kata itu.

### **Menggali Diri Paling Dalam**

Merenungkan keadaan batin diri saja tidaklah cukup. Saya harus menampakkannya ke luar sehingga dapat dibaca oleh mata lahiriah saya. Untuk keperluan itu, tidak ada cara lain kecuali menulis. Menulis sangat bermanfaat untuk memetakan keadaan batin saya. Bahkan jika proses memetakan batin itu berlangsung secara rutin, saya yakin sekali bahwa kegiatan menulis dapat menjadi semacam "alat" penggali yang dapat saya gunakan untuk mengeduk batin saya.

### **Memotivasi Diri dengan Alasan yang Kukuh dan Jelas**

Saya hanya ingin menekankan pentingnya mengetahui alasan kita motivasi diri dengan jelas. Misalnya, untuk apa berhenti merokok dan kenapa berhenti merokok penting? Saya baru lancar menuliskan alasan-alasan tersebut secara jelas setelah kegiatan menulis itu berlangsung cukup lama. Menulis dapat membantu saya untuk mempertahankan motivasi diri. Kadang bahkan saya didorong untuk segera bangkit jika kemalasan melanda.

### **Membantu Bekerjanya Imajinasi**

Membaca dan menulis yang baik itu berarti mempekerjakan dua belahan otak. di belahan otak kananlah terdapat kemampuan berimajinasi. Semua orang memiliki kemampuan ini asal di bagian belahan otak kanan tidak cacat. Membaca dan menulis dapat membantu seseorang melatih imajinasinya. Menurut Stephen D. Krashen, aktivitas menulis melibatkan hampir seluruh komponen otak Anda. Imajinasi dipicu oleh kegiatan menulis untuk bekerja secara maksimal. Jangan sia-siakan kemampuan menulis Anda. Aktifkan daya imajinasi Anda ketika menulis.

### **Memetakan Pikiran**

Manfaat kedua puluh ini harus saya kaitkan dengan temuan Tony Buzan, metode "mind mapping". Manfaat ini juga baru dapat Anda rasakan apabila Anda dapat mempekerjakan kedua belahan otak Anda. Ingat, otak kiri menyukai teks dan otak kanan menyukai gambar. Lewat menulis, seolah-olah isi kepala Anda dipindahkan

sekaligus dibuatkan "peta"-nya di atas kertas atas kertas. Jika Anda baca "peta" yang Anda buat itu, Anda akan mengenali diri Anda.

### **Melatih Diri Menepati Janji**

Saya senantiasa mencatat (menuliskan secara cermat) janji saya di telepon genggam saya dan memberikan alarm agar saya benar-benar tidak mengabaikan janji yang sudah saya buat. Alarm ini kadang saya bikin dobel. Artinya, jika alarm pertama lolos, alarm kedua dapat membuat diri saya lebih memerhatikan secara saksama. Hal inilah yang ingin saya tekankan dalam merasakan manfaat membaca dan menulis dalam konteks berjanji baik kepada diri sendiri maupun orang lain.

### **Mendidik Diri dalam Kejujuran**

Pertama, membaca dan menulis itu merupakan kegiatan yang bisa dikatakan sangat pribadi. Kadang orang lain tidak bisa mencampuri orang yang sedang membaca dan menulis. Kedua, dengan membaca atau menulis, para pembaca buku dan para penulis terkadang berhubungan dengan dirinya sendiri. di sinilah saya ingin memasuki medan kejujuran. Kejujuran adalah menyamakan apa yang ada di batin dengan apa yang ada di luar. Bagi saya, menulis adalah praktik konkret untuk jujur kepada diri saya sendiri.

### **Mengoneksikan Sel-Sel Otak secara Sangat Aktif**

Para neurolog menunjukkan kepada saya tentang pentingnya membaca untuk menggalakkan koneksi antarneuron. Kecerdasan itu, kata para neurolog, bukan terletak pada banyaknya sel-sel otak (neuron), melainkan bergantung pada seberapa banyak dan aktif koneksi antarneuron. Nah, membaca merupakan salah satu kegiatan penting dalam mengaktifkan koneksi antarneuron tersebut. Saya sering mengatakan kepada anak-anak saya bahwa ketika mereka membaca, para neuron sedang berteriak gembira karena diaktifkan dan diberi kesempatan untuk berkoneksi dengan neuron lain.

### **Menyalakan Pikiran**

Manfaat ini masih berkaitan dengan manfaat ke-23. Kata "menyalakan" ini saya temukan di buku karya sahabat saya, dokter Taufiq Pasiak. Menurutnya, ketika seseorang membaca dan menemukan satu kata baru yang belum dipahaminya, otaknya langsung menyala. Otak suka tantangan. Nyala itu akan semakin terang apabila kata yang tidak dipahaminya itu kemudian dicari maknanya.

### **Mengukur Pertumbuhan Rohani**

Waktu pertama kali saya menuliskan manfaat ini, saya masih belum yakin. Namun seiring berjalannya waktu dan saya terus menjalankan kegiatan membaca dan menulis secara intensif, saya merasakan kebenaran akan manfaat yang satu ini. Setelah saya menuliskan diri saya berkali-kali lewat gaya menulis yang bernama "esai personal", saya menyadari bahwa tulisan saya dapat mengukur pertumbuhan nonfisik diri saya

## **Menyebarkan Pengetahuan**

Manfaat ini sudah sangat jelas. Apabila Anda dapat menuliskan ilmu-ilmu yang Anda kuasai, saya yakin Anda akan didorong untuk menyebarkan (membagikan) ilmu Anda itu kepada orang lain. Bukan hanya orang lain kemudian akan merasakan manfaat ilmu Anda, Anda pun akan terus dapat menumbuhkembangkan ilmu Anda. Jadi, menulislah karena dengan menuliskan apa pun yang Anda miliki.

## **Mewariskan Pengalaman Berharga**

Meskipun manfaat ini mungkin sudah sempat saya singgung di manfaat membaca dan menulis sebelum ini, saya hanya ingin menekankan betapa pentingnya mewariskan bukan uang, bukan harta, dan bukan emas berlian kepada anak cucu kita. Saya ingin semua orang dapat mewariskan ilmu, atau minimal mewariskan pengalaman berharga yang penting dipelajari bagi generasi sesudah kita.

## **Mendorong Menemukan Hal-Hal Baru**

Masih ingat tentang manfaat membaca yang dapat menyalakan otak? Saya ingin menambahkan di sini bahwa otak kita menyala saat membaca karena ada hal-hal baru yang masuk ke dalam pikiran kita. Bayangkan jika kita membiasakan diri untuk membaca buku dan menulis hal-hal baru tiap hari. Motivasi saya untuk membaca buku dan menuliskan apa yang saya peroleh dari buku semakin hari semakin tinggi salah satunya sebabnya gara-gara manfaat yang satu ini.

## **Mengefisienkan Pengelolaan Diri**

Saya tidak mungkin dapat mengatur orang lain secara efektif apabila saya tidak becus mengatur diri sendiri. Menulis telah membantu saya mengatur diri dengan lebih cermat dan peduli. Rencana-rencana saya yang banyak dapat saya tuliskan sehingga saya bisa menjalankan rencana-rencana itu dengan lebih jelas dan tertata. Cita-cita saya yang tinggi, dan kadang masih berwujud "mimpi", akan menjadi begitu merangsang saya untuk mencapainya gara-gara saya tuliskan dan saya baca setiap hari. Saya jadi dapat mengendalikan, mengolah, dan mengarahkan diri saya secara sangat efisien gara-gara menuliskannya.

## **Menjadikan Diri Bermakna**

Manfaat terakhir yang tidak kalah pentingnya dari manfaat lainnya adalah: membaca dan menulis telah menjadikan diri saya bermakna. Artinya, saya dapat menunjukkan keunikan diri saya. Saya juga dapat menyebarkan pengalaman berharga saya. Saya juga dapat membantu orang lain untuk menekuni kegiatan membaca dan menulis yang menyenangkan. Cobalah. Cicipilah. Bersabarlah dalam menjalankannya. Saya yakin hidup Anda akan bermakna gara-gara menulis dan membaca.



Diringkas dan disunting seperlunya dari:  
Judul artikel: Pengantar  
Judul buku: Mengikat Makna Sehari-hari  
Penulis: Herwono  
Penerbit: MLC, 2005  
Halaman: 23 -- 59

## Artikel Khusus: Renungan Natal

### Bacaan

1. [Yesaya 62:11-12](#). Sion-Yerusalem tidak akan ditinggalkan lagi tapi akan disebut "yang dicari", oleh karena sekumpulan umat Tuhan yang kudus.
2. [Titus 3:4-7](#). Pada saat kebaikan dan kasih Allah dinyatakan, Dia menyelamatkan kita oleh karena kemurahan-Nya melalui baptisan kelahiran baru dan pembaruan kita oleh Roh Kudus.
3. [Lukas 2:15-20](#). Para gembala cepat-cepat datang. Sekali melihat, mereka mengerti. Maria menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya.

Saat ini kita merayakan Natal. Bacaan yang kita dengar hari ini menyatakan kejadian bersejarah yakni inkarnasi Allah menjadi manusia melalui kelahiran Yesus Kristus. Dalam bacaan kedua kita diberitahu bahwa keselamatan kita adalah anugerah cuma-cuma dari Allah yang sangat mengasihi kita. Oleh karena kemurahan-Nya kita diperbarui. Bacaan ini mengingatkan saya pada sebuah kisah yang saya dengar baru-baru ini yang ingin saya ceritakan kepada Anda.

Ada sebuah cerita pendek tentang pasangan yang tidak memiliki anak. Mereka membesarkan keponakan mereka, David, yang yatim piatu. Saat ini David meninggalkan mereka untuk kuliah. Mereka bertiga berdiri di peron stasiun menunggu kereta api yang akan menjemput David. David memandang paman dan bibinya. Bibinya berdiri dengan tangannya yang sudah keriput dan menelungkup kaku karena dia menjual buah dan sayur-sayuran di luar apa pun cuacanya. Wajahnya, yang diselimuti dengan selendang yang usang, tampak kemerah-merahan, bulat, dan selalu tersenyum. Tubuhnya yang besar lebih terbiasa mengenakan setengah lusin baju hangat sekaligus, alih-alih sebuah jas. Rambutnya seperti warna rembulan, tapi matanya yang hitam tetap cerah.

Si paman memunyai tubuh yang kurus dan kuat, tetapi tubuhnya bungkuk karena ia terlalu banyak mengangkat buah dan sayuran selama bertahun-tahun; kulitnya terbakar, berwarna kehitam-hitaman; wajahnya keriput; dan mulutnya miring. Merekalah pasangan tanpa anak yang membawa David si yatim piatu ke rumah mereka dan merawatnya sejak umur 7 tahun. Mereka tidak mau dipanggil ibu dan bapak karena takut jika David melupakan orangtua kandungnya. David meraih tangan kasar penjual itu dengan tangannya yang lembut dan bersih. "Bagaimana aku bisa membalas budi Paman dan Bibi berdua atas semua perlakuan Paman dan Bibi kepadaku?" Pamannya menjawab dengan lembut, "David, ada sebuah peribahasa, 'kasih orangtua diberikan kepada anak-anaknya, tetapi kasih anak-anak diberikan kepada anak-anak mereka.'" "Tidak juga," protes David, "Aku selalu berusaha untuk ..."

"David," bibinya menyela. "Yang pamanmu ingin katakan adalah bahwa kasih sayang orangtua tidak mengharapkan balasan. Kasih sayang itu hanya bisa dibagikan."

David ingin membalas kebaikan orangtua angkatnya. David dididik dan tahu tentang "logika pasar", yaitu bahwa dia berhutang kepada paman dan bibinya untuk tempat tinggalnya, makanan, pakaian, pendidikan, dan lebih penting lagi, kasih sayang dan kesejahteraan yang dia terima dari mereka selama bertahun-tahun. Jadi, dalam semangat logika ini, dia akan mencari cara untuk membalas pemberian mereka kepadanya. Seperti Paus Benediktus dengan bijak menggambarkan dalam surat ensiklik "Caritas et Veritate", "logika pasar" tidak bisa mencapai tujuan dari kemajuan manusia atau menjamin kebutuhan utama manusia lebih dari apa yang dimiliki. Pasar tidak cukup untuk membesarkan anak-anak, melindungi derajat manusia, dan meningkatkan kebaikan. Bahkan, jika tidak diawasi dengan baik, pasar dapat menyalahgunakan kekayaan dan membahayakan umat manusia seperti yang telah kita saksikan.

Berkat hikmat dan pengalaman mereka, paman dan bibi memahami hal ini dan berusaha menjelaskannya kepada David.

Paus Benediktus juga menulis tentang "logika pemberian", dia melawan teori ekonomi dan menunjukkan betapa pentingnya menjadi seseorang seperti paman dan bibinya David. Mereka tahu bahwa membesarkan anak itu didasarkan pada prinsip keikhlasan memberi dengan cuma-cuma, tanpa syarat, tidak egois, dan murah hati. Mereka tahu bahwa manusia tidak digerakkan oleh permintaan dan penawaran yang tidak terlihat, tapi oleh hati manusia yang ilahi. Oleh karenanya, hal itu menjadi sumber kekuatan yang melampaui tuntutan atas keadilan. Paus melanjutkan surat ensiklinya dan menjelaskan bahwa "logika pemberian" menuntut pengakuan si Pemberi, yaitu Allah, dan dunia adalah pemberian Allah.

Allah bahkan masuk ke dunia ini dengan segala keberhasilan dan kegagalannya sehingga kita tahu betapa pentingnya kata "pemberian" dalam hidup kita. Prinsip pemberian cuma-cuma ini memerlukan kemurahan hati yang tidak terbatas. Prinsip ini menjadi dasar untuk memulihkan ikatan hubungan penting yang membuat manusia lebih manusiawi. Prinsip ini merupakan dasar dari solidaritas universal.

Perhatikan bagaimana paman dan bibi ini menyerupai Allah. Mereka memberi dengan cuma-cuma, tanpa meminta balasan dalam bentuk apa pun. Allah juga demikian. Apa pun yang kita lakukan, kita tetap tidak akan mampu mengembalikan apa yang telah kita terima di dunia ini. Natal adalah perayaan tentang pemberian Allah secara cuma-cuma atas semua ciptaan-Nya dan anak-Nya yang telah menunjukkan kepada kita cara memberi dengan murah hati. (t/Setya)

Diambil dan diterjemahkan dari:

Judul asli artikel: Christmas Reflection

Penulis: Fr. Ronan Newbold, CP

Nama situs: Lectionary Reflections

Alamat URL: <http://www.passionistpic.org/2009/12/christmas-reflection>

Tanggal akses: 22 September 2010



## Tips: Lima Kiat Kaya Kata

Ditulis oleh: Truly Almendo Pasaribu

Tidak diragukan lagi, kata memegang peranan penting dalam berbahasa, sehingga kata pun mempunyai kedudukan dalam berbagai macam aspek kehidupan kita. Anda dapat memahami manusia dengan kata-kata. Anda dapat berbicara kepada mereka dengan kata-kata. Bahkan, Anda berpikir dengan kata-kata.

Ya, kata-kata adalah dinamit.

Kata-kata memang mempunyai daya paku untuk mengekspresikan diri, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Semakin banyak kosakata Anda, semakin banyak ide yang bisa Anda utarakan. Tidak mengherankan jika ada pertalian erat antara kosakata dan kemampuan menulis. Dunia tulisan yang menggairahkan dibangun oleh kata-kata yang bercita rasa. Jika demikian, bagaimana cara memperkaya pemahaman kosakata kita?

### Disiplin

Tentu saja kita tidak bisa memperkaya kosakata kita hanya dengan berambisi. Modal ambisi itu perlu kita padukan dengan disiplin waktu. Tetapkanlah waktu rutin untuk berkonsentrasi dengan kata-kata baru. Jika kita hanya memelajarinya sekali-dua kali, kata-kata tersebut bisa dengan mudah terlupakan. Akan tetapi, jika kita terus melatihnya, saya yakin kita akan terbiasa dengan kata itu, bahkan kita bisa memakai kata itu secara otomatis. Jadi tentukanlah target Anda dan luangkanlah waktu setiap hari untuk menambah tabungan kosakata Anda!

### Membaca

Semakin banyak Anda membaca, semakin banyak Anda berkenalan dengan kata-kata baru. Kita dapat menemukan banyak kata-kata baru dengan membaca banyak buku. Menariknya, kita dapat memahami kata baru dalam sebuah bacaan tanpa perlu melihat arti dari setiap kata dalam kamus. Kita tidak hanya bisa mencermati konteks sebuah kata, kita juga bisa menganalisa fungsi gramatikal kata tersebut dalam sebuah kalimat. Jika konteks dalam sebuah bacaan tidak membantu, barulah kita membuka kamus. Jika Anda tidak mempunyai kamus yang lengkap, jangan khawatir Anda hanya perlu menghidupkan komputer Anda, mengakses Internet, dan membuka situs Kamus SABDA < <http://kamus.sabda.org> > untuk mencari arti kata tersebut.

### Menelusuri Hubungan Antarkata

Ketika Anda menelusuri hubungan antarkata, Anda seolah-olah berperan sebagai detektif. Detektif selalu gemas menghubungkan satu bukti dengan bukti lainnya, sedangkan Anda gemas melihat hubungan satu kata dengan kata lainnya. Anda

tergerak untuk mencari makna kata, sinonim kata, akronim kata, dan mengujinya dalam konteks yang sesuai. Kamus dan tesaurus juga berperan penting dalam langkah ini. Kemudian, Anda bisa memanfaatkan kreativitas Anda untuk menciptakan "peta kata" dan memetakan hubungan-hubungan ini.

## Menjadi Seniman Kata

Tidak hanya sebagai detektif, Anda juga bisa berperan sebagai seniman kata. Kerahkanlah daya kreativitas Anda untuk lebih mengakrabkan diri dengan kata-kata baru. Contohnya, Anda bisa "menggambarkan" kata-kata, membuat anagram (permainan kata), atau membuat kartu kosakata yang menarik.

Saya pernah mencoba menghafal kata dengan membuat kata itu hidup! Setelah saya menjumpai kata "gemeresik" dan mencari maknanya di kamus, saya memutar gambaran mental tentang seseorang bersepatu yang sedang berjalan di atas batu-batu kerikil. Lalu, saya membayangkan bunyinya, bunyi itulah yang disebut "gemeresik". Simmons, seorang pengajar, menyarankan agar Anda mempelajari kata baru dengan membuat kartu kata. Gambarkanlah konsep dari kata baru di kartu itu dengan sederhana. Semakin kreatif Anda mengerahkan seluruh indera Anda untuk menghafal kata, semakin Anda akan mengingatnya.

## Menulis dan Berkomunikasi Menggunakan Kata-kata Baru

Setelah mengenal konsep kata baru tersebut, sekaranglah saatnya membuat kata-kata itu bagian dari diri Anda. Anda wajib menggunakan kata-kata itu sesering mungkin baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Anda bisa menulis menggunakan kata baru Anda dalam jurnal harian, blog, puisi serta memakainya saat Anda berbicara. Pastikan kata dan maknanya tepat sasaran. Dengan demikian, Anda membuktikan bahwa telah berhasil bekerja sama dengan kata-kata itu! Referensi

Funk, Wilfred. 1962. 25 Magic Steps to Word Power. USA: Fawcett Publication.

Simmons, Eileen. Visualizing Vocabulary, dalam

<http://www.nwp.org/cs/public/print/resource/403>, diakses tanggal 15 Oktober 2010

Dragos, Mihai. "10 Step System to Improve Your Vocabulary Fast", dalam

<http://ezinearticles.com/?10-Step-System-to-Improve-Your-Vocabulary-Fast&id=4792062>, diakses tanggal 15 Oktober 2010

Bailey, David. 7 Simple Steps to Improve Your Vocabulary, dalam

<http://ezinearticles.com/?7-Simple-Steps-to-Improve-Your-Vocabulary&id=4903838>, diakses tanggal 15 Oktober 2010

**Publikasi e-Penulis 2010**

© 2004–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab **Yayasan Lembaga SABDA** < <http://www.ylsa.org> >  
 Redaksi: Ary, Davida Welni Dana, Hardhono, Krist, Puji Arya Yanti, Sri Setyawati, Tesa, Truly A. Pasaribu,  
 Yohanna Prita Amelia.

Terbit perdana : 5 November 2004  
 Kontak Redaksi e-Penulis : [penulis@sabda.org](mailto:penulis@sabda.org)  
 Arsip Publikasi e- Penulis : <http://www.sabda.org/publikasi/e-penulis>  
 Berlangganan e- Penulis : [berlangganan@sabda.org](mailto:berlangganan@sabda.org) > atau SMS: 08812-979-100

**Sumber Bahan Penulis Kristen**

- Situs PELITAKU (Penulis Literatur Kristen & Umum) : <http://pelitaku.sabda.org>
- Penulis.Co – bahan-bahan kepenulisan Kristen pilihan : <http://www.penulis.co>
- Facebook e-Penulis : <http://facebook.com/sabdapenulis>
- Twitter e- Penulis : <http://twitter.com/sabdapenulis>

**Yayasan Lembaga SABDA** terpanggil untuk menolong dan melayani masyarakat Kristen Indonesia dengan menyediakan alat-alat studi Alkitab, dengan teknologi komputer dan internet untuk mempelajari firman Tuhan secara bertanggung jawab. Visi yang mendasari panggilan tersebut adalah "Teknologi Informasi untuk Kerajaan Allah -- *IT for God*". YLSA ingin menjadi "hamba elektronik" bagi Tubuh Kristus/Gereja -- *Electronic Servants to the Body of Christ* -- sehingga masyarakat Kristen Indonesia dapat menggunakan teknologi informasi untuk kemuliaan nama Tuhan.

**Yayasan Lembaga SABDA – YLSA**

- YLSA (Profile) : <http://www.ylsa.org>
- Portal SABDA.org : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

**Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA**

- Alkitab SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download Alkitab Mobile (PDF/GoBible) : <http://alkitab.mobi/download>
- Alkitab Audio (dalam 15 bahasa) : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

**Rekening YLSA:**  
**Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo**  
**a.n. Dra. Yulia Oeniyati**  
**No. Rekening: 0790266579**

*Download PDF bundel tahun 2004 – 2011 e-Penulis, termasuk indeks e- Penulis, dan bundel publikasi YLSA yang lain:*

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>

